

**MANAJEMEN KELAS PEMBELAJARAN DIFERENSIASI
SEBAGAI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 1
KUTASARI PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Cara Memeproleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

**Annisa Nadhifah Salsabila
NIM.2017401030**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Annisa Nadhifah Salsabila
NIM : 2017401030
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Manajemen Kelas Pembelajaran Diferensiasi sebagai Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Annisa Nadhifah Salsabila

NIM. 2017401030



LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

MANAJEMEN KELAS PEMBELAJARAN DIFERENSIASI SEBAGAI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP N 1 KUTASARI PURBALINGGA

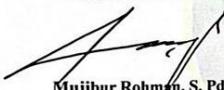
Yang disusun oleh: Annisa Nadhifah Salsabila NIM: 2017401030, Jurusan Pendidikan Islam,
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 13 bulan Juni
tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 27 Juni 2024

Disetujui oleh:

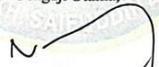
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mujibur Rohman, S. Pd. I. M. S. I.
NIP. 198309252015031002

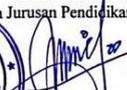

Sutrimo Purnomo, M. Pd.
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama,


Dr. Novan Ardy Wivani, M. Pd. I.
NIP. 198505252015031004

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Annisa Nadhifah Salsabila

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Annisa Nadhifah Salsabila
NIM : 2017401030
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kelas Pembelajaran Diferensiasi sebagai Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 29 Mei 2024

Pembimbing,



Mujibur Rohman, S. Pd. I., M. S.I
NIP. 19830925201503 1 002

**MANAJEMEN KELAS PEMBELAJARAN DIFERENSIASI
SEBAGAI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
DI SMP N 1 KUTASARI PURBALINGGA**

ANNISA NADHIFAH SALSABILA

NIM 2017401030

Abstrak

Salah satu komponen penting yang dapat membantu proses pembelajaran di kelas adalah manajemen kelas. Manajemen kelas sangat penting untuk menciptakan kondisi suatu kelas menjadi lingkungan belajar yang baik dan dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas akan berbanding lurus dengan kegagalan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal salah satunya yaitu melalui pendekatan diferensiasi pembelajaran. Hal ini didasari pada perbedaan setiap siswa dalam beberapa hal seperti kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang kebudayaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rancangan manajemen kelas, rancangan pembelajaran diferensiasi dan penerapan manajemen kelas pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka. Lokasi yang diteliti ialah SMP N 1 Kutasari Purbalingga. Dengan subjek penelitian meliputi waka kurikulum, guru penggerak dan wali kelas.

Hasil penelitian mengenai manajemen kelas pembelajaran sebagai penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga, yaitu: 1) rancangan manajemen kelas diawali dengan melakukan diagnosis kebutuhan, minat, bakat dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. 2) rancangan pembelajaran diferensiasi di SMP N 1 Kutasari Purbalingga dilakukan oleh guru dengan memetakan kebutuhan peserta didiknya dengan asesmen, yang kemudian dari hasil asesmen tersebut guru akan menyusun diferensiasi pembelajaran di kelas. 3) penerapan manajemen kelas di SMP N 1 Kutasari Purbalingga sudah dilakukan dengan baik dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Manajemen Kelas, Pembelajaran Diferensiasi

**CLASSROOM MANAGEMENT FOR DIFFERENTIATED
INSTRUCTION AS THE IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA
(INDEPENDENT) CURRICULUM AT SMP N 1 KUTASARI
PURBALINGGA**

ANNISA NADHIFAH SALSABILA

NIM 2017401030

Abstract

One crucial component that can support the learning process in the class is classroom management. Classroom management is crucial to creating a proper learning environment in a class so that learning objectives can be successfully achieved. Teachers' inability to manage the classroom is directly proportional to their failure to achieve learning objectives. One way to create optimal learning is the differentiated instruction approach. It is due to the differences between each student in terms of their abilities, interests, learning styles, and cultural backgrounds.

The study aims to determine classroom management designs, differentiated instructional designs, and the implementation of differentiated instructional classroom management in the Merdeka (independent) curriculum. The research was conducted at SMP N 1 Kutasari Purbalingga, with the deputy head of curriculum, Guru Penggerak (transformational teachers), and homeroom teacher as the research subjects.

The study findings on classroom management for differentiated learning as an implementation of the Merdeka (independent) curriculum at SMP N 1 Kutasari Purbalingga are: 1) the classroom management design is started by diagnosing students' needs, interests, abilities, and readiness in learning. 2) Teachers implement differentiated instructional designs at SMP N 1 Kutasari Purbalingga by mapping their students' needs through assessment and then using the results to organize differentiated instruction in the classroom. 3) Classroom management at SMP N 1 Kutasari Purbalingga has been effectively implemented by applying the management functions of planning, organizing, implementing, and supervising.

Keywords: Merdeka (Independent) Curriculum, Classroom Management, Differentiated Instruction.

MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

(QS. Yasin : 40)¹



¹ Deni Suwito & Muhammad Rais, *Mushaf Jalalain Al-Qur'an Terjemah Per Kata dan Tafsir Jalalain per Kalimat*, (Tangerang: Pustaka Kibar, 2012)

PERSEMBAHAN

Alkhamdulillahrabbi Allamin. Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Margono Riyadin dan teristimewa Ibu Nir Khisfah yang telah merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu kakak dan adik tercinta yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril dan material. Tak lupa dipersembahkan untuk diri sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, iman, Islam, *ikhshan*, dan atas segala berkah limpahan rahmat serta pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Kelas Pembelajaran Diferensiasi sebagai Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga” dengan lancar dan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang dan penuh ilmu ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun, berkat bantuan, motivasi, dan do’a yang tidak ternilai dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2. Prof. Dr. H. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
6. Sutrimo Purnomo, M. Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Mujibur Rohman, S. Pd. I., M. S. I., Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti,

8. Segenap dosen dan staf administrasi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
9. Endang Kismaryani, S. Pd., Kepala SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga,
10. M. Kamal Agusruwanto, S. Pd., Bibit Purwadi, S. Pd., Anaz Haryansyah, S. Pd., Uniek Widyarti N, S. Pd., dan Dwiyana Maisarah Selaku pendidik dan ketenaga pendidikan di SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga yang telah membantu memberikan informasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
11. Bapak Margono Riyadin dan Ibu Nur Khisfah, selaku orang tua peneliti yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan pengorbanan baik moril maupun materil yang tidak ternilai harganya, serta senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada peneliti dalam mengarungi kehidupan,
12. Kakak dan adik tercinta yang senantiasa memberikan do'a, nasihat, dan motivasi kepada peneliti,
13. Teman-teman program studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020, khususnya kelas MPI A dan teman-teman dari KKN Desa Karangdadap yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti,
14. Serta untuk sahabat-sahabat saya, Friday Octaviana Ragil Pangestu, Rita Effendi dan Gita Cahyani yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukan merupakan suatu karya yang sempurna, melainkan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti.

Purwokerto, 29 Mei 2024



Annisa Nadhifah Salsabila

NIM. 2017401030



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II MANAJEMEN KELAS PEMBELAJARAN DIFERENSIASI SEBAGAI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 1 KUTASARI PURBALINGGA	15
A. Konsep Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Fungsi Manajemen	15
B. Manajemen Kelas.....	17
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	17
2. Tujuan Manajemen Kelas.....	18
3. Fungsi Manajemen Kelas	19
4. Kegiatan Umum Manajemen Kelas	21
5. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas	25
6. Pendekatan dalam Manajemen Kelas.....	29
C. Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka	31
1. Pengertian Pembelajaran	31

2.	Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka	32
3.	Tujuan Pembelajaran Diferensiasi.....	36
4.	Komponen Pembelajaran Diferensiasi	37
5.	Prinsip - prinsip Pembelajaran Diferensiasi	37
6.	Kelebihan dan Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi	38
7.	Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	40
D.	Penelitian Terdahulu	42
E.	Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN.....		50
A.	Jenis Penelitian.....	50
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C.	Objek dan Subjek Penelitian	51
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
E.	Teknik Analisis Data.....	55
F.	Teknik Keabsahan Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		59
A.	Gambaran Umum SMP N I Kutasari Kabupaten Purbalingga.....	59
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	64
1.	Rancangan Manajemen Kelas di SMP N 1 Kutasari Purbalingga	64
2.	Rancangan Pembelajaran Diferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga	70
3.	Penerapan Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Diferensiasi sebagai Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga.....	77
BAB V PENUTUP.....		102
A.	Simpulan	102
B.	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA		105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		140

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Wawancara	52
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Observasi	54
Tabel 4. 1 Keadaan Tenaga Pendidik SMP N 1 Kutasari	62
Tabel 4. 2 Keadaan Tenaga Kependidik SMP N 1 Kutasari.....	62
Tabel 4. 3 Data Peserta Didik SMP N 1 Kutasari	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya memiliki beberapa hal penting termasuk salah satunya adalah pendidikan. Dilihat dari kenyataan tersebut, berarti bahwa setiap orang yang hidup yang ada di Indonesia berhak mendapat pelayanan pendidikan. Bangsa yang tertinggal dapat berubah menjadi bangsa maju karena pendidikan. Bangsa maju bisa dilihat dari seberapa maju pendidikan bangsa tersebut. Kegiatan pendidikan dapat mengembangkan potensi manusia. Seluruh potensi individu dapat dikembangkan melalui proses pendidikan dengan tujuan agar manusia menjadi berguna bagi bangsa serta negara selain itu pendidikan juga dapat dijadikan sebagai manfaat untuk kelangsungan hidup manusia secara sebenarnya, karena dengan adanya pendidikan manusia menjadi berilmu baik itu secara kognitif, psikologi atau secara afektif.²

Pendidikan dapat dijadikan cara untuk memajukan anak muda di masa sekarang ini baik itu pendidikan secara lahir ataupun batin agar terciptanya manusia yang lebih baik. UU No. 2 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional telah mengatur semua bentuk yang berkaitan dengan pendidikan yang termasuk didalamnya adalah mulai dari definisi, fungsi serta tujuan dari pendidikan. Hal lain yang di atur adalah jenis, jenjang dan standar pendidikan di Indoensia. Mengacu pada UU tersebut mengemukakan bahwasanya:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

² Angga Angga et al., “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022), hlm. 5878.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.³

Dimensi pada pendidikan (intelektual, spiritual, serta sosial) harus diperhatikan untuk menciptakan pendidikan ideal. Tentu saja dengan memperhatikan kapasitas dan potensi fisik siswa, serta aktualitas kemampuannya dalam bekerja sama secara efektif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan seluruh program dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan bergantung pada penggunaan seluruh komponen dan instrumen pendidikan, meliputi pengorganisasian lingkungan belajar, pengembangan pengajar yang efektif, peningkatan kesiapan mental peserta didik, dan pengembangan program yang akan atau sedang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁴

Memberikan ruang lingkup terbaik kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka merupakan tujuan daripada pendidikan, baik atas pengembangan pola pikir (kognitif) serta atas pengembangan sikap (afektif) dan perkembangan kemampuan (psikomotorik). Beberapa faktor sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan selama proses pembelajaran, dan siswa merupakan salah satunya

Guru memiliki dua tugas utama selama proses belajar mengajar dikelas: mengelola kelas dan tentunya mengajar. Kegiatan mengajar secara langsung dilakukan supaya memotivasi siswa mencapai tujuan-tujuan seperti, mengamati keinginan atau kebutuhan siswa, membuat rencana pelajaran, memberikan bahan pelajaran yang sesuai ke siswa dan melakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa, itu merupakan contoh kegiatan mengajar. Adapun kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan mempertahankan atau bahkan menciptakan kondisi (suasana) kelas agar

³ Wayan I Cong Sujana, Fungsi dan ujuan Pendidikan Indonesia, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2019, hlm. 30-31.

⁴ M Abdul Somad, Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak, *Qalamuna Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 2, Tahun 2021, hlm. 172.

kegiatan mengajar tersebut dapat berjalan langsung dengan efektif serta efisien.⁵

Terkait dengan manajemen kelas, ada 2 kata yakni, manajemen serta kelas. Manajemen berarti penggunaan sumber daya yang diproses dengan efektif serta efisien guna memenuhi sasaran atau tujuan. Sementara yang dimaksud kelas secara umum merujuk kepada pengertian sekelompok siswa dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dengan guru secara bersamaan dalam satu ruangan.⁶

Manajemen kelas menurut Suparta, adalah upaya dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang dilakukan oleh seorang guru serta dapat memungkinkan pengelolaan pengajaran berlangsung dengan berhasil. Sementara, Wiyani berpendapat bahwasanya manajemen kelas adalah kapasitas pengajar guna memunculkan lingkungan kelas yang mendorong keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam kapasitasnya sebagai pemimpin dan pengelola. Dilihat dari pengertian manajemen kelas, manajemen kelas mengacu pada peran guru dalam menyelenggarakan pembelajaran..⁷

Peran guru dalam manajemen kelas ditekankan untuk bisa menata pembelajaran. Manajemen kelas dapat dilakukan secara kolektif atau klasikal dan dilakukan dengan cara mengadakan aktivitas bersama guna mengembangkan perbedaan keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik. Arikunto menyatakan bahwa pengelolaan kelas ialah salah satu cara yang dapat dipergunakan guru agar mendorong terciptanya suasana belajar yang optimal. Pendapat lain oleh Lembech ialah upaya yang dilakukan seorang guru guna mengatur pengajaran yang diberikan dapat dimulai dengan perencanaan kurikulum, pengembangan prosedur dan sumber belajar serta merancang suasana kelas yang nyaman guna mencapai

⁵ Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)*, (Surabaya: UMS Surabaya Publishing, 2018), hlm. 2.

⁶ Djabba Rasmi, *Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Sulawesi Selatan: Agma, 2014), hlm. 16.

⁷ Ahmad Al Yakin, Manajemen Kelas di Era Industri 4.0, *Journal Peggumang : Conference Series*, vol. 1, no. 1, Tahun 2019, hlm. 12-13.

efisiensi yang maksimal untuk memantau progres siswa agar tidak muncul permasalahan-permasalahan yang mengganggu proses belajar.⁸

Salah satu komponen krusial yang dapat membantu proses pembelajaran di kelas adalah manajemen kelas. Penting untuk membangun manajemen kelas guna memunculkan lingkungan belajar yang positif yang memfasilitasi keberhasilan penyelesaian tujuan pembelajaran.⁹ Selain itu kemampuan mengelola dan menerapkan manajemen kelas juga akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Maka itu, untuk membuat suasana pembelajaran yang baik serta menyenangkan, hubungan yang baik antar guru dan murid harus dibangun. Oleh sebab itu perlunya adanya penataan ruangan kelas yang lebih menarik dan nyaman guna mendorong tingkat produktifitas, kreativitas dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Kunci keberhasilan dalam pengelolaan proses pembelajaran salah satunya adalah guru. Dalam lingkungan pendidikan, proses pembelajaran melibatkan serangkaian kegiatan yang dijalankan guru serta siswa secara berkolaborasi guna keberhasilan pembelajaran. Guru memiliki multiperan selama proses pembelajaran. Guru dan siswa selalu dilibatkan pada pembelajaran. Guru sebagai pendidik bertindak dengan memberi ilmu serta merancang kondisi belajar siswa secara sistematis, sengaja, dan berkelanjutan. Sementara pihak yang menerima pembelajaran dan menikmati kondisi belajar yang dimunculkan oleh guru adalah siswanya.¹⁰

Ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas akan berbanding lurus dengan kegagalan seorang guru untuk menggapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Usman berpendapat dimana kemampuan mencapai kondisi pembelajaran yang optimal berarti guru dapat menata peserta didik dan fasilitas pembelajaran serta menciptakan suasana

⁸ Djabba Rasmi, *Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Sulawesi Selatan: Agma, 2014), hlm. 19.

⁹ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 10

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 325.

mengajar yang nyaman guna memenuhi tujuan pendidikan yaitu kelangsungan proses pembelajaran yang baik dan benar.

Pembelajaran ialah suatu proses yang didalamnya ditandai dengan ada hubungan timbal balik antar guru dan murid yang mana keadaan didalamnya berjalan secara baik dan kondusif. Ada 2 hal yang tidak dapat dipisahkan pada proses pembelajaran yakni kata pembelajaran serta belajar dimana kedua hal ini berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh murid dan guru sehingga adanya interaksi yang pasti. Hal yang sama disampaikan oleh Dick dan Carey bahwasannya proses dari pengajaran adalah ditandai dengan adanya murid, guru dan bahan serta lingkungan tempat belajar.¹¹

Untuk dapat menunjukkan performa terbaik peserta didik dalam belajar, maka pembelajaran harus memberikan kesempatan secara luas bagi mereka. Atas alasan ini, guru wajib mampu membedakan pembelajaran dikelas, dengan maksud lain guru harus mendiferensiasikan pembelajaran. Tujuan daripada ini adalah untuk memulihkan atau mempercepat instruksi, untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa, serta guna menyediakan kesempatan belajar bagi seluruh siswanya.

Tingkat kreativitas anak Indonesia dibanding negara lain ada di tingkat yang rendah. Berdasarkan Laporan Indeks Global 2022 yang dirilis *World Intellectual Property Organization (WIPO)*, Indonesia ada di peringkat ke-75 dari total 132 negara dunia. Hal tersebut disebabkan diantaranya karena rendahnya pencapaian siswa pada pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang kurang optimal.¹²

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal salah satunya yaitu melalui pendekatan diferensiasi pembelajaran. Hal ini didasari pada perbedaan setiap siswa dalam beberapa hal seperti kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang kebudayaan yang berbeda pada setiap

¹¹ Ambarita Jenri & Solida Pitri Simanullang, *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hlm. 3.

¹² https://www.wipo.int/edocs/pubdocs/en/wipo_pub_2000_2022/id.pdf . diakses pada tanggal 2 November, pukul 18.20.

peserta didik. Pembelajaran yang terdiferensiasi ini tidak terlepas dari keunikan kurikulum yang saat ini diterapkan di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka, bertujuan agar peserta didik dapat leluasa mengembangkan potensinya sesuai minatnya.¹³

Kurikulum merdeka resmi diperkenalkan oleh Mendikbud Ristek, Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka diciptakan menjadi kerangka kurikulum yang lebih mudah beradaptasi serta menekankan pada materi mendasar, sehingga memudahkan perkembangan peserta didik sesuai dengan individualitas dan kemampuannya. Kurikulum merdeka akan diterapkan dengan cara yang lebih interaktif dan relevan, karena pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa agar secara aktif menyelidiki hal-hal faktual. Kurikulum merdeka menjadi opsi pemulihan pembelajaran yang ada di Indonesia, agar tidak tertinggal dari negara yang ada di dunia. Kurikulum Merdeka ini dirancang untuk memberi siswa lebih banyak kebebasan untuk belajar dan dapat membantu mereka berkembang sesuai dengan minat serta bakat siswa maupun guru.

Dalam hal pendidikan, ada beragam sistem pembelajaran di seluruh dunia, salah satunya adalah pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi suatu metode pemahaman dan penyampaian ilmu pengetahuan sesuai dengan pola belajar dan bakat peserta didik yang mempunyai karakteristik yang beragam. Guru mampu mengakomodasi kebutuhan siswanya, dikarenakan setiap siswa mempunyai gaya serta keadaan belajar yang berbeda.¹⁴

Pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaannya ada 3 hal yang harus diperhatikan guru guna menjadikan peserta didik dalam memahami materi. tiga hal penting tersebut adalah bahan belajar, proses belajar mengajar yang menarik dan asesmen berupa produk guna menentukan apakah tercapainya target yang diinginkan atau tidak.

¹³ Sulistyosari Yunike, dkk., Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar, *Harmony*, Vol. 7, no. 2, Tahun 2022, hlm. 68.

¹⁴ Fauzia Redhatul & Hadikusuma Zaka, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2023, hlm. 1609.

Beberapa indikator dalam manajemen kelas yang dikemukakan oleh Euis Karwati dan Donni Juni Priansa terdiri atas 2 yakni pengaturan peserta didik yang terdiri dari pengaturan perilaku, disiplin, keahlian, keinginan belajar serta dinamika kelompok. Kedua adalah pengaturan fasilitas belajar yang terdiri atas pengaturan pencahayaan, struktur penempatan tempat duduk, sirkulasi udara dan tingkat kenyamanan.¹⁵

Berdasarkan temuan observasi pendahuluan yang dijalankan peneliti memperlihatkan bahwasanya SMPN 1 Kutasari ialah salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dari hasil wawancara dengan guru terkait manajemen kelas di SMPN 1 Kutasari Purbalingga sudah terlaksana dengan cukup baik, namun belum efektif. Kepribadian serta lingkungan siswa yang berbeda-beda merupakan salah satu hal yang menjadikan kurang kondusifnya kegiatan pembelajaran. Masih terdapat siswa yang membolos saat pelajaran yang tidak disukai, dijumpai pula siswa yang menjadi pemicu kegaduhan dikelas. Kondisi tersebut membuat suasana kelas yang tidak kondusif. Di lain sisi, masih ada beberapa siswa yang masih suka merasa bosan ketika guru sedang menyampaikan materi, karena dalam menerapkan pembelajaran masih kurang kreatif dan berinovatif.¹⁶

Guru juga perlu menggunakan seluruh keterampilannya untuk mempertahankan situasi pembelajaran yang positif sekaligus mengubah situasi pembelajaran negatif menjadi positif di kelas. Maka itu, guru harus memahami prinsip pembelajaran dan mampu mempelajari keterampilan mengajar sebagai modal awal yang diperlukan sebagai pemimpin kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik meneliti tentang “Manajemen Kelas Pembelajaran Diferensiasi sebagai Penerapan Kurikulum Merdeka”.

¹⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 24.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Bibit Purwadi S.Pd Selaku Bagian Kurikulum Pada tanggal 21 Februari 2023 Pada Pukul 09.00 s/d 09.30 di Ruang Tunggu.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya.

1. Manajemen

Manajemen yakni suatu kegiatan manusia yang selalu terdapat dalam organisasi formal, baik yang sederhana maupun yang kompleks, organisasi pemerintah atau swasta, termasuk lembaga pendidikan, organisasi bisnis, dan organisasi nirlaba. Manajemen merupakan suatu kegiatan yang selalu ada dalam kegiatan organisasi, dan setiap organisasi yang mempunyai tujuan memiliki manajemen.¹⁷

Berdasar pada Mary Parker Follet, manajemen didefinisikan menjadi seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut pengertian ini, para Manajer dalam proses memenuhi tujuan organisasi harus menugaskan orang lain guna melaksanakan beragam tugas yang diperlukan. Artinya, manajer sendiri yang tidak melaksanakan tugas secara sendiri-sendiri. Lebih lanjut Stoner menyatakan bahwasanya manajemen ialah suatu proses yang didalamnya ada banyak hal seperti perencanaan, pengarahan, pengorganisasi dan pengawasan termasuk memanfaatkan sumber daya yang ada guna memenuhi tujuan dari organisasi.¹⁸

Dalam dunia pendidikan manajemen diartikan oleh Satiru ialah suatu proses suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Hal itu dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang mereka punya agar tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan dengan efektif serta efisien dapat tercapai. Para ahli lainnya mengartikan manajemen pendidikan menjadi serangkaian kegiatan atau proses yang mengatur

¹⁷ Mathias & Rafafy john, Manajemen Pembelajaran, *JPPGI : Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 1, t.t., hlm.31.

¹⁸ Mustofa Bisri & Hasan Ali, *Pendidikan Manajemen*, (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), hlm. 6.

usaha bekerja sama dengan sejumlah besar orang guna mencapai tujuan pendidikan atau lembaga pendidikan formal secara sistematis.¹⁹

2. Kelas

Syaifurahman dan Ujati mendefinisikan kelas ialah kumpulan orang dengan latar belakang berbeda suku, ras dan agama yang berbeda tetapi mempunyai tujuan serta keinginan yang sama. Menurut Rusydi kelas ialah gabungan perseorangan yang mendapat pelajaran dari seseorang yang disebut guru guna menambah pengetahuan.²⁰

Menurut Arikunto kelas adalah saat seseorang secara bersamaan mendapatkan informasi dan mengalami proses belajar secara bersama dengan guru dan dilaksanakan pada tempat yang sama. Meskipun mereka mendapatkan materi yang sama tetapi tempat yang berbeda itu tidak termasuk kedalam kelas. Pendapat lain oleh Nawawi yang menyatakan kelas adalah sekumpulan individu yang bekerja secara dinamis dalam suatu unit kerja yang bekerja secara kreatif dan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan bersama.²¹

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Perangkat pembelajaran yang bisa disebut sebagai ruh pendidikan yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan segala bentuk kegiatan pembelajaran baik itu formal maupun non formal yang bertujuan untuk tercapainya tujuan pendidikan. kurikulum berisi pengalaman belajar yang tersusun dalam bentuk tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah.²²

¹⁹ Cahyo Budi, *Manajemen Pembelajaran*, 1st ed. (Semarang: Unnes Press, 2018), hlm. 2.

²⁰ Efendi Rinjani & Gustriani Delita, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 1.

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 52.

²² Windiarsih, Novan Ardy Wiyani dan Ahmad Sahnun, *Praktek Pendekatan Saitifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas*, *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 2 (2021), hlm. 136.

Kurikulum di Indonesia telah berkembang dari kurikulum 1947 hingga kurikulum merdeka seperti saat ini. Kurikulum ini ditargetkan pada masyarakat dengan tempat tinggal yang terdepan, tertinggal dan terluar (3T), kehadiran kurikulum ini mengakibatkan pendidikan di Indonesia dapat tersebar secara merata bahkan sampai ke pelosok. Tolak ukur daripada kurikulum merdeka berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan peserta didik bukan hanya berdasarkan dari nilai saja tetapi juga dilihat dari beberapa faktor, misalnya bagaimana kesantunan siswa dalam proses pembelajaran, bagaimana keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu, dan sebagainya. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memaksimalkan bakat yang mereka punya. Pada konsep kurikulum ini diharapkan adanya kerjasama yang menarik, inovatif dan kreatif dari guru dan murid. Kolaborasi ini diharapkan mampu untuk pengembangan konsep belajar yang menarik dan kreatif bagi siswa, sehingga hal tersebut juga akan meningkatkan kreatifitas siswa yang telah diajarkan oleh guru.²³

Kurikulum merdeka adalah memastikan bahwa siswa mempunyai cukup waktu guna memperdalam konsep serta memperkuat keterampilan dengan cara membuat pembelajaran di sekolah yang beragam dengan konten yang lebih optimal. Guru dapat memilih dari berbagai metode pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta minat belajar siswanya. Siswa dapat menentukan pilihan sesuai dengan keinginan dan kemampuannya, sehingga memperoleh kebebasan dan kebebasan pribadi.²⁴

²³ Boang Juliati, dkk, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.1, Tahun 2022, hlm.82.

²⁴ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 1.

4. Pembelajaran Diferensiasi

Kemampuan berfikir pada siswa harus berkembang merupakan salah satu tujuan daripada pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami model pembelajaran yang dapat memotivasi siswanya untuk belajar.²⁵ Adapun pembelajaran yang digunakan saat ini disesuaikan dengan kurikulum erdeka yaitu pembelajaran diferensiasi.

Berdasar pada Carol Ann Tomlinson, Pembelajaran Berdiferensiasi atau bisa disebut juga dengan *Differentiated Instruction*, adalah:

Upaya menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar individu setiap siswa. Pembelajaran yang dibedakan merupakan keputusan bijak yang diambil oleh guru berdasarkan kebutuhan belajar individu setiap siswa. Pembelajaran terdiferensiasi ialah teori pembelajaran yang didasarkan pada dalil bahwasanya pendekatan pembelajaran yang digunakan hendaknya beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa.²⁶

Differentiation learning mempunyai karakteristik: (1) fokus utama dalam pembelajaran diferensiasi adalah konsep dan materi pokok pelajaran. (2) dalam kurikulum termasuk didalamnya evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa. (3) dilakukan pembagian kelompok secara menyeluruh dan (4) fokus utama berada pada siswa yang menjadi aktif. Selain itu beberapa hal yang berfokus pada diferensiasi adalah Peningkatan dalam hasil belajar, dapat dilakukan dengan membedakan interaksi pada gaya belajar, tidak ada perubahan yang signifikan dari metode belajar dan tidak ada kesinambungan

²⁵ Rosika Priasih and Novan Ardy Wiyani, "Analisis Swot Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada Mi Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga," *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan ...* 12 (2022), hlm. 13.

²⁶ Purwowododo Agus & Zaini Muhammad, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023), hlm. 20-22.

antara metode dan gaya belajar yang membuat proses belajar lebih santai.²⁷

Pembelajaran diferensiasi dilihat dari pengertian di atas merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat mewujudkan berbagai perbedaan dalam kelas yang didasarkan dari minat dan bakat serta gaya belajar siswa yang bermacam-macam. Pembelajaran diferensiasi dapat dikatakan sebagai fasilitasi bagi setiap siswa yang mempunyai perbedaan secara terbuka dengan kebutuhan yang hendak dicapai peserta didik.

Maka maksud dari manajemen kelas pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka sebagaimana judul penelitian ini adalah bagaimana suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian dalam kelas ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana pembelajaran saat ini menggunakan pembelajaran diferensiasi yang mengharuskan seorang guru menjadi seorang manajer di kelas harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan setiap individu peserta didiknya. Dengan begitu perlu diketahui lebih dalam bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran, serta bagaimana manajemen guru dalam pembelajaran diferensiasi di SMPN 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan Manajemen Kelas di SMPN 1 Kutasari?
2. Bagaimana rancangan Pembelajaran Diferensiasi di SMPN 1 Kutasari?
3. Bagaimana penerapan Manajemen Kelas pada Pembelajaran Diferensiasi di SMPN 1 Kutasari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

²⁷ Hadi Wisman, dkk, Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan *Problem Based Learning* (PBL) Mendukung *Critical Thinking Skill* Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pasca Pandemi Covid-19, *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 11, No.1, Tahun 2022, hlm.60.

1. Mendeskripsikan rancangan Manajemen Kelas di SMPN 1 Kutasari.
2. Mengidentifikasi rancangan Pembelajaran Diferensiasi di SMPN 1 Kutasari.
3. Menganalisis penerapan Manajemen Kelas Pembelajaran Diferensiasi di SMPN 1 Kutasari.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk ilmu pengetahuan, khususnya untuk ilmu Manajemen Pendidikan Islam.
 - b. Untuk menganalisis manajerial kepala sekolah dan guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka.
 - c. Dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain, untuk dapat mengembangkan penelitian yang penulis buat.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat memberi pengalaman berharga bagi penulis
 - b. Dapat memberi ruang ide untuk para guru-guru di setiap lembaga pendidikan
 - c. Hasil dari penelitian ini dapat memberi ruang informasi untuk mengembangkan mutu dan kualitas sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Struktur penulisan yang sistematis diperlukan untuk memudahkan pemahaman skripsi ini. skripsi ini dibagi atas 3 bagian oleh penulis: pendahuluan, bagian utama, serta bagian akhir. Penjabarannya yakni:

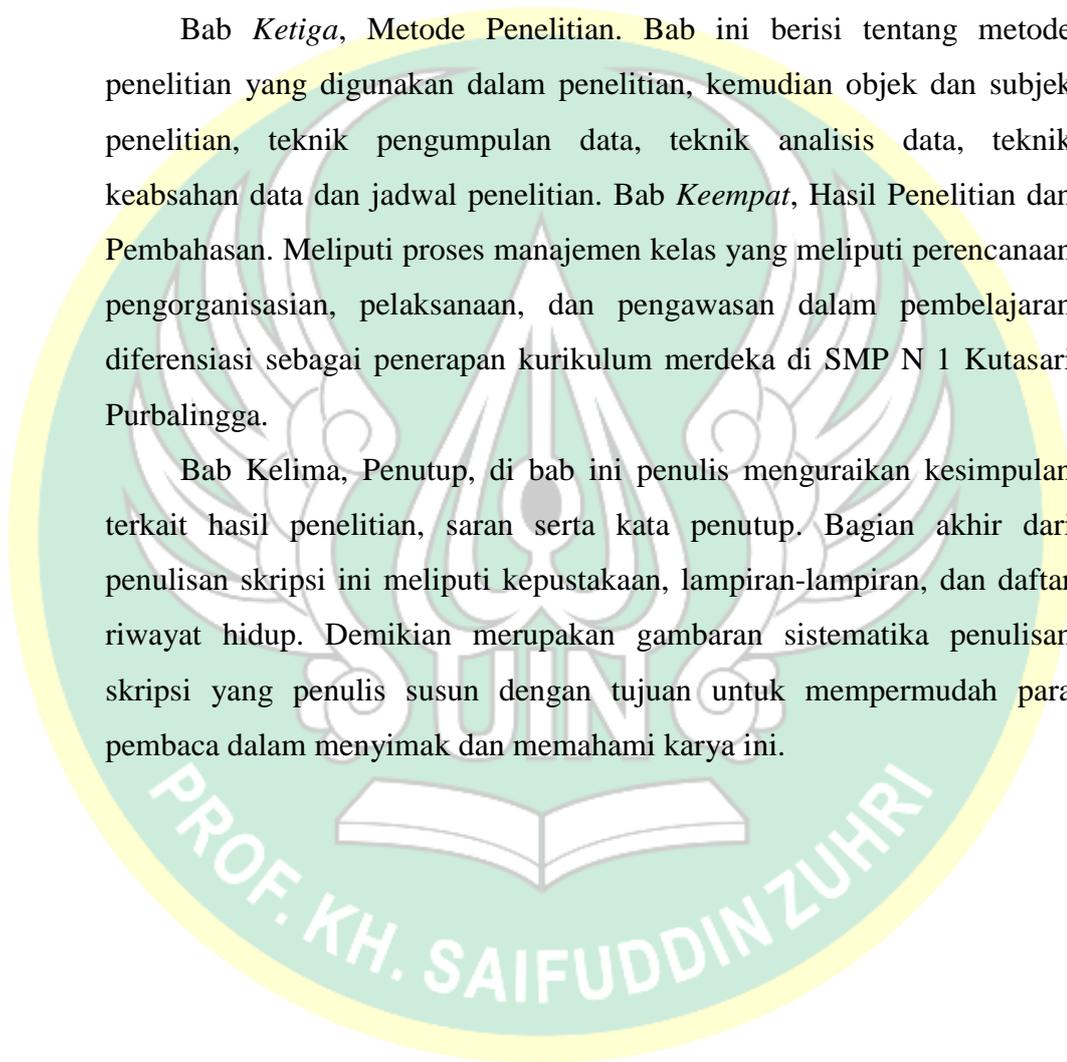
Bagian awal skripsi yakni halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman peresmbahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar bagan.

Bagian utama skripsi berisi pokok permasalahan dengan sistematika penelitian skripsi sebagai berikut:

Bab *Pertama*, pendahuluan. Bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab *Kedua*, Kajian Teori. Bab ini memuat tentang kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi yaitu Manajemen Kelas Pembelajaran Diferensiasi sebagai Penerapan Kurikulum Merdeka.

Bab *Ketiga*, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, kemudian objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan jadwal penelitian. Bab *Keempat*, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Meliputi proses manajemen kelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga.

Bab *Kelima*, Penutup, di bab ini penulis menguraikan kesimpulan terkait hasil penelitian, saran serta kata penutup. Bagian akhir dari penulisan skripsi ini meliputi kepustakaan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Demikian merupakan gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun dengan tujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.



BAB II
MANAJEMEN KELAS PEMBELAJARAN DIFERENSIASI SEBAGAI
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 1 KUTASARI
PURBALINGGA

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen bersumber dari 2 kata yakni “*manus*” yang memiliki arti tangan serta “*maneggiare*” berarti mengendalikan yang diartikan secara etimologis sedangkan jika diartikan dari bahasa Inggris berarti merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat arahan dan proses bimbingan.

Manajemen menurut Terry, suatu proses yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan adanya arahan serta bimbingan yang dilakukan organisasi.²⁸ Manajemen merupakan suatu bidang *science* (ilmu pengetahuan), hal itu disebutkan oleh Luther Gullick, dimana ilmu pengetahuan tersebut secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama guna memenuhi tujuan, serta menjadikan sistem kerjasama tersebut lebih bermanfaat bagi manusia.²⁹

Manajemen dapat digambarkan menjadi ilmu sekaligus seni yang didalamnya terdapat berbagai proses yang berkesinambungan yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, pemantauan kinerja dan pengarahan dalam suatu organisasi dengan mempergunakan segala sumber daya yang ada guna dicapainya tujuan dan sasaran organisasi.

2. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan

Perencanaan ialah rancangan kegiatan yang disertai dengan langkah langkah yang diambil untuk menggapai tujuan yang

²⁸ Fachrurazi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022), hlm.1-2.

²⁹ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), h. 23

ditetapkan. Dalam perencanaan juga mencakup tujuan, prosedur, anggaran, program dan lain lain yang bersifat internal. Fungsi manajemen ini banyak melibatkan pembuatan keputusan dan kebijakan.³⁰

Adapun langkah-langkah pokok dalam sebuah perencanaan, meliputi:

1. Membuat tujuan organisasi dengan berbagai pertimbangan dan persyaratan yang sesuai dengan organisasi
2. Mengartikan dan penetapan situasi yang sesuai dengan tujuan
3. Pelaksanaan kegiatan dirumuskan secara jelas dan tegas.³¹

b. Pengorganisasian

Kegiatan besar yang kemudian dijadikan menjadi kegiatan-kegiatan kecil merupakan pengertian dari pengorganisasian (*organizing*). Penentuan berapa banyak sumber daya yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan agar terlaksana dengan baik, hal tersebut harus jelas siapa yang mengerjakan dan penanggung jawab dari setiapnya harus jelas sehingga setiap keputusan yang dibuat akan ada penanggung jawabnya.³²

c. Pelaksanaan

Fungsi manajemen yang paling utama dan penting adalah pelaksanaan. Jika dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian hubungannya lebih kepada aspek-aspek abstrak proses manajemen, maka penekanan kegiatan yang dilakukan dalam fungsi pelaksanaan itu berhubungan langsung dengan orang-orang dalam suatu organisasi.

Pelaksanaan merupakan realisasi perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Karyawan diharapkan dapat bekerja sesuai

³⁰ Cahyo Budi, *Manajemen Pembelajaran*, (UNNES PRESS: Semarang, 2018), hlm.2.

³¹ Cahyo Budi, *Manajemen Pembelajaran*, (UNNES PRESS: Semarang, 2018), hlm.4

³² Pratama Rheza, *Pengantar Manajemen*, (Deepublish: Sleman, 2020), hlm. 11.

dengan tupoksi yang telah dibuat sebelumnya dan bertanggung jawab melalui proses kegiatan pengarahan dan pemotivasian.³³

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi penentu dalam keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Pengawasan diartikan oleh Mocker bahwa: Pemantauan melibatkan penetapan standar kinerja dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan aktivitas aktual dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, mengidentifikasi dan mengukur penyimpangan, dan memantau semua sumber daya dalam perusahaan yang terbaik dan paling efektif digunakan dan merupakan cara yang efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.³⁴

Pengawasan juga diartikan sebagai evaluasi yang dilakukan secara singkat dan dilakukan pemeriksaan sehingga apabila terdapat penyimpangan maka dapat diarahkan secara cepat.³⁵

B. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas dapat diartikan menjadi proses atau kegiatan yang dilaksanakan individu secara bersama pada proses belajar mengajar guna memenuhi tujuan pembelajaran dengan pemanfaatan sumber daya yang ada.

Kelas dapat dilihat dari dua perspektif menurut Nawawi bahwa, saat seseorang secara bersamaan mendapatkan informasi dan mengalami proses belajar secara bersama dengan guru dan dilaksanakan pada tempat yang sama. Meskipun mereka mendapatkan materi yang sama tetapi tempat yang berbeda itu tidak termasuk kedalam kelas. Pendapat lain oleh nawawi yang menyatakan kelas adalah sekumpulan individu yang bekerja secara dinamis dalam suatu

³³ Budi Cahyo, *Manajemen Pembelajaran*, (UNNES PRESS: Semarang, 2018), hlm.2.

³⁴ Budi Cahyo, *Manajemen Pembelajaran*, (UNNES PRESS: Semarang, 2018), hlm. 6.

³⁵ Hamdi Hamdi, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2020): 155–63, <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.332.>, 157.

unit kerja yang bekerja secara kreatif dan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan bersama.³⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan manajemen kelas ialah suatu usaha yang disengaja untuk merencanakan, mengatur, serta melaksanakan pengawasan atau supervise secara sadar pada program dan kegiatan di dalam kelas. Proses ini memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara sistematis, efektif, serta efisien, sehingga dapat mengoptimalkan potensi seluruh peserta didik.³⁷

Classroom management is a complex and multifaceted endeavor beyond simply establishing rules, rewards and penalty to control students behavior. Dalam manajemen kelas juga melibatkan pengajaran yang efektif, lingkungan yang peduli, dan disiplin kelas yang diwujudkan dalam tindakan yang digunakan guru untuk membangun dan mempertahankan lingkungan yang tertib sehingga siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang bermakna.³⁸

2. Tujuan Manajemen Kelas

Keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh setiap pendidik yang ada di lembaga pendidikan adalah manajemen kelas dengan tujuan agar dapat menghasilkan iklim pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.³⁹ Tujuan pengelolaan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. menyediakan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran merupakan tujuan umum daripada manajemen kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut disesuaikan dengan lingkungan sosial, emosional,

³⁶ Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, ed. Andriyanto (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 4–5.

³⁷ Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2020) hlm. 6.

³⁸ Comfort M. Ateh dan Lynne B. Ryan, 2023, “Preparing Teacher Candidates to be Culturally Responsive in Classroom Management”, *Social Sciences & Humanities Open*, Vol. 7, No. 1.

³⁹ Rahmatun Nida Azkiyani, Novan Ardy Wiyani, and Ahmad Sahnun, “Manajemen Kelas Unggulan Di MTs Negeri 3 Pematang”, *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023), hlm. 3.

dan intelektual dalam ruang kelas tersebut. Adapun tujuan dari manajemen kelas lainnya antara lain:

- 1) Agar pengajaran dapat dilaksanakan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Memudahkan memantau kemajuan siswa.
- 3) Mempermudah dalam mengangkat permasalahan penting agar dibicarakan dan dilakukan perbaikan pengajaran pada masa sekarang.⁴⁰

3. Fungsi Manajemen Kelas

Kelas pada dasarnya adalah sebuah entitas kerja di mana kolaborasi individu berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan tindakan merupakan komponen penting dalam manajemen kelas. Dimana tindakan tersebut merupakan pengaplikasian fungsi manajemen.⁴¹

Fungsi manajemen kelas sebenarnya ialah pengaplikasian terhadap fungsi manajemen pada umumnya. Namun terdapat beberapa pakar memandang fungsi manajemen menjadi dua bagian yaitu fungsi organik, berkaitan dengan seluruh fungsi yang mutlak dijalankan manajemen. Kemudian fungsi kedua fungsi pelengkap, fungsi ini berkaitan dengan seluruh fungsi yang meskipun tidak selalu dijalankan organisasi, namun penting untuk melakukannya, karena jika dilakukan dengan benar akan menaikkan kinerja organisasi.

Fungsi-fungsi manajemen yang satu dan lainnya saling berkaitan. Perencanaan misalnya, mempengaruhi pengorganisasian, serta pengorganisasian mempengaruhi pengawasan. Tidak ada satu fungsi pun yang berhenti sebelum yang lain dimulai. Terry menyatakan bahwa fungsi dasar manajemen yakni perencanaan

⁴⁰ Saefudin Farhan, dkk, *Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2021), hlm.3.

⁴¹ Husna Amalia, "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI)", *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2019), hlm. 153.

(*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), serta pengendalian (*controlling*).

a. Fungsi perencanaan kelas

Perencanaan merupakan kegiatan yang mendasar, karena setiap organisasi selalu bergerak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Aktivitas perencanaan menurut Usman meliputi: penetapan seluruh kegiatan yang nantinya hendak dilaksanakan serta tujuan apa yang akan dicapai oleh sebuah organisasi.⁴²

Merencanakan yang hubungannya dengan kelas ialah sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan langkah-langkah, tujuan, tindakan, sumber daya, dan metode atau teknik terbaik untuk digunakan guru di dalam kelas.”

b. Fungsi pengorganisasian kelas

Apabila telah mendapati kepastian mengenai arah tujuan yang akan dicapai, bagaimana tindakan yang akan dilakukan, kemudian sumber daya serta metode atau teknik yang tepat untuk dipergunakan, selanjutnya guru melaksanakan upaya pengorganisasian guna memastikan terlaksananya dengan baik. Jika dikaitkan dengan kelas maka:

1. Menemukan kegiatan serta sumber daya guna mencapai tujuan.
2. Membuat suasana belajar yang bervariasi, inovatif dan kreatif.
3. Memberikan tanggungjawab seperti tugas dan fungsi tertentu kepada peserta didik secara mandiri atau dengan kelompok belajar.
4. Mempercayakan tanggung jawab dalam mengelola kelas kepada peserta didik.⁴³

⁴² I Nyoman Arjana Arta, Yetrie Ludang, and Kusnida Indrajaya, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pasraman Widya Bakti Di Yayasan Pura Pitamaha Kota Palangka Raya,” *Journal of Environment and Management* 3, no. 1 (2022): 10, <https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4281>.

⁴³ Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2020) hlm. 22

c. Fungsi kepemimpinan kelas.

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi memiliki peranan penting terhadap keberhasilan proses dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan akan membawa kemana perginya sebuah organisasi. Kepemimpinan yang baik akan membawa kesuksesan dan begitu juga sebaliknya.⁴⁴

Salah satu dari tanggung jawab guru di kelas adalah memimpin kelas agar efektif. Dalam hal ini guru perlu membimbing, memotivasi, memimpin dan mengarahkan siswa agar terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif sesuai fungsi serta tujuan pembelajaran.

d. Fungsi pengendalian kelas.

Fungsi pengendalian dilakukan dengan memantau, mencatat dan kemudian dilakukan evaluasi untuk dapat apa yang kurang dan untuk menentukan apa yang perlu diperbaiki.⁴⁵

4. Kegiatan Umum Manajemen Kelas

Memperkenalkan manajemen kelas menjadi proses meningkatkan sumber daya yang ada di kelas harus berkontribusi terhadap pencapaian efektivitas pembelajaran. Pengelolaan kelas sebagai suatu proses mempunyai berbagai aktivitas yang perlu dilakukan dalam pelaksanaannya. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

a. Pengaturan Peserta Didik

“*Talamidz*”, atau bentuk jamak dari kata “*Tilmidz*”, yang berarti adalah “murid” dalam bahasa arab adalah seseorang yang terdaftar secara sah untuk mengikuti pelajaran dan mengikuti

⁴⁴ Mukh. Adib Shofawi and Novan Ardy Wiyani, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Hj. Nurlela Mubarak,” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (2021), hlm. 138.

⁴⁵ Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2020) hlm. 23.

segara rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran sehingga akan menjadi manusia yang bermanfaat dan berkualitas.⁴⁶

Seseorang yang beraktivitas secara bersama di kelas dikatakan sebagai peserta didik. Mereka dikatakan sebagai pemeran utama dalam pengembangan pengetahuan bagi generasi dan meningkatkan kesadaran. Kesadaran yang dimaksud disini adalah pergarakan secara sistematis dan berperan untuk mencapai tujuan.⁴⁷

b. Pengaturan Fasilitas

Fasilitas dalam lingkungan kelas sangat mempengaruhi proses belajar dan mengajar seorang guru dan murid. Oleh sebab itu diperlukan adanya kelengkapan pada sarana dan prasana di kelas guna menunjang proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dari awal kelas sampai kelas berakhir. Sarana dan prasarana juga membuat murid merasa belajar dengan perasaan yang baik, aman dan nyaman sehingga peroses belajar lebih efektif.⁴⁸



Gambar 2. 1 Kegiatan dalam Manajemen Kelas

⁴⁶ Hasrian Rudi Setiawan. (2021). *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*, (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 14.

⁴⁷ Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2020) hlm. 24.

⁴⁸ Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2020) hlm. 25.

Permasalahan yang sering terjadi pada setiap guru adalah permasalahan manajemen kelas. Manajemen kelas ialah cara guru untuk membuat lingkungan belajar yang nyaman serta menyenangkan bagi murid sehingga akhirnya membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.⁴⁹ Berikut adalah prinsip dasar bagi guru mengenai manajemen kelas

a. Hangat dan Antusias

Salah satu prinsip yang diperlukan pada proses belajar mengajar di kelas adalah hangat serta antusias. Maksud dari prinsip ini yaitu dalam melaksanakan tugas dan aktifitasnya, guru harus selalu menunjukkan antusiasnya. Dengan begitu pengimplementasian manajemen kelas akan berhasil.⁵⁰

Guru yang memiliki prinsip ini akan disenangi oleh peserta didik. Seorang pengajar harus mampu membangun hubungan secara emosional dengan murid, maka ini akan sangat mungkin bisa dimunculkan. Hal yang dapat menjadi contohnya adalah seorang guru yang ramah dan tidak malu untuk inisiatif berkomunikasi dengan murid terlebih dahulu, mengamalkan prinsip saling sapa, serta memperlakukan peserta didik menjadi manusia yang setara.⁵¹

b. Tantangan

Prinsip tantangan dimaksudkan bagaimana seorang guru dalam bertindak, dalam mempergunakan kata-kata, cara kerja atau menggunakan peralatan yang menantang sehingga akan berkurangnya perilaku menyimpang karena dengan adanya tantangan tersebut akan meningkatkan semangat dan motivasi siswa.⁵²

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 73.

⁵⁰ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2019), hlm. 13.

⁵¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 74-77.

⁵² Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2019), hlm. 14.

Guru dalam memotivasi peserta didiknya dapat dilakukan melalui pemberian tantangan. Hingga menimbulkan motivasi dan menghalangi adanya kemungkinan munculnya perilaku menyimpang di kelas akan berkurang. Dalam hal ini peran guru yang dibutuhkan sebagai seorang manajer di kelas adalah kecakapannya, guru ditekankan untuk meningkatkan kreatifitas cara mengajar agar menjadi lebih menarik.

Terdapat kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru guna meningkatkan kemampuan peserta didiknya adalah melakukan pembelajaran secara berulang hingga bisa hafal, melakukan evaluasi dari hasil belajar, melakukan kuis sederhana untuk mengingatkan kembali pelajaran terdahulu dan selalu mengaitkan pembelajaran dengan keadaan yang terjadi sebenarnya di lingkungan.⁵³

c. Bervariasi

Variasi gaya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sangatlah dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan guna mengurangi rasa jenuh dan kebiasaan siswa untuk mengantisipasi tidak ada yang mempengaruhi atau menjadi penghambat misalnya rasa bosan dan jenuh bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan baik

Variasi yang digunakan bisa bermacam macam bisa dari intonasi, posisi berdiri atau duduk guru, media belajar yang kreatif dan metode belajar yang menggunakan media yang menyenangkan juga. Jika diterapkan dan berhasil maka hal tersebut dapat menjadi opsi untuk menaikkan hasil belajar siswa.

⁵³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 78-81

d. Keluwesan

Luwes berarti tidak kaku atau tidak bersikap canggung.⁵⁴ Dalam konteks pengelolaan kelas, fleksibilitas mengacu pada perilaku guru yang fleksibel atau tidak kaku. Yang berarti mengacu pada kemampuan mengubah metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa serta situasi pengajaran, meminimalkan kemungkinan ide belajar siswa.⁵⁵

e. Penekanan pada Hal-hal yang Positif

Sebagai guru harus mengarahkan siswa terhadap perilaku-perilaku positif untuk dilakukan. Dalam kegiatan belajar guru tidak dibenarkan untuk memberi perhatian pada hal negatif. Dibanding memfokuskan untuk membenahi yang salah lebih baik sebagai seorang guru lebih menekankan pada perilaku dan hal positif lainnya. Hal tersebut dilakukan agar terhindarnya guru dari kesalahan yang akhirnya mengganggu proses belajar.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir manajemen kelas dilihat dari siswanya apakah mereka dapat mengembangkan disiplin dirinya sendiri atau belum. Dalam pengembangan diri siswa, guru sebagai pemimpin di kelas hendaknya menjadi teladan dalam mengendalikan diri dan dapat melaksanakan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal dengan tujuan agar anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.⁵⁶

5. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang efektif akan menghasilkan suasana pembelajaran menjadi kondusif. Kondusif dimaksud adalah suasana kelas yang membuat sekitarnya merasa aman dan nyaman sehingga

⁵⁴ Agung, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), hlm. 290.

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 81-84.

⁵⁶ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2019), hlm. 13.

terciptanya perilaku yang harmonis tanpa ada perilaku buruk dan membuat waktu belajar lebih optimal.

Berikut beberapa faktor yang menunjang terciptanya manajemen kelas yang baik diantaranya yaitu:

- a. Lingkungan fisik. Suasana dan tempat belajar siswa akan berhubungan dengan hasil belajar siswa. Lingkungan fisik yang bagus adalah lingkungan yang memberikan pengaruh baik bagi orang-orang di dalamnya serta lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar terjalin dengan baik.

Adapun lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

1. Ruang tempat dimana suatu proses belajar mengajar dilaksanakan. Pada ruang belajar diharuskan untuk peserta didik dapat berinteraksi secara nyaman tanpa harus bersikutan karena sempit serta saling mengganggu pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Pengaturan tempat duduk. Hal yang paling utama dalam faktor ini yaitu memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pengajar dan peserta yang diajar. Bertujuan agar guru atau pengajar dapat mengontrol perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung.
3. Ventilasi dan pengaturan cahaya. Ini adalah salah satu kunci dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif di kelas. Suhu, ventilasi serta penerangan di kelas. Maka itu, ventilasi dan penerangan untuk menjamin kesehatan dan kenyamanan peserta didik.
4. Pengaturan penyimpanan barang-barang. Hal ini terkait tersimoannya barang yang mudah digapai agar apabila ingin digunakan dapat dengan mudah di ambil. Selain penempatan, barang-barang di kelas juga penting untuk dipelihara serta secara periodik hendaknya dicek dan re-cek. Hal lain yang

perlu diperhatikan ialah tingkat keamanan dari barang yang digunakan harus diperhatikan jenis dan kebayaannya.⁵⁷

b. Kondisi Sosio emosional

Manajemen kelas dalam konsepnya Evertson dan Weinstein tahun 2006 “*the actions teachers take to create an environments that supports and facilitates both academic and social-emotional learning*”.⁵⁸ Kondisi sosio-emosional ialah keadaan atau kemampuan seseorang yang mampu mengatur emosinya secara baik. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan seseorang. Sedangkan pengertian dari sosio adalah suatu proses pembelajaran yang mana bertujuan guna menyesuaikan diri dengan keadaan norma yang berlaku pada suatu kelompok. Norma tersebut membuat individu untuk, menurut kondisi ini kegiatan di kelas akan menimbulkan adanya interaksi yang positif dari semua individu yang berada di kelas.⁵⁹

Adapun diantara kondisi sosio emosional dalam manajemen kelas yaitu:

1. Tipe kepemimpinan. Suasana emosional yang ada di tempat belajar dapat dipengaruhi oleh peranan guru dalam memimpin kelasnya. Tipe kepemimpinan seperti apa yang digunakan seorang guru di dalam kelas yang nantinya akan berdampak pada siswa di kelas
2. Sikap guru. Saat menghadapi peserta didik yang melanggar aturan, guru harus tetap sabar serta tetap bersahabat dengan kepercayaan, bahwa keadaan peserta didik dapat diperbaiki. Untuk dapat memiliki sifat memaafkan terhadap peserta didiknya, maka guru harus bisa menerima mereka dengan baik.

⁵⁷ Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm. 28-29.

⁵⁸ Sharisse Van Driel, dkk., 2023, “Teachers’ Interactive Cognitions in Noticed Classroom Management Events: Does Experience Matter?”, *Teaching and Teacher Education*, Vol. 126, hlm. 2.

⁵⁹ Arif Shaifudin, “Pendekatan Sosio-Emosional dalam Pembelajaran”, *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, hlm. 18.

Jadikan situasi di mana peserta didik sadar akan kesalahannya serta termotivasi untuk memperbaikinya.⁶⁰

3. Suara guru. Fungsi dari guru adalah untuk menstimulus anak menggunakan beberapa kegiatan secara proses belajar guna terciptanya perkembangan yang baik pada anak. Terciptanya suasana kelas yang menyenangkan dibentuk melalui komunikasi aktif antara guru dan siswa. Sementara komunikasi yang memuat informasi edukatif disebut dengan komunikasi edukatif. Informasi yang menunjang proses belajar mengajar yang dibimbing oleh guru kepada murid disebut dengan informasi edukatif.⁶¹

Suara seorang guru akan memberikan dampak saat proses pengajaran. Hal tersebut berhubungan dengan terjalannya proses komunikasi yang baik antar seorang guru dan murid. apabila guru memberikan suara yang intonasinya tinggi maka akan mengakibatkan suasana gaduh sedangkan intonasi yang rendah akan mengakibatkan suasana kelas menjadi membosankan dan tidak menarik

4. Pembinaan hubungan baik antara peserta didik dan guru dalam hal pengelolaan kelas sangat penting. Peserta didik akan termotivasi dan bersemangat apabila hubungan antara siswa dan gurunya baik.⁶²

c. Kondisi Organisasional.

Dalam kondisi ini, ada dua faktor yang berpengaruh. Pertama, Faktor internal berkaitan dengan internal dari murid itu sendiri seperti perilakunya, apa yang dipikirkan dan pengelolaan emosi. Pada dasarnya, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu karakteristik antara satu dan

⁶⁰ Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm. 30.

⁶¹ Nurman Annisa, dkk., "Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2019, hlm. 137.

⁶² Moh Toharudin, *"Buku Ajar Manajemen Kelas"*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm. 30.

yang lain termasuk pada perbedaan intelektual, perbedaan psikologis, dan perbedaan biologis. Kedua, faktor eksternal yang berhubungan dengan faktor luar yang akan mempengaruhi individu, seperti penempatan kursi, kondisi tempat belajar, jumlah peserta, pengelompokan dan suasana belajar.⁶³

6. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Setidaknya terdapat Sembilan pendekatan yang terdapat dalam manajemen kelas, yaitu:

1. Pendekatan Kekuasaan dalam konteks manajemen kelas yaitu dimana seorang guru dalam kelas harus bisa membuat kelas dalam keadaan yang teratur dan disiplin secara konsisten. Didalam hal tersebut harus terdapat pengaturan kekuasaan dan aturan yang berlaku untuk anggota kelas. Dengan kekuasaan tersebutlah cara guru mendekati peserta didiknya.⁶⁴
2. Pendekatan ancaman. Pendekatan ini juga dapat dikatakan sebagai pendekatan intimidasi. Ancaman sebaiknya dilakukan sejarang mungkin, jangan gunakan pendekatan ini sering kali. Hanya boleh digunakan ketika keadaan mendesak dan tidak ada pilihan lain lagi. Dalam kaitannya dengan manajemen kelas yaitu mengontrol tingkah laku siswanya dengan cara mengancam contohnya dengan sindiran, memberikan larangan dan pemaksaan.
3. Pendekatan kebebasan. Pendekatan ini diartikan proses guna membantu murid supaya mereka memiliki kebebasan untuk belajar dan mengasah kreatifitasnya dimana saja dan kapan saja. Guru berfungsi untuk membantu memberikan kebebasan bagi peserta didik, selama yang dilakukan peserta didik benar sesuai aturan yang ditetapkan serta disepakati bersama.⁶⁵

⁶³ Moh Toharudin, "Buku Ajar Manajemen Kelas", (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm. 31.

⁶⁴ Umar & Hendra, "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah", *Jurnal Ilmiah "Kreatif"*, Vol. 18, No. 1, Tahun 2020, hlm. 106.

⁶⁵ Winda Ika Riyani, "Pengelolaan Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran" 21, no. 1 (2023).

4. Pendekatan resep. Dilaksanakan dengan cara menetapkan aturan kelas yang disepakati secara bersama sama sehingga munculnya kebijakan bersama dan adanya prosetur yang berlaku.⁶⁶
5. Pendekatan pengajaran. Pendekatan ini berpendapat bahwa kegiatan mengajar yang dilakukan di dalam kelas itu sendiri juga dapat mempengaruhi kondisi kelas. Maka itu, seorang guru dituntut untuk merencanakan proses belajar mengajar serta pembelajaran dengan maksimal dan melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran guna terjalannya pembelajaran yang sesuai pada saat mengajar di kelas.⁶⁷
6. Pendekatan perubahan perilaku. Sebagai individu, peserta didik juga terkadang berperilaku positif dan adakalanya juga berperilaku negatif. Perilaku peserta didik yang positif tentunya akan menciptakan kondisi kelas yang positif pula. Namun, perilaku peserta didik yang negatif inilah yang dapat membuat kelas tidak kondusif. Oleh sebabnya sebagai manajer kelas, guru dituntut untuk dapat mengurangi dan bahkan menghilangkan perilaku yang negatif tersebut.⁶⁸
7. Pendekatan sosio-emosional. Disebutkan bahwa diharuskan adanya komunikasi interpersonal yang baik bagi guru dan siswanya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu menurut pendekatan ini guru merupakan posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik.
8. Pendekatan kerja kelompok. Pengelolaan kelas didefinisikan menjadi suatu proses yang telah terjadi dalam suatu interaksi sosial yang menjadi sebuah pengalaman. Dalam pendekatan ini

⁶⁶ Novan Ardy Wiyani, "*Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*", (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 111-112.

⁶⁷ Novan Ardy Wiyani, "*Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*", (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 118.

⁶⁸ Novan Ardy Wiyani, "*Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*", (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 118

peran guru yang terutama pada manajemen kelas yakni membina serta memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.⁶⁹

C. Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan belajar dan mengajar. Pengertian belajar, mengajar dan pembelajaran saling berhubungan. Belajar, mengajar, dan pembelajaran merupakan proses yang terjadi bersama-sama. Dapat dikatakan belajar juga apabila kegiatan tersebut terjadi dengan ada atau tidak adanya tenaga pengajar secara formal sedangkan proses mengajar bagi guru adalah proses penstransferan informasi dari guru kepada siswanya.

Suatu proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang berjalan secara sistematis dan berkesinambungan satu sama lain hal itu mulai dari tujuan bersama, materi yang disiapkan, metode belajar dan akhirnya sampai ke evaluasi kegiatan. Semua hal tersebut harus menjadi pertimbangan seorang guru dalam kegiatan pengajaran pada siswa.⁷⁰ Setiap guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk berinovasi dalam memberikan pembelajaran agar lebih menarik. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasi peserta didiknya dalam melakukan kegiatan belajar.⁷¹

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Upaya yang dilakukan guna membelajarkan peserta didik disebut dengan pembelajaran.⁷²

⁶⁹ Rasmi Djabba, *“Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar”*, (Gowa: Agma, 2019), hlm. 39.

⁷⁰ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*, (UPT HAMKA Press, 2021), hlm. 77-78.

⁷¹ Novan Ardy Wiyani Yan Ekawati, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Musim Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif NU Karangasem Purbalingga,” *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2020), hlm. 267.

⁷² Cahyo Budi, *“Manajemen Pembelajaran”*, (Semarang: UNNES PRESS, 2018), hlm. 12.

2. Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum dilihat dalam pandangan kependidikan diartikan sebagai suatu rangkaian yang didalamnya terdapat bahan belajar, isi dari pengajaran, dan tujuan yang ingin dicapai dan juga langkah yang dimanfaatkan sebagai proses dalam kegaitan belajar mengajar agar dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Bagian terpenting pada pendidikan tak lepas darinya adalah suatu kurikulum dan tentunya bukan saja hanya menjadi hiasan selama pertemuan di ruangan kelas tetapi sesuatu yang dimanfaatkan baik oleh guru atau murid. Kurikulum yang digunakan juga dapat menjadi acuan ke arah yang lebih baik di kehidupan manusia agar lebih bersikap profesional sesuai tuntutan pekerjaan yang diberikan.⁷³

Kebijakan pemerintah dari waktu ke waktu terus berubah dan mengalami penyempurnaan, salah satunya juga termasuk pada kebijakan di bidang pendidikan. Pada era revolusi seperti saat ini, kebutuhan pendidikan bukan hanya sebatas menjadikan peserta didik yang *passive learner* melainkan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Dengan begitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplor berbagai macam ilmu pengetahuan secara mandiri melalui berbagai macam metode dan media.⁷⁴

Salah satu kebijakan pendidikan yang telah dilakukan salah satunya adalah perubahan kurikulum yang terjadi saat ini dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini memberikan program yang menekankan pada kebebasan peserta didik. Adapun yang diharapkan daripada kurikulum ini yaitu dapat terciptanya proses belajar secara mandiri kreatif, memaksa siswa untuk terus mengembangkan diri dan terus maju, kurikulum ini memfokuskan pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator juga dituntut harus kreatif.

⁷³ M Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," 2020, 17.

⁷⁴ Titi Kurniati and Novan Ardy Wiyani, "Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022), hlm. 187.

Filosofi yang digunakan dalam kurikulum merdeka adalah dengan metode merdeka belajar. Filosofi tersebut beranggapan bahwa setiap individu anak memiliki hak kebebasan dan fasilitas untuk menerapkan dan mengembangkan ide-ide kreatifitasnya.⁷⁵

Kurikulum merdeka memiliki keunggulan di beberapa komponen jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Lebih fleksibel serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan Anda. Lebih komprehensif dan mempertimbangkan perbedaan individu di antara siswa dan menekankan pada pembelajaran berdasarkan pengalaman berbasis proyek. Dalam penerapannya kurikulum merdeka, salah satu strategi yang diberikan adalah dengan pembelajaran berdiferensiasi.⁷⁶

Beragamnya Peserta didik di suatu kelas mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga memaksa guru untuk berpikir kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda tergantung pada tingkat perkembangan kognitifnya.⁷⁷ Pada konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran

⁷⁵ Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD," *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 1, no. 2 (2022), hlm. 65.

⁷⁶ Nurul Halimah, dkk., " Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 08, no. 01, Tahun 2022, hlm. 5025-5026.

⁷⁷ Perkembangan kognitif merupakan tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Menurut John Piaget terdapat beberapa tahapan perkembangan kemampuan kognitif manusia yang terbagi menjadi beberapa fase:

1. Fase sensori (*sensory motoric*), perkembangan tahap ini terjadi pada usia 0-2 tahun. Di fase ini manusia membangun pemahaman tentang dunia melalui pengoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik. Pada tahap ini anak mulai melibatkan penglihatan, pendengaran, pergeseran dan persentuhan.
2. Tahap pra-operasional, fase ini terjadi pada rentang usia 2-7 tahun. Di usia ini anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar.
3. Tahap operasi konkrit, tahap ini terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak mulai dapat berpikir logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.
4. Tahap operasi formal, tahap ini ada pada usia 11 tahun-dewasa. Pada usia ini dikenal juga dengan masa remaja. Anak akan berpikir dengan cara lebih abstrak, logis, dan lebih idelistik. Dalam fase ini anak mulai melakukan pemikiran spekulasi tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan diri orang lain. Dalam fase ini juga anak dapat mengembangkan hipotesis deduktif tentang cara untuk memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan secara sistematis.

diferensiasi mutlak diperlukan. Karena pada dasarnya masyarakat di negara ini sangat multikultural, baik dari segi etnisitas, latar belakang budaya, status sosial ekonomi, bahkan secara geografis.⁷⁸ Dapat dikatakan bahwa konsep ini digunakan untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.⁷⁹

Pembelajaran diferensiasi dapat menjadi perspektif penting tentang proses belajar mengajar. Munculnya pembelajaran diferensiasi tampaknya dapat menjadi solusi yang inovatif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat memberikan dorongan bagi anak dalam berkelompok atau sebagai individu yang dapat menjalankan fungsinya sebaik baiknya, baik itu dalam mencapai kebahagiaan atau keselamatan.

Ki Hajar Dewantara menempatkan merdeka belajar sebagai tujuan utama dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. pembelajaran pada merdeka belajar dapat mengantarkan siswanya menuju pembelajaran yang bermanfaat bagi pembangunan jiwa dan raga anak bangsa. Pada pembelajaran diferensiasi di kurikulum merdeka ini, peserta didik belajar dan diajar tanpa paksaan, sehingga dapat menciptakan ketertiban, kedamaian dan ketentraman pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁸⁰

Pembelajaran diferensial bertujuan agar pembelajaran yang dibedakan dapat menyesuaikan pengajaran di kelas dengan kebutuhan belajar setiap siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar dilakukan

Berdasar pada Piaget, setiap tahapan perkembangan kognitif pada anak merupakan perbaikan dan perkembangan dari tahap sebelumnya. Maka itu, berdasar pada Piaget, setiap individu akan mengalami perubahan kualitas yang bersifat invariant, tetap dan tidak boleh melompat-lompat atau mundur. Perubahan-perubahan ini merupakan dorongan dan pengaruh dari faktor biologis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

⁷⁸ Agus Purwowododo & Muhammad Zaini, “*Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*”, (Yogyakarta: Penerbit Media Pustaka, 2023), hlm. 19.

⁷⁹ Bayumi, dkk., *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hlm. 15.

⁸⁰ Novan Ardy Wiyani, “Konsep Merdeka Belajar Bagi Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara,” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 5, no. 1 (2022), hlm. 85.

penyesuaian terkait minat siswa, profil pembelajaran, serta keinginan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, penting untuk ditekankan bahwa pembelajaran yang terdiferensiasi tidak berarti belajar sendiri-sendiri tetapi berusaha untuk memaksimalkan potensi setiap individu. Hal ini memaksa guru untuk berfikir kritis guna untuk menciptakan inovasi dalam metode belajar, strategi dan model yang digunakan guna lebih memotivasi siswa dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran perlu ditambahkan. Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwasanya guru mempunyai peran penting dalam proses ini.⁸¹

Landasan pembelajaran berdiferensiasi terdapat dalam Peraturan Mendikbud No. 22 tahun 2021 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 pada kebijakan merdeka belajar bahwa mensejahterakan proses belajar dapat dijadikan suatu pengalaman yang menyenangkan, hal tersebut dapat dilakukan dengan memprioritaskan peserta didik secara personal. Dengan membebaskan pendidikan dari beban struktur administrasi dan memberikan ruang bagi inovasi, kebijakan pembelajaran mandiri dari perspektif pedagogi meninggalkan pendekatan standar dan mendorong guru dan siswa untuk berbagi pengetahuan yang terus berkembang. Hal ini akan mengarah pada pergeseran ke arah pendekatan yang lebih komprehensif dan heterogen yang memungkinkan eksplorasi disiplin akademis.⁸²

Guru dalam pembelajaran ini diharuskan untuk bisa menjadi luwes dan bisa menyesuaikan dengan mudah pada proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, selain itu guru juga diharapkan mampu untuk memprioritaskan sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa. Keputusan yang diambil tersebut berkaitan dengan:

⁸¹ Herwina Wiwin, Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol.3, no. 2, Tahun 2021, hlm. 176-177.

⁸² Zulfikri, *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), hlm. 18

- a. Menjelaskan secara lengkap dan tidak ambigu tujuan dari proses pembelajaran.
- b. Tanggapan dan respon guru bagaimana terhadap kebutuhan belajar siswanya. Juga bagaimana penyesuaian guru dalam rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa tersebut.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan
- d. Manajemen kelas yang efektif. Kaitannya dengan yang dilakukan guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan.
- e. Penilaian berkelanjutan. Bagaimana guru dalam menentukan siswa yang masih tertinggal atau sebaliknya dengan menggunakan informasi yang didapat dari proses penilaian formatif yang telah dilaksanakan.⁸³

Berdasar pada Tomlinson, pembelajaran diferensiasi memiliki empat ciri yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada konsep dan prinsip pokok. Harus pada kompetensi dasar pembelajaran.
 - b. Kurikulum mengakomodasi dari hasil evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik. Disini perlu adanya pemetaan kebutuhan peserta didik kemudian dimasukan ke dalam strategi pembelajaran.
 - c. Pengelompokan peserta didik dilakukan dengan beberapa cara dan fleksibel; seperti, secara mandiri, berkelompok, berdasarkan tingkat kecerdasan, atau dengan berdasarkan modalitas belajar, dll.
 - d. Secara aktif bereksplorasi dibawah bimbingan dan arahan guru.⁸⁴
3. Tujuan Pembelajaran Diferensiasi
- a. Peningkatan kesadaran siswa akan kemampuannya guna mencapai tujuan pendidikan.

⁸³ Agus Purwowododo & Muhammad Zaini, *“Teori dan Praktik Model Pembelajaran Bediferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023), hlm.23

⁸⁴ Clara Moningga, *Modul Pembelajaran Berdiferensiasi Cetakan I*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi, Tahun 2022, hlm. 18-19.

- b. Peningkatan dorongan siswa untuk belajar sesuai dengan materi yang diberikan agar hasil pembelajaran yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Terciptanya hubungan timbal balik yang baik antara pengajar dan siswa agar terjalin komunikasi yang baik
- d. Melatih kemandirian siswa.⁸⁵

4. Komponen Pembelajaran Diferensiasi

Berikut beberapa komponen dalam pembelajaran diferensiasi adalah:

- a. Bagian isi, isi berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan siswa saat pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum yang dipergunakan atau pelajaran yang dipelajari.
- b. Bagian proses, berkaitan dengan bagaimana siswa mengolah informasi yang didapat menjadi pengetahuan yang mereka punya.
- c. Bagian produk, berkaitan dengan hasil belajar siswa atau pembuktian dari proses yang telah dijalani sebelumnya. Dalam hal ini juga mencakup evaluasi guru terhadap materi sebelumnya.
- d. Bagian lingkungan belajar berkaitan dengan cara siswa bekerja dan bagaimana perasaan mereka selama pembelajaran berlangsung.⁸⁶

5. Prinsip - prinsip Pembelajaran Diferensiasi

- a. Asesemen yang berkelanjutan dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan perhatian yang sama terhadap setiap individu dalam lingkup kelas.
- c. Pembuatan kelompok didasarkan pada pertimbangan tingkat kemampuan siswa.
- d. Adanya interaksi saling mempengaruhi dan saling evaluasi antara guru kelas serta guru mata pelajaran.

⁸⁵ Pitaloka Haniza & Arsanti Meilan, Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, Semarang, *Prosiding Seminar Sultang Agung ke-4*, November 2022, hlm. 34-35.

⁸⁶ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, ed. Ani Santika (Padang: Afifa Utama, 2020), 10.

- e. Adanya kerjasama yang baik antara guru dan murid guna mendapat hasil belajar yang maksimal.
- f. Penggunaan waktu yang fleksibel dalam setiap kegiatan pembelajaran termasuk dalam merespon proses dan hasil belajar siswa.
- g. Pembelajaran yang bervariasi menjadi strategi utama dalam pembelajaran diferensiasi.
- h. Penilaian siswa dilakukan dengan berbagai macam cara berdasarkan dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa.⁸⁷

6. Kelebihan dan Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Suprayogi, ada beberapa kelebihan dan tantangan dalam menjalankan pembelajaran diferensiasi ini, yaitu:

a. Kelebihan Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran model ini akan lebih terpenuhi.
2. Memaksimalkan kualitas pembelajaran peserta didik;
3. Pembelajaran yang diberi pendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka mereka akan menerimanya dengan baik dapat memperoleh pengetahuan secara maksimal. Jika guru dapat memahami kebutuhan siswanya dan dapat membantu mereka dalam membuat keputusan belajar, maka siswa akan mendapatkan kualitas belajar yang maksimal.
4. Motivasi peserta didik dalam belajar akan terus meningkat.
5. Student centered merupakan pendekatan yang digunakan oleh pembelajaran diferensiasi, pendekatan ini dimaksudkan bahwa pengajar tidak langsung mengajar kepada peserta didik, melainkan pengetahuan peserta didik harus di konstruksikan terlebih dahulu.

⁸⁷ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, ed. Ani Santika (Padang: Afifa Utama, 2020), hlm. 13.

6. Keterlibatan peserta didik dan fokus mereka diutamakan didalam kelas.
 7. Peserta didik dapat kehilangan fokus. Hal itu terjadi, karena strategi yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, apabila tugas dan aktivitas merupakan pilihan peserta didik sendiri, maka mereka akan terpicu dan mau terlibat di kelas.
 8. Peserta didik dapat merealisasikan pelajaran dengan kehidupan.
 9. Apabila pembelajaran dilakukan sesuai dengan minat siswa, maka mereka dapat mengkaitkan pelajaran ke dalam nilai-nilai kehidupan yang mereka miliki.
- b. Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran diferensiasi memiliki tujuan memberikan upaya yang tepat atas kebutuhan siswanya. Kebutuhan yang dimaksud terkait dengan minat, profil belajar, dan kesiapan belajar.⁸⁸ Dalam mencapai tujuan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa tantangan di dalamnya, diantaranya:

1. Faktor waktu. Walaupun pembelajaran diferensiasi merupakan cara belajar yang menyenangkan, namun nyatanya pada saat proses belajar guru kebanyakan tidak memiliki cukup waktu untuk memperhatikan murid satu persatu. Guru harus dihadapkan dengan perangkat pembelajaran dan perangkat evaluasi yang sangat bermacam-macam, sementara alokasi waktu untuk setiap guru sudah ditetapkan. Sehingga tak jarang guru memiliki waktu yang terbatas untuk dapat menilai tingkat kemampuan siswa dan progresnya satu persatu secara keseluruhan.
2. Tekanan tinggi. Karena proses yang didalamnya termasuk yang panjang dan sulit sehingga menekankan dan menitik beratkan

⁸⁸ Sri Rejeki et al., "Melihat Tantangan Memang Sulit? Pembelajaran Diferensiasi : Apakah Memang Sulit," 2023, 557.

pada guru sehingga tidak banyak guru yang merasa tertekan dan kesusahan.

3. Biaya tinggi. Untuk mendukung pembelajaran siswanya yang bermacam-macam, sekolah harus memiliki akses ke berbagai sumber daya dan bahan ajar. Selain itu, sekolah juga dituntut untuk menyiapkan materi pelajaran untuk setiap topik pelajaran.⁸⁹

7. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru bisa melakukan modifikasi terhadap lima unsur kegiatan belajar dalam hal mendiferensiasikan pembelajaran, yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan dan evaluasi.

a. Materi Pelajaran

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengkreasikan metode pembelajaran dan kegiatan pembelajaran di kelas seperti materi yang diajar interdisipliner⁹⁰ dan kajian mendalam guna mendapatkan hasil bahwa semua siswa memahami materi yang diberikan.⁹¹

b. Proses

Pengetahuan seseorang, sikap dan keterampilan, serta kebiasaannya dapat berubah dari hasil bersosialisasi dengan lingkungannya itu disebut dengan proses. Proses pembelajaran yang ideal yaitu terlibatnya interaksi antara guru dengan siswa yang saling timbal balik antar individu yang berada di kelas antara sesama mereka. Hubungan tersebut tidak hanya searah seperti guru yang

⁸⁹ Ahmad Teguh Purnawanto, Pembelajaran Berdiferensiasi, *Jurnal Ilmu Pedagogy*, Vol. 2, no. 1, th. 2023, hlm. 41.

⁹⁰ Studi interdisipliner adalah studi yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dalam rangka mengkaji atau memecahkan satu permasalahan atau satu topik.

⁹¹ Agus Puwowododo dan Muhammad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Media Pustaka, 2023), hlm. 36.

memberikan materi tetapi adanya hubungan dua arah yang berarti murid juga memberikan *feedback*.⁹²

c. Produk

Dalam memodifikasi produk, guru dapat mendorong siswa untuk menunjukkan apa yang telah didapat pada saat pembelajaran berlangsung ke dalam beragam format. Dengan diferensiasi peserta didik dapat mencerminkan pengetahuan maupun kemampuan yang telah mereka dapatkan. Contohnya dibandingkan dengan memberi banyak tugas atau jumlah pertanyaan lebih baik membuat murid untuk memrefleksikan hasil belajar yang didapatnya.⁹³

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan dan individu terjalin proses interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Tidak jarang mendengar bahwa individu seringkali terbentuk karena lingkungannya, begitupun sebaliknya lingkungan dibentuk individu (manusia). Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, baik itu positif maupun negatif. Gaya belajar dan minat siswa dipengaruhi secara langsung oleh lingkungan kelas mereka. Sikap yang diberikan oleh seorang guru itu mempengaruhi suasana kelas. Lingkungan belajar dikatakan baik apabila adanya kedisiplinan dalam kelas, adanya keharmonisan dan kemandirian dalam belajar, terjalinnya interaksi yang baik antar individu, bebas menyampaikan pendapat dan pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya dikelas.

e. Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai proses untuk pengecekan kemampuan siswa dalam pemahaman topik dan materi yang diberikan saat proses belajar. Dari hasil evaluasi tersebut juga dapat

⁹² Agus Puwowododo dan Muhammad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Media Pustaka, 2023), hlm. 38.

⁹³ Agus Puwowododo dan Muhammad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Media Pustaka, 2023), hlm. 40.

diketahui siswa mana yang lebih paham dan menonjol dari siswa lain. Hasil evaluasi juga dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam menetapkan metode belajar yang sesuai untuk kelas selanjutnya.⁹⁴

D. Penelitian Terdahulu

Data yang dipergunakan di penyusunan penelitian ini dapat memberikan jawaban yang memadai terhadap seluruh pertanyaan yang dirumuskan. Hal ini dilakukan untuk mencegah plagiarisme, duplikasi dan penyalahgunaan pada makalah penelitian akademis lainnya, serta menghindari pengulangan makalah penelitian dengan judul yang sama. Terdapat beberapa penelitian serupa yang mengemukakan argumen serupa berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan peneliti. ada beberapa penelitian serupa dengan pembahasan yang mirip diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Moana Zahara., mahasiswa Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung Tahun 2017”. Skripsi tersebut memfokuskan penelitian pada Implementasi Manajemen Kelas di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung dan Proses Pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung.

Dalam penelitian tersebut dipergunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi dari informan mengenai topik yang diteliti selain itu digunakan juga observasi sebagai dokumentasi. Data primer yang digunakan adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung dengan data sekunder yang dipergunakan yakni dokumen terkait.

Hasil temuan dalam skripsi tersebut menggali dan mendapati pelaksanaan manajemen kelas pada proses pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung bukanlah suatu hal yang baru. Dalam pelaksanaannya di sekolah tersebut mendapat dukungan dari Kepala

⁹⁴ Agus Puwowododo dan Muhammad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Media Pustaka, 2023), hlm. 40-41.

Sekolah. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam manajemen kelas di sekolah tersebut antara lain: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas). Hasil temuan lain juga menyebutkan bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan guru ialah pembelajaran yang diberikan berupa materi yang sesuai, merespond murid dengan sebaiknya, adil dan tidak memihak, dan melakukan pendekatan-pendekatan agar proses belajar terlaksana dengan baik serta meningkatkan kinerja tenaga pendidik guna terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.⁹⁵

Kekurangan dari skripsi tersebut yakni tidak memaparkan pendekatan yang dipergunakan guru dalam manajemen kelas. Padahal dalam pendekatan kelas ada banyak sekali jenis pendekatan yang dapat digunakan tetapi tidak dibahas dan tidak disinggung dalam penelitian tersebut.

Skripsi tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu mengkaji tentang manajemen kelas pada pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu skripsi tersebut hanya mengkaji manajemen kelas dalam pembelajaran, sedangkan penelitian peneliti mengkaji lebih spesifik lagi yaitu manajemen kelas dalam pembelajaran diferensiasi.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Harsyoyofan Jelahi dengan judul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Makasar” pada tahun 2017. skripsi tersebut mengkaji tentang bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makasar. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makasar. Kemudian di dalam skripsi tersebut juga dikaji pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makasar.

⁹⁵ Zahara Moana, “Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini ini ialah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Adapun sumber data yang didapat melalui data primer serta sekunder. Data primer dijalankan dengan kusioner/wawancara Guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makasar. Kemudian data sekunder dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yakni Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makasaar.

Hasil dari temuan dalam skripsi tersebut adalah dalam keberhasilan implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makasar yaitu dengan memperhatikan dua unsur yaitu unsur fisik dan non-fisik. Unsur fisik yang berkaitan dengan sarana atau fasilitas didalam kelas seperti : penataan ruangan, pengaturan/penataan alat-alat belajar, pengaturan/pergeseran tempat duduk siswa, melakukan kegiatan yang bervariasi dalam pembelajaran. Adapun unsur non-fisik berkaitan dengan metode guru dalam menyampaikan pembelajaran atau cara berinteraksi dengan siswanya. Selain unsur-unsur manajemen kelas, dipaparkan juga faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kelas dalam menaikkan efektivitas pembelajaran, adapun faktor pendukung tersebut diantaranya adalah guru dan sarana prasarana. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas di skripsi tersebut yaitu kurang meratanya penyebaran sarana dan prasaran seperti AC dan LCD, kurangnya perawatan fasilitas dan faktor penghambat lainnya juga dari siswanya sendiri.

Kekurangan dari skripsi yang ditulis oleh Harsyoyofan Jelahi adalah tidak dijelaskan bagaimana peran seorang kepala sekolah dalam penerapan manajemen kelas di SMK Muhammadiyah 3 Makasar. Peneliti hanya memaparkan peran seorang guru dalam manajemen kelas di SMK Muhammadiyah 3 Makasar.

Skripsi yang ditulis Harsyoyofan Jelahi memiliki hubungan dengan penelitian yang hendak peneliti kaji yakni tentang manajemen kelas pada pembelajaran. Perbedaan dari penelitian yang hendak dikaji peneliti dengan skripsi tersebut yakni Harsyoyofan Jelahi mengkaji manajemen

kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedangkan peneliti mengkaji tentang manajemen kelas dalam pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka.⁹⁶

Ketiga, jurnal yang ditulis Dwi Putriana Naibaho judul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik” Tahun 2023. jurnal tersebut mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik.

Metode penelitian yang dipergunakan ialah *systematic literature review*. Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan melakukan *literatur search* dengan kata kunci yang sesuai dengan penelitian kemudian ditetapkan beberapa kriteria artikel yang akan diutsertakan dalam penelitian. Persyaratan tersebut adalah jurnal nasional dengan tahun maksimal adalah 5 tahun terakhir.

Hasil temuan dari jurnal tersebut ialah pelaksanaan pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Adapun aspek yang perlu diperhatikan dari pengaplikasian pembelajaran diferensiasi adalah Diferensiasi konten yang merupakan aspek yang berasal dari peserta didik seperti cara belajar, minat, kesiapan dan profil peserta didik. Selanjutnya adalah diferensiasi proses yang mana pada tahapan ini guru melakukan evaluasi hasil belajar yang dapat dilaksanakan secara pribadi atau kelompok. Kemudian tahapan akhir yaitu deferensiasi produk hasil dari proses pembelajaran dan pemahaman materi yang didapatkan peserta didik selama proses yang telah dilakukan.

Kekurangan dari jurnal tersebut ialah belum dipaparkan bagaimana lingkungan atau iklim pembelajaran dalam pembelajaran diferensiasi. Di dalam jurnal tersebut hanya dipaparkan 3 aspek pembelajaran diferensiasi saja yakni diferensiasi konten, proses serta produk.

⁹⁶ Harsyoyofan Jelahi, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

Jurnal yang ditulis oleh Dwi Putriana Naibaho mempunyai korelasi dengan penelitian yang hendak peneliti kaji yakni mengkaji tentang pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. Adapun perbedaan dari jurnal tersebut dengan penelitian yang hendak peneliti kaji yakni ada di fokus kajian. Jurnal tersebut berfokus pada strategi pembelajaran diferensiasi dalam pemahaman belajar peserta didik, sementara penelitian yang peneliti kaji berfokus kepada manajemen kelas dalam pembelajaran diferensiasi.⁹⁷

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Widiharto Purnomo dengan judul “Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar” Tahun 2022. Jurnal tersebut mengkaji tentang pelaksanaan fungsi dari pada manajemen kelas (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian) sebagai upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMPN 2 Palangka Raya.

Pada penelitian tersebut digunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan 10 orang siswa guna mendapatkan informasi yang diinginkan. Selain melakukan wawancara dilakukan juga terhadap observasi dan dokumentasi guna menunjang penelitian. Pada penelitian ini digunakan metode analisis model interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data mempergunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil temuan dalam jurnal tersebut adalah diketahui bahwa telah diadakan penyusunan silabus yang akan digunakan sebagai acuan untuk proses belajar mengajar. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa telah dilaksanakan proses perencanaan dan manajemen kelas guna peningkatan proses belajar. Kemudian terkait dengan pengorganisasian dalam manajemen kelas diketahui bahwa telah disusun organisasi kelas dengan adanya susunan organisasi kelas, telah dibuat jadwal piket agar kelas tetap

⁹⁷ Dwi Putriana Naibaho, “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik”, *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, Vol. 2, NO. 2, Tahun 2023, hlm. 81.

terjamin kebersihannya. Dengan adanya hal tersebut secara tidak langsung memberikan tanggung jawab terhadap setiap individu.

Aspek selanjutnya setelah pengorganisasian yaitu pelaksanaan atau penggerakan. Terkait penggerakan manajemen kelas telah dilakukan diantaranya menggunakan buku teks sebagai media untuk proses belajar, terjalinnya interaksi yang baik di kelas, lingkungan belajar dengan fasilitas yang memadai dan sesuai standar, pengaturan tempat duduk yang disesuaikan, adanya variasi media belajar yang digunakan, dan kerapuhan serta kesopanan siswa dan guru yang baik. Aspek terakhir dalam penerapan manajemen kelas sebagai upaya menaikkan kualitas proses belajar mengajar yaitu pengendalian. Pengendalian ini diperankan oleh guru dan telah dilakukan dengan cukup baik.

Kekurangan dari jurnal tersebut adalah dalam menjelaskan penerapan manajemen kelas sebagai upaya menaikkan kualitas proses belajar mengajar masih kurang detail dan rinci. Misalnya pada aspek manajemen kelas yang penggerakan, disebutkan bahwa Interaksi yang tercipta dalam ruangan cukup menyenangkan. Peneliti tidak menjelaskan interaksi seperti apa yang dimaksud. Kemudian peneliti memaparkan bahwa kondisi lingkungan sudah cukup kondusif, namun peneliti tidak memaparkan seperti apa kondisi lingkungan yang kondusif tersebut. Selain itu, hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi belum dipaparkan peneliti dalam jurnal tersebut.

Jurnal yang dibahas sebelumnya mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yakni membahas mengenai manajemen kelas pada pembelajaran. Meskipun demikian masih terdapat perbedaan antara jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jurnal tersebut berfokus pada upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka⁹⁸

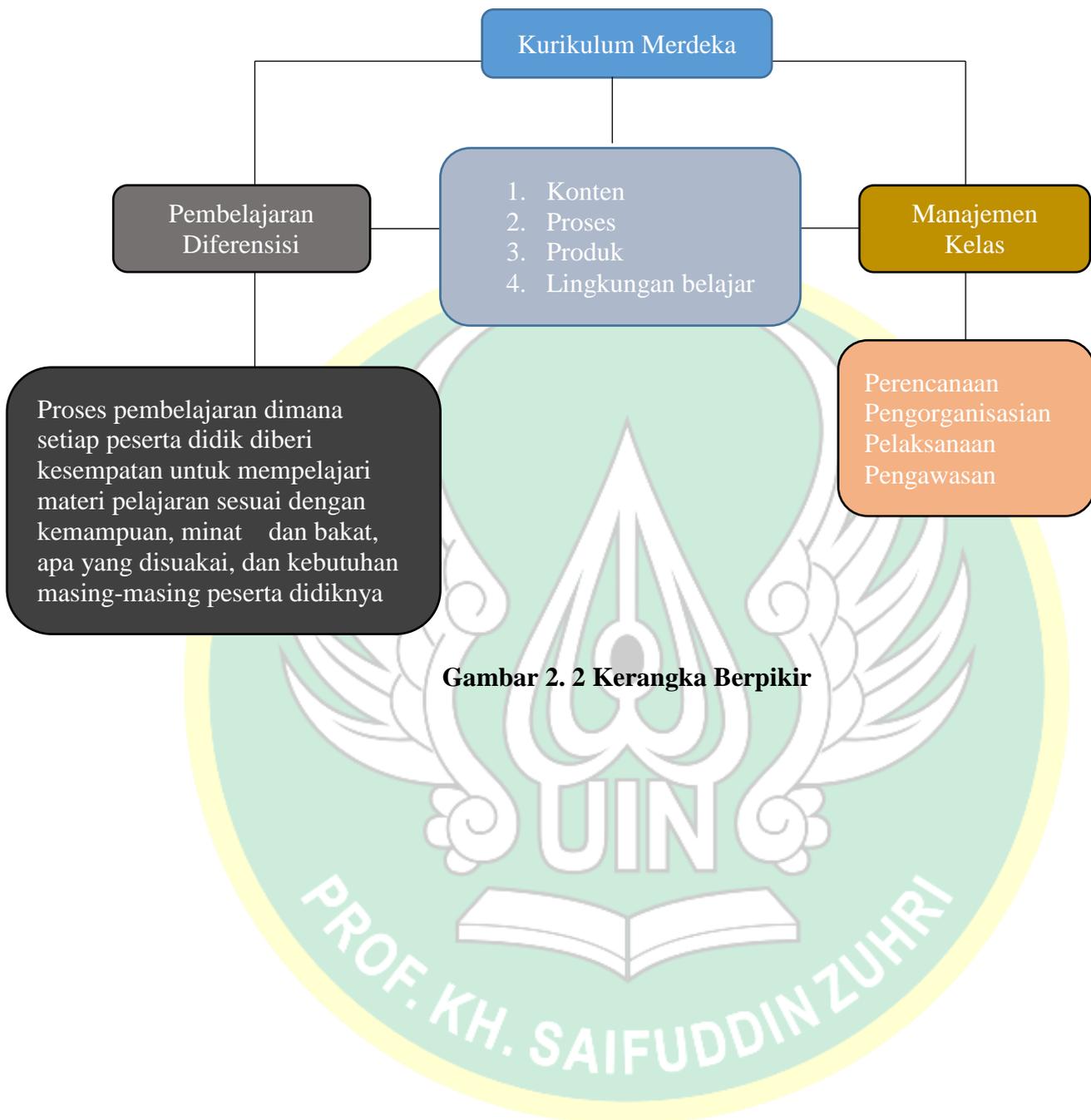
⁹⁸ Widiarto Purnomo, "Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar", *Equity in Education Journal (EEJ)*, Vo. 4, No. 2, Tahun 2022, hlm. 2723-5904.

E. Kerangka Berpikir

Manajemen kelas diartikan sebagai proses memberdayakan baik itu sumberdaya manusia atau lingkungan guna meningkatkan proses belajar mengajar agar terlaksana dengan baik serta kondusif. Hal tersebut juga termasuk agar terjalinnya hubungan timbal balik 2 arah antara guru dan murid. Pengertian lain adalah suatu proses yang dimulai dengan perencanaan, mengorganisasikan serta pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan harapan agar terlaksananya pembelajaran yang kondusif dengan pelaksanaan yang sistematis efektif serta efisien sehingga pengoptimalan potensi peserta didik dapat terlaksana dengan baik

Penerapan kurikulum yang ditetapkan pemerintah Indonesia seharusnya dapat lebih fleksibel sesuai dengan kondisi setiap kebutuhan peserta didiknya. Hal ini dilatarbelakangi karena peserta didik memiliki karakteristik berbeda-beda. Pada satu sekolah dan bahkan dalam satu kelas, peserta didik mempunyai tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, gaya serta profil yang berbeda. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan yaitu pembelajaran yang memahami karakteristik masing-masing peserta didiknya. Dalam hal ini, pembelajaran yang menjembatani keberagaman siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Manajemen kelas pembelajaran diferensiasi merupakan langkah untuk mengelola kelas yang efektif bagi seluruh peserta didik di ruang kelasnya yang beraneka ragam. Manajemen kelas pembelajaran diferensiasi juga merupakan cara bagaimana guru dalam memperoleh konten, mengolah, membangun atau menalar gagasan, mengembangkan produk pembelajaran, serta ukuran penilaian sehingga peserta didik di dalam satu ruangan yang mempunyai kemampuan dengan perbedaan latar belakang tersebut dapat belajar dengan efektif. Implementasi strategi manajemen kelas pembelajaran diferensiasi mencakup empat kegiatan yaitu materi pelajaran, proses, produk dan lingkungan belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosesnya dilakukan secara lisan kemudian dihasilkan kata kata tertulis guna mendeskripsikan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini guna mengamati perilaku dari orang yang ingin diteliti.⁹⁹ Dengan menggunakan prosedur ilmiah yang sistematis, penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau fenomena tertentu. Alasan peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif ialah untuk memahami peran manajemen kelas dalam pembelajaran diferensiasi sebagai pelaksanaan kurikulum merdeka secara lebih mendalam.

Penelitian ini juga menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini berfokus pada pengkajian fenomena di lingkungan. Alasan penggunaan jenis penelitian ini adalah untuk mengkaji suatu fenomena di lingkungan secara sebenarnya, hal tersebut berkaitan dengan interaksi sosial, lingkungan, atau lapangan.¹⁰⁰ Penelitian lapangan juga dilakukan dengan wawancara, melakukan observasi secara langsung dan membuat dokumentasi dengan responden sebagai informan utama. Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kelas pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka di SMPN 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga yang bertempat di Jl. Raya Tobong-Meri Rt. 16 Rw. 07 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Peneliti akan melakukan penelitian di SMP N 1 Kutasari selama 2 (dua) bulan yaitu pada tanggal 8

⁹⁹ Mayang Sari, *Metodologi Penelitian*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 39.

¹⁰⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm.

Maret s/d 20 Mei 2024. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini yaitu diantaranya: belum adanya penelitian yang serupa di tempat ini, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan dan melakukan wawancara kepada guru mengenai masalah yang peneliti angkat, lokasi tersebut strategis dan terjangkau bagi peneliti sehingga dapat memudahkan dalam melakukan penelitian.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut sebagai informan. Informan ialah individu yang menjadi kunci dari penelitian yang akan menjadi sumber informasi guna mendapatkan data untuk menunjang penelitian. Adapun subjek di penelitian ini ialah informasi kunci, yaitu waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan guru penggerak SMPN 1 Kutasari.

2. Objek Penelitian

Penelitian kualitatif terdapat istilah situasi sosial. Dalam situasi sosial itu terdapat tempat, pelaku dan aktivitas yang saling berkesinambungan. Situasi sosial diartikan sebagai sesuatu yang ingin digali lebih dalam. Objek penelitian merupakan pengamatan secara mendalam mengenai aktivitas, seseorang dan tempat tertentu.¹⁰¹ Adapun objek dalam penelitian ini yaitu manajemen kelas pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Kutasari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik peliputan/pengumpulan data ialah cara peneliti mengumpulkan data dilapangan untuk kebutuhan penelitian. Berikut yang dipergunakan yakni:

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 215.

1) Wawancara

Wawancara ialah kegiatan komunikasi timbal balik yang dijalankan dua pihak yang memiliki kepentingan bersama berdasarkan topik yang sudah ditentukan sebelumnya. Dimana dalam hal tersebut terdapat seseorang yang memberikan pertanyaan dan yang menjawab.¹⁰² Kerlinger berpendapat wawancara ialah proses percakapan pribadi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan antar dua orang dengan pertanyaan yang telah disiapkan serta diharapkan mendapatkan jawaban yang relevan dari informan.

Tujuan dari wawancara adalah mendapatkan informasi dari pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki informan yang mana informasi tersebut tidak dapat didapatkan dari observasi langsung. Di penelitian ini digunakan metode wawancara terstruktur dimana proses wawancara dengan menggunakan *instrument* pedoman wawancara. Instrumen tersebut berisikan pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian.¹⁰³ Runtutan pertanyaan-pertanyaan dalam teknik wawancara terstruktur tersebut sifatnya paten dan tidak boleh diubah-ubah. Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang sistematis mengenai manajemen kurikulum pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka. Adapun informan yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan peserta didik SMPN 1 Kurasari Kabupaten Purbalingga.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Wawancara

No.	Objek Penelitian	Indikator	Objek Wawancara
1.	Manajemen Kelas	1. Peran guru dalam pengelolaan kelas 2. Perencanaan dan Persiapan	Waka kurikulum

¹⁰² J. Dedy Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186.

¹⁰³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 162.

		guru dalam KBM 3. Pengorganisasian dalam kelas 4. Evaluasi atau pemantauan dalam pelaksanaan KBM 5. Pendekatan dalam manajemen kelas 6. Pengaturan kelas untuk menciptakan suasana belajar mengajar	dan guru
2.	Pembelajaran diferensiasi penerapan kurikulum merdeka	1. Penerapan kurikulum merdeka di SMPN 1 Kutasari 2. Fasilitas pendukung kurikulum merdeka 3. Fasilitas dalam mendukung pembelajaran diferensiasi 4. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran diferensiasi 5. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik	Waka kurikulum

2) Observasi

Yakni bagian dari pengumpulan data yang dijalankan secara langsung dari lapangan. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, untuk mendapatkan data tidak akan bisa dari belakang meja saja, namun harus terjun langsung ke lapangan. Tahapan daripada observasi yaitu: (1) identifikasi tempat (*setting*) yang akan dijalankan peneliti; (2) membuat pemetaan, sehingga didapat gambaran umum mengenai sasaran penelitian (3) identifikasi siapa saja, kapan, berapa lama, dan bagaimana yang akan diobservasi. Observasi dilakukan bukan hanya sekedar numpang lewat, namun peneliti dan partisipan harus bersama untuk membantu peneliti mendapat informasi yang tersembunyi atau mungkin tidak terungkap selama wawancara.¹⁰⁴

Observasi memiliki beberapa macam jenis, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak berstruktur. Observasi partisipatif dibagi lagi menjadi beberapa

¹⁰⁴ J.R. Raco. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan keunggulannya, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

macam, diantaranya: partisipasi pasif, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan observasi partisipatif yaitu observasi yang kegiatannya melibatkan peneliti dalam aktivitas atau kegiatan sumber data penelitian dan atau orang yang diteliti. Observasi partisipatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipatif pasif, yaitu aktivitas observasi yang mana peneliti diharuskan untuk datang ke lokasi aktivitas atau kegiatan sumber data penelitian, tetapi dalam hal ini peneliti tidak terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas atau kegiatan tersebut.¹⁰⁵

Metode ini digunakan penelitian untuk mengetahui gambaran umum keadaan lingkungan sekolah dan untuk melakukan pengamatan terhadap manajemen kelas pembelajaran diferensiasi sebagai pelaksana kurikulum merdeka di SMPN 1 Kutasari.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Observasi

No	Objek Observasi	Indikator
1.	Manajemen kelas	1.1 Kondisi lingkungan sekolah 1.2 Kondisi lingkungan di kelas 1.3 Proses pembelajaran di dalam kelas 1.4 Hubungan antara guru dengan peserta didik 1.5 Pendekatan guru dalam mengelola kelas
2.	Pembelajaran diferensiasi penerapan kurikulum merdeka	2.1 Rancangan pembelajaran 2.2 Fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran 2.3 Asesmen diagnostik guru terhadap peserta didik 2.4 Strategi pembelajaran diferensiasi

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 218.

3) Dokumentasi

Dokumentasi bersumber dari istilah “dokumen” berarti benda tertulis. Pada definisinya, Gottschalk mendefinisikan dokumen (dokumentasi) sebagai setiap proses pembuktian yang didasarkan pada sumber apa pun, baik tertulis, lisan, gambar, atau arkeologi. Tujuan dokumentasi adalah untuk meningkatkan keandalan temuan penelitian.¹⁰⁶

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumen yang berbentuk tulisan, seperti profil sekolah, keadaan guru, dan keadaan sekolah. Selain dokumen berbentuk tulisan, penelitian ini juga menggunakan dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto-foto pada saat penelitian. Sumber data yang akan digunakan peneliti di dalam penelitian ini ialah waka kurikulum dan guru mata pelajaran SMPN 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini seperti, buku dan jurnal-jurnal ilmiah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah pedoman penelitian yang penting bagi semua peneliti. Sebab, penelitian tanpa analisis hanya menghasilkan data mentah yang tidak ada artinya. Data diolah dan ditarik kesimpulan melalui analisis data.akhirnya kesimpulan ini mengantarkan pada suatu ilmu baru yang berkembang dari ilmu-ilmu sebelumnya.¹⁰⁷ Metode analisis data yang diterapkan di penelitian ini yakni metode analisis kualitatif karena adanya berupa data kualitatif. Data kualitatif adalah segala fakta, informasi, atau fakta yang tidak dapat diukur atau dihitung secara matematis karena berbentuk informasi kebahasaan (kalimat atau kata).

¹⁰⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 175-176.

¹⁰⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 235.

Data penelitian kualitatif terutama mempergunakan kata-kata, maka analisis yang dipergunakan disini ialah melalui:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Berdasar pada Miles & Huberman reduksi data ialah suatu metode analisis yang menyaring, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak berguna, serta mengaturnya untuk memudahkan penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir. Peneliti kemudian merangkum dan memilih data dari lapangan, memasukkannya ke dalam topik penelitian tertentu, dan menyusunnya secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait hasil penelitian.¹⁰⁸

2. Penyajian Data (*data display*)

Rangkaian organisasi informasi yang digunakan guna menarik kesimpulan dari penelitian disebut penyajian data. Penemuan pola yang bermakna terjadi melalui penyajian data, memberi kesempatan menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Penyajian data di penelitian kualitatif dapat berbentuk narasi yang panjang lebar.¹⁰⁹ Penyajian data di penelitian kualitatif dapat berupa uraian deskriptif yang panjang, uraian bagan, hubungan antara kategori, *flowerchart*, serta sejenisnya. Maka itu, untuk membuat pembaca tidak bosan dan memudahkan mereka dalam memahami penyajian data, maka harus dibuat se-sederhana mungkin.

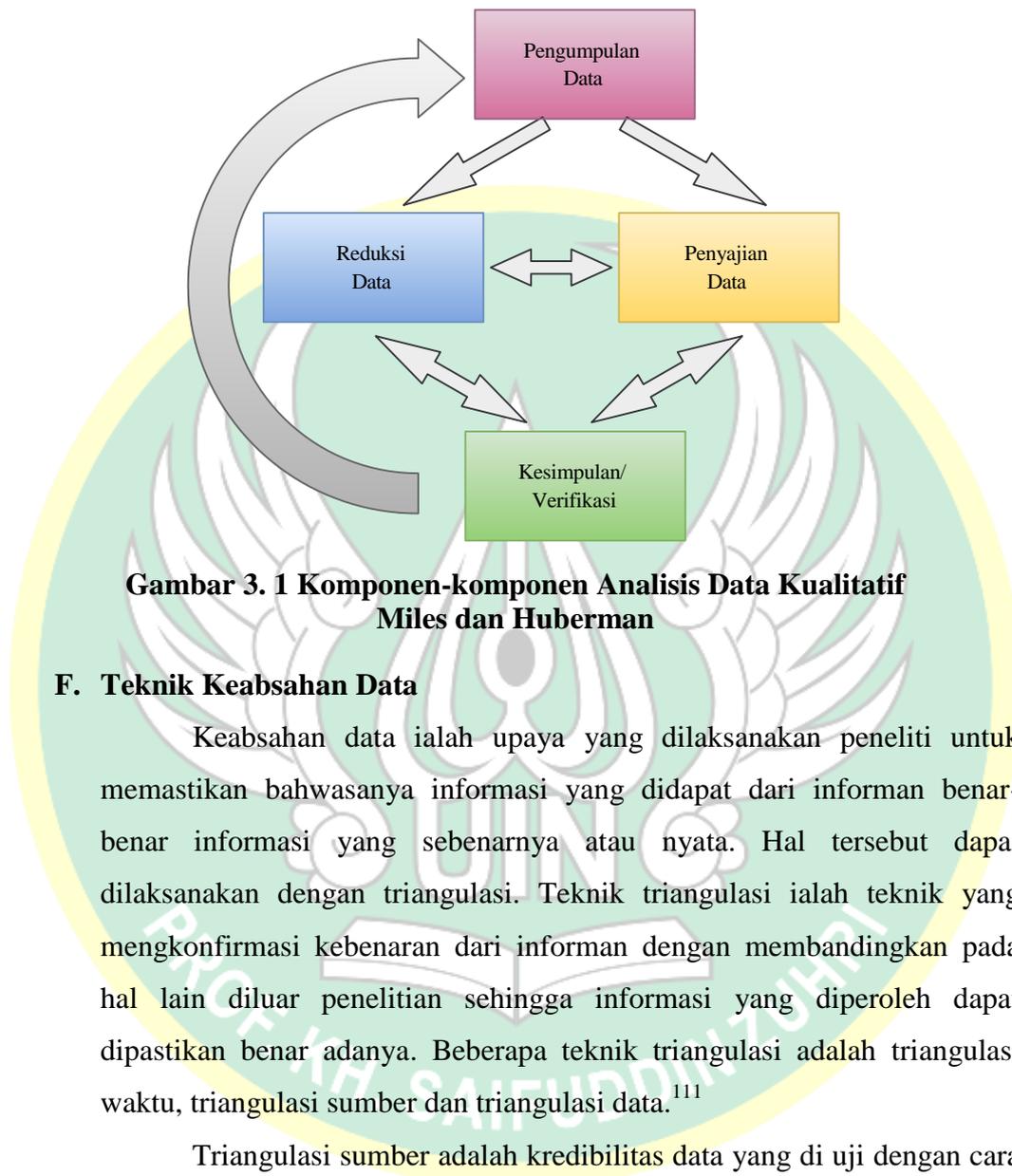
3. Kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan diambil secara tentatif dan kemudian diverifikasi dengan meninjau data yang dikumpulkan. Kesimpulannya juga dikonfirmasi selama penelitian. Tinjauan ini mungkin hanya sekedar

¹⁰⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 243.

¹⁰⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 248.

pemikiran yang terlintas dalam benak peneliti saat menulis dan dapat juga berupa tinjauan atas catatan lapangan.¹¹⁰



Gambar 3. 1 Komponen-komponen Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data ialah upaya yang dilaksanakan peneliti untuk memastikan bahwasanya informasi yang didapat dari informan benar-benar informasi yang sebenarnya atau nyata. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan triangulasi. Teknik triangulasi ialah teknik yang mengkonfirmasi kebenaran dari informan dengan membandingkan pada hal lain diluar penelitian sehingga informasi yang diperoleh dapat dipastikan benar adanya. Beberapa teknik triangulasi adalah triangulasi waktu, triangulasi sumber dan triangulasi data.¹¹¹

Triangulasi sumber adalah kredibilitas data yang di uji dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama denganteknik yang berbeda. Triangulasi waktu

¹¹⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 250.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 273.

adalah pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.¹¹² Sedangkan teknik triangulasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.



¹¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP N I Kutasari Kabupaten Purbalingga

1. Profil SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga

SMP N 1 Kutasari merupakan sekolah yang dibuka pada bulan Juli tahun 1983 dan masih dengan menumpang di Desa Meri dengan nama awal SMP Kutasari. Sekolah yang pada awalnya swasta ini kemudian berubah status menjadi sekolah negeri berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0472/O/1983 tentang Pemukaan, Penanggulangan, dan Penegerian SMP yang diatuhkan pada tanggal 7 November 1983. Gedung resmi didirikan pada tanggal 15 Desember 1983, dimana tanggal tersebut menjadi hari ulang tahun sekolah. Letak sekolah bisa dibilang strategis untuk mendukung kegiatan belajar mengajar karena berada di jalan raya yang merupakan kendaraan umum dari Kutasari-Tobong (Candiwulan). Sehingga dapat memudahkan siswa dan warga sekolah dalam menjangkau menuju lokasi sekolah.

SMP N 1 Kutasari beralamat di Jalan Raya Tobong-Meri Rt. 16 Rw. 07 Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga dengan kode Pos: 53361. Adapun profil singkat sekolah adalah sebagai berikut: Nama Sekolah SMP N I Kutasari dengan nomor statistik sekolah 201030307042, NPSN : 20303093. Adapun alamat sekolah tersebut yaitu Jl. Raya Tobong Meri, Kecamatan Kutasari ,Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Akreditasi sekolah tersebut yaitu A, dengan kepala sekolah Endang Kismaryani, S.Pd. (NIP. 19720908 199802 1 002)

2. Visi dan Misi SMP N 1 Kutasari

a. Visi Sekolah

Luhur Budi Pekerti, Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan

b. Misi Sekolah

1. Menumbuh suburkan pengalaman ajaran agama yang dianut dan tata tertib sekolah.
2. Membina kerukunan hidup atau toleransi umat beragama dan antar agama.
3. Menginventarisir, mengembangkan dan membina kearifan lokal disesuaikan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Menghargai dan menggunakan produksi atau karya bangsa sendiri,
5. Memberitahukan tentang keunggulan akademik dan non akademik.
6. Memaksimalkan kegiatan dan potensi sekolah sesuai kompetensi yang diharapkan.
7. Meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan sumber daya teknologi dalam pembelajaran dan pengadministrasian kegiatan sekolah.
8. Memantapkan nilai-nilai juang dan daya saing dalam kehidupan sehari-hari.
9. Mendukung pemecahan masalah bagi warga sekolah yang bermasalah.
10. Mewujudkan warga sekolah memahami arti dan pentingnya manfaat lingkungan hidup bagi manusia serta menanamkan kepedulian untuk melestarikannya.
11. Melaksanakan kegiatan pembiasaan kepedulian terhadap kebersihan, keindahan, kesehatan, kerindangan/penghijauan dan kelestarian lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang asri, hijau, bersih, indah, sehat dan kondusif.
12. Melaksanakan upaya pengolahan sampah agar lebih bermanfaat.

13. Melaksanakan upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.¹¹³

3. Guru dan Ketenaga Pendidikan SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga

SMP N 1 kutasari pada tahun ajaran 2023/2024 dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan jumlah pendidik dan tenaga pendidikan yang seluruhnya berjumlah 53 dengan rincian 21 laki-laki dan 32 perempuan.¹¹⁴

No.	Nama Guru	Jabatan/Tugas	Pend
1.	Endang Kismaryani, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1
2.	Sri Wahyuni Ist, S.Pd.	Guru B.Inggris	S1
3.	Endang Atiningsih, S.Pd.	Guru B. Inggris	S1
4.	Sujamin, S.Pd., Ing	Guru B. Inggris	S1
5.	Sari Wahyuningrum, S.Pd.	Guru B. Inggris	S1
7.	Septiani, S. Pd.	Guru B.Inggris	S1
8.	Sigit Prasetyo, S.Pd.	Guru IPA	S1
9.	Mahatmiyati, S.Pd.	Guru IPA	S1
10.	Ririn Indriyani, S.Pd.	Guru IPA	S1
11.	Tri Agustinah, S.Pd.	Guru IPA	S1
12.	Yuni Praptaningsih, S.Pd.	Guru IPA	S1
13.	Siti Rahayu, S.Pd.	Guru Matematika	S1
14.	Ari Kusbiyanti, S.Pd.	Guru Matematika	S1
15.	Kokok Triarso, S.Pd.	Guru Matematika	S1
16.	Diego Suwartono, S.Pd.	Guru Matematika	S1
17.	M. Kamal Agusruwanto, S.Pd.	Guru TIK	S1
18.	Pipit Dyah Eka S, S.Pd.	Guru B. Jawa	S1
19.	Nur Indah Saputri, S.Pd.	Guru B. Jawa	S1
20.	Ali Ma'ruf, S.Pd.	Guru Penjasorkes	S1
21.	Anaz Haryansyah, S, S.Pd.	Guru Penjasorkes	S1
22.	Uniek Widyarti N, S.Pd.	Guru Penjasorkes	S1
23.	Mentari Dwi Puspitasari, S.Pd.	Guru Seni Budaya	S1
24.	Ida Dwi Rezeki, S.Pd.	Guru Seni Budaya	S1
25.	Puput Febriani, S.Pd.	Guru IPS	S1
26.	Sri Kusmiyati, S.Pd.	Guru IPS	S1
27.	Sriatun, S.Pd.Gr.	Guru BK, 7C	S1
28.	Pipin Pamilih, S.Pd.	Guru BK	S1
29.	Wiwik Dwi H, S.Pd.	Guru PPK/Prakarya	S1
30.	M. Okta Hardiyanto, S.Pd.	Guru PAI	S1

¹¹³ Dokumentasi SMP N 1 Kutasari pada tanggal 26 Februari 2024.

¹¹⁴ Dokumentasi SMP N 1 Kutasari pada tanggal 26 Februari 2024.

31.	Suhariyadi, S.Pd.	Guru PAI	S1
32.	Rizki Hidayat, S.Pd., M.Pd.	Guru PAI	S1
33.	Bibit Puwadi, S.Pd.	Guru B. Indonesia	S1
34.	Nur Sakhijah, S.Pd.	Guru B. Indonesia	S1
35.	Vinda Anggriani, S.Pd.	Guru B. Indonesia	S1
36.	Ikhsanti Mukaromah, S.Pd.	Guru B. Indonesia	S1
37.	Dian Fitri Anggraeni, S.S.	Guru B. Indonesia	S1
38.	Danar Dwi Nugroho, S.Pd.	Guru PKN	S1
39.	Drs. Suranto	Guru PKN	S1
40.	Pinta Tikasari, S.Pd.	Guru PKN	S1

Tabel 4. 1 Keadaan Tenaga Pendidik SMP N 1 Kutasari¹¹⁵

No.	Nama Tenaga kependidikan	Jabatan/Tugas	Pend.
1.	Edi Karyanto	Bendahara Rutin	SMA
2.	Supri Widajanti	Petugas Perpustakaan	SMA
3.	Pamungkas Sri Hartono	Pengelola Barang/Aset	SMA
4.	Dwiayana Maisaroh	Urusan Kepegawaian dan Agendaris	SMA
5.	Nursan, S.Sos	Urusan Kebersihan dan Operator Aset	S1
6.	Imron Istiadi	Urusan Kebersihan	SMA
7.	Jono Susanto	Operator Dapodik	SMA
8.	Desi Trifyopi	Operator Simda dan Petugas Perpustakaan	SMA
9.	Rudiyanto	Penjaga Malam	SD/MI
10.	Sigit Purnomo	Petugas Keamanan	SMA
11.	Indah Nur Isnaeni, A. Md., Kom	Urusan Kesiswaan dan Agendaris	DIII
12.	Agnesa Vigian Styanto	Urusan Kebersihan	SMA
13.	Hendri Nugroho	Penjaga Malam	SMA

Tabel 4. 2 Keadaan Tenaga Kependidik SMP N 1 Kutasari¹¹⁶

¹¹⁵ Dokumentasi SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga pada tanggal 26 Februari 2024.

¹¹⁶ Dokumentasi SMP N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga pada tanggal 26 Februari 2024.

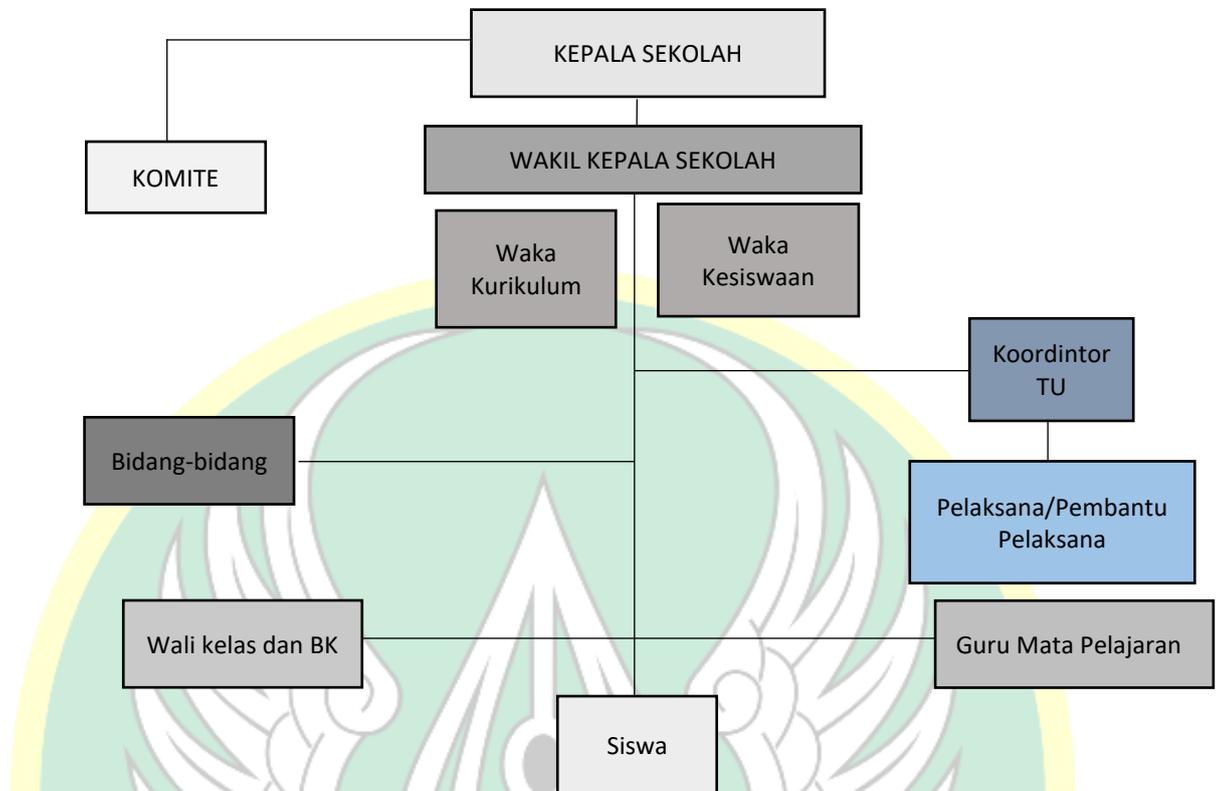
4. Data Peserta Didik SMP N 1 Kutasari Purbalingga

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	7A	16	18	34
	7B	15	18	33
	7C	14	18	32
	7D	16	18	34
	7E	15	18	33
	7F	16	16	32
	7G	18	16	34
	7H	16	15	31
	Jumlah	126	137	263
2.	8A	16	16	32
	8B	18	14	32
	8C	16	15	31
	8D	18	15	33
	8E	14	18	32
	8F	15	17	32
	8G	14	18	32
	8H	16	18	34
	Jumlah	127	131	258
3.	9A	16	16	32
	9B	16	16	32
	9C	16	16	32
	9D	14	16	30
	9E	16	16	32
	9F	16	16	32
	9G	16	16	32
	9H	14	17	31
	Jumlah	124	129	253
	Jumlah Total	251	260	774

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik SMP N 1 Kutasari¹¹⁷

¹¹⁷ Dokumentasi SMPN 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga pada tanggal 26 Februari 2024.

4. Struktur Organisasi SMP N 1 Kutasari Purbalingga



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berangkat dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan terhadap beberapa narasumber yaitu waka kurikulum, guru penggerak dan wali kelas SMP N 1 Kutasari yang dilaksanakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka disajikan data sebagai berikut:

1. Rancangan Manajemen Kelas di SMP N 1 Kutasari Purbalingga

Manajemen kelas adalah upaya yang disengaja untuk mengatur, mengawasi, melaksanakan, dan merencanakan kegiatan dan program di dalam kelas. Hasilnya, proses belajar mengajar di kelas dapat terstruktur, efisien, dan efektif, sehingga dapat memaksimalkan potensi seluruh siswa dalam kelas.¹¹⁸ Maka itu, manajemen perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, hal ini berkaitan dengan hasil belajar peserta

¹¹⁸ Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, hlm. 6.

didik yang memperlihatkan kualitas pembelajaran lembaga pendidikan tersebut. pemaparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan Pak Anaz selaku wali kelas VII E, dimana Pak Anaz mengatakah bahwa:

“Manajemen kelas yang saya ketahui merupakan sama saja dengan bagaimana guru dalam mengkoordinasi kelas. Atau bisa juga bagaimana keterampilan seorang guru dalam mengkondisikan pembelajaran di dalam kelas. Hal itu bisa berbentuk misal dengan struktur organisasi, seperti penjadwalan piket, kemudian tanggung jawab dalam kelas, dan lainnya. salah satu contoh ketika ada pelajaran kosong atau tidak ada gurunya saya sebagai wali kelas akan memanj dengan memilih salah satu siswa untuk bertanggungjawab untuk menanyakan ke guru piket. Dengan begitu kelas akan menjadi kondusif kembali.”¹¹⁹

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan Bapak Kamal selaku guru penggerak sekaligus wali kelas VIII F, dimana Bapak Kamal menyampaikan bahwa:

“Manajemen kelas adalah pengelolaan yang dilakukan bertujuan supaya kelas itu bisa tertib dan memiliki tujuan yang sama artinya untuk menjadikan pembelajaran yang kondusif.”¹²⁰

Dari pernyataan Pak Anaz dan Pak Bibit, maka diketahui bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan guru dalam mengelola dan mengkondisikan kelas yang bertujuan agar kelas dalam keadaan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun sebelum kegiatan manajemen kelas dilaksanakan, seorang pendidik harus menentukan rancangan manajemen kelas terlebih dahulu. Rancangan dapat diartikan menjadi rangkaian kegiatan secara tersusun dan sistematis didasarkan oleh pemikiran manusia yang rasional guna memenuhi tujuan tertentu. Rangkaian dalam manajemen kelas berarti kegiatan yang dilakukan dengan pemikiran rasional mengenai langkah-langkah pengelolaan kelas dan disusun

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Anaz, selaku wali kelas 7E Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Kepala Sekolah.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

secara sistematis dalam menciptakan serta mempertahankan kondisi lingkungan kelas yang mendukung terjadinya proses belajar-mengajar.¹²¹ Terkait rancangan manajemen kelas salah satu peran guru yang harus dimiliki adalah mendiagnosa perilaku peserta didik. Euis dalam bukunya dikatakan bahwa, seorang guru wajib memiliki pemahaman mengenai siswanya sendiri juga dapat memberikan solusi atas segala kesulitan yang dihadapi mereka. Untuk mengetahui itu semua, guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya. Dengan mendiagnosa siswanya, guru akan dapat memperkirakan keadaan siswa dan dapat dijadikan langkah awal untuk mempermudah memberi materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.¹²² Rancangan manajemen kelas ini akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Pak Kamal, bahwa:

“Untuk perancangan manajemen kelas ya yang pertama itu saya kenali dulu siswanya. Dari latar belakang dari segi pendidikan, sosial, dan keluarganya itu kita harus tahu kebutuhan-kebutuhan dan kemampuan-kemampuan siswanya. Jadi setelah kita tahu tentang siswanya kami bisa memberikan pelayanan-pelayanan kepada siswa sesuai kebutuhan mereka. Jadi kalau kita tidak kenal mereka, tidak kenal latar belakang mereka ya kita tidak bisa melayani mereka dengan baik.”¹²³

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Bapak Anaz, yang mana Pak Anaz mengatakan bahwa:

“Kalau rancangan manajemen kelas nya saya lebih ke kepada bagaimana siswanya. Jadi saya kenali dulu nih bagaimana karakter siswa-siswanya, untuk memahami mereka saya lewat pendekatan. Pendekatan yang saya gunakan itu kepada pendekatan sosio-emosional. Saya jalin hubungan baik dengan mereka, jadi mereka merasa seperti teman dan lebih dekat

¹²¹ Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan prosedur)*, (UM Surabaya Publishing: Surabaya, 2018), hlm. 71.

¹²² Euis Karawati and Donni Priansa Juni, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 63–64.

¹²³ Hasil wawancara dengan Pak Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

dengan gurunya. Selain itu, seperti peraturan kelas, pengaturan tempat duduk, pembagian kelompok, metode dan media dalam pembelajaran itu saya selalu diskusikan dan saya sesuaikan dengan siswanya”¹²⁴

Pernyataan Pak Kamal dan Pak Bibit diperkuat kembali dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa rancangan pengaturan fasilitas di kelas itu disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama. Contohnya seperti peraturan kelas dan penempatan duduk itu disesuaikan dengan kesepakatan bersama antar guru dan siswanya. Adapun di dalam kelas mereka terlihat nyaman dengan gurunya. Antara guru dengan siswanya selalu saling sapa dan salam tanpa ada rasa takut atau merasa sungkan. Selain itu guru dan siswanya terasa saling kenal satu sama lain, sehingga dalam kelas tercipta lingkungan yang senang dan hangat dalam kegiatan pembelajarannya.¹²⁵

Kelas merupakan tempat yang didalamnya terdapat kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Sebagai salah satu prasarana sekolah, kelas memiliki sarana seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, LCD serta sarana lainnya.¹²⁶ Rancangan sarana dan prasarana di kelas harus dilakukan bertujuan agar sarana dan prasarana yang ada dapat sesuai dengan kebutuhan kelas. Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan Bapak Bibit terkait sarana dan prasarana di kelas:

“Terkait rancangan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan rapat. Jadi para guru bisa mengajukan usulan terkait peralatan apa saja yang dibutuhkan dan *urgent* dalam kegiatan pembelajaran kepada bagian sarana dan prasarana sekolah. Dengan begitu pihak sekolah memiliki gambaran dan data sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dan masih kurang.”

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Anaz, selaku wali kelas 7F Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Kepala Sekolah.

¹²⁵ Hasil Observasi Kelas VII E dan VIII F pada Tanggal 15 Mei dan 16 Mei 2024.

¹²⁶ Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 128.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Anaz, dimana pernyataan dari Pak Anaz adalah:

“Kalau misal ada sarana atau prasarana yang kurang, kita bisa dengan mengajukan proposal kepada bagian sarana prasarana di sekolah yang kemudian akan dilanjutkan ke kepala sekolah.”¹²⁷

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa terkait rancangan sarana dan prasarana kelas dilakukan dengan mengajukan usulan atau dengan membuat proposal yang kemudian diajukan kepada pihak sekolah. Rancangan sarana dan prasarana di kelas bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, tentunya dengan mempertimbangkan anggaran yang ada di sekolah.

Kegiatan penting lainnya dalam manajemen kelas yaitu pembinaan kedisiplinan siswa. Peserta didik yang disiplin merupakan hal penting dalam menciptakan perilaku peserta didik yang tidak menyimpang dari ketertiban kelas. Ketertiban kelas yang tertuang pada aturan kelas dan telah disepakati bersama antara guru dan peserta didiknya harus dipatuhi. Hal tersebut dapat mencerminkan bahwa kelas tersebut merupakan kelas yang tertib. Adapun rancangan aturan kelas di SMP N 1 Kutasari yang dipaparkan oleh Pak Kamal bahwa:

“Aturan kelas yang umum itu sudah dibuat oleh pihak sekolah, lalu aturan tambahan dapat disesuaikan dengan keadaan siswanya dan kebutuhan mereka. Jadi setelah kita membuat list apa saja yang perlu ditambahkan, nanti kami berdiskusi. Apabila guru dan siswanya setuju maka aturan yang disetujui bersama itu akan ditambahkan.”

Pernyataan tersebut senada dengan Pak Anaz, adapun yang dikatakan Pak Anaz adalah:

“Peraturan yang ada dikelas ada yang sudah dibuat dari pihak sekolah dan ada juga yang ditambahkan dari masing-masing kelasnya. Nah yang ditambahkan itu disesuaikan dengan keadaan kelas, juga disepakati secara bersama.”¹²⁸

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Anaz, selaku wali kelas 7F Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Kepala Sekolah.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Pak Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

Pernyataan Pak Kamal dan Pak Anaz diperkuat kembali dengan hasil observasi bahwa peraturan di kelas sudah ada. Adapun peraturan dari sekolah diletakkan di papan data administrasi kelas. Kemudian aturan tambahan di buat dengan menggunakan kertas lalu ditempel di dinding, dengan begitu setiap peserta didik dapat melihatnya.¹²⁹

Guru sebagai seorang manajer di kelas harus memiliki keterampilan dalam manajerial. Keterampilan dalam mengelola kelas merupakan hal yang wajib dalam diri seorang pendidik. Dalam kegiatan manajemen kelas keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan konseptual, dimana disini seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam membuat konsep, ide, dan gagasan dalam mengelola kelas agar kelas menjadi tempat yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan kelas yang kondusif tentunya harus dikelola dengan baik. dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, langkah awal dalam manajemen kelas adalah dengan merancang manajemen kelas. Rancangan manajemen kelas di SMP N 1 Kutasari dilakukan dengan mendiagnosa kebutuhan, bakat, minat dan kesiapan peserta didik kegiatan pembelajaran juga dengan mengenali siswanya lebih dekat dalam. Rancangan manajemen kelas di sekolah tersebut dipengaruhi oleh bagaimana guru dapat memahami siswanya yang ada di kelas. Untuk memahami siswanya dapat dilakukan dengan pendekatan. Pendekatan manajemen kelas bermacam-macam bentuknya. Pendekatan manajemen kelas pada kelas VII dan VIII di SMP N 1 Kutasari dilaksanakan dengan pendekatan kebebasan dan pendekatan sosio-emosional. Dimana siswa memiliki kebebasan dalam mengekspresikan diri dan menjalin hubungan baik antara guru dan siswanya. Apabila seorang guru tidak mengenali siswanya sendiri, pelaksanaan manajemen kelas tidak akan terlaksana dengan baik. Hal tersebut

¹²⁹ Hasil Observasi Kelas VII E dan VIII F pada Tanggal 15 Mei dan 16 Mei 2024.

sesuai dengan tugas dan peran guru yang mana mereka harus mampu memahami dan memperkirakan keadaan peserta didik dengan cara mendekati mereka untuk dapat memahami keadaan siswanya, sehingga diharapkan jika guru mengetahui betul kondisi siswanya akan mempermudah pelaksanaan manajemen kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kebutuhan.

2. Rancangan Pembelajaran Diferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga

Kurikulum ialah seperangkat atau alat yang digunakan dalam pembelajaran yang memiliki peran sangat penting. Kurikulum berisi rencana tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Dalam kurikulum juga akan dijelaskan cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum berperan agar tujuan pendidikan Indonesia akan tercapai. Disebutkan bahwa Indonesia telah melakukan perubahan kurikulum beberapa kali, dan sampai saat ini yang terbaru adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini sudah dilakukan sejak Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka pada tahun 2019. Dengan adanya perubahan kurikulum, tentunya setiap instansi pendidikan harus melakukan persiapan.¹³⁰ Pada kurikulum merdeka dimaksudkan bahwa guru dapat memilih berbagai perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya.¹³¹ Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Pak Bibit S.Pd selaku bagian kurikulum, dimana Pak Bibit memaparkan bahwa:

“Kurikulum merdeka sebenarnya sudah berjalan seharusnya tiga tahun, tetapi di sekolah kami ini baru dua tahun. Kurikulum merdeka itu lebih tepatnya adalah supaya memerdekakan baik itu siswanya ataupun gurunya. Memerdekakan dalam artian

¹³⁰ Puwowododo and Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, hlm. 69–71.

¹³¹ Achmad Fauzi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar),” *Jurnal Pahlawan* 18, no. 2 (2022): 18.

diberikan keleuasan kebebasan dalam mengelola sebuah pembelajaran. Guru diperbolehkan untuk menggunakan beberapa metode yang kira-kira bisa disukai oleh siswanya. Jadi kalau pembelajaran pada umumnya itu semuanya dipukul sama rata, tapi kalau di kurikulum merdeka itu ada proses yang namanya diferensiasi (pembedaan).”¹³²

Pemaparan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Kamal selaku guru penggerak di SMP N 1 Kutasari, bahwa:

“Iya kalau kurikulum merdeka sudah kita laksanakan mulai tahun 2020 dan sampai sekarang masih digunakan untuk kelas VII dan VIII saja. Kurikulum merdeka sendiri kalau dari segi umumnya ya berarti memerdekakan misal dari proses pembelajarannya, metode nya, cara belajarnya. Jadi di kurikulum ini sifatnya lebih fleksibel dan berfokus pada siswanya.”¹³³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Bibit dan Bapak Anaz dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka di SMP N 1 Kutasari sudah dilaksanakan sejak tahun 2020. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memerdekakan siswa dan gurunya dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka ini berkaitan dengan pembelajaran diferensiasi yang mana pembelajaran tersebut berpusat pada peserta didiknya. Dalam hal ini, guru dalam memberikan metode, media, dan cara dalam mengajar harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya.

Pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan kurikulum merdeka ialah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi ini hampir sama dengan pola ketergantungan dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam bukunya, Wina Sanjaya membagi tiga pola dasar yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu pola terpisah, pola terkait dan pola ketergantungan. Dari ketiga pola tersebut yang sama dengan pembelajaran diferensiasi ini adalah pola

¹³² Hasil wawancara dengan Pak Bibit selaku bagian kurikulum Pada Tanggal 4 Maret 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

¹³³ Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

ketergantungan. Pola ketergantungan ini dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran itu ditandai dengan adanya kerja sama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pola ini siswa belajar sesuai dengan minat dan gaya belajarnya sendiri dan apa yang dilakukan guru itu bergantung pada kondisi siswa yang diajarnya. Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Pak Bibit selaku bagian kurikulum, dimana Pak Bibit memaparkan bahwa:

“Kalau di kurikulum merdeka ini ada yang namanya pembelajaran berdiferensiasi. Jika dulu kan siswa dan guru pada saat kurikulum sebelumnya ya hanya absen kemudian guru hanya menyediakan satu media yang sama. Semua anak baik suka ataupun tidak suka harus terpaksa mengikuti pembelajaran dengan metode tertentu. Tapi kalau sekarang diferensiasinya itu ada di banyak hal, misal, dari awal siswa ditanyakan perasaannya bagaimana, karena perasaan siswa akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Kemudian ditanyakan seperti apakah sudah ada yang mengetahui tentang materi ini. Jika sudah, bisa dibagikan kelompok. Seperti itu sih gambaran pembelajaran diferensiasi di sekolah ini.”¹³⁴

Pemaparan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Kamal, berikut hasil wawancara dengan Pak Kamal:

“Pembelajaran diferensiasi itu lebih kepada membebaskan peserta didik dan gurunya. Jadi guru itu bisa memberikan pelajaran dengan berbagai macam metode, itu disesuaikan dengan kondisi siswanya. Kan mereka memiliki gaya belajar beda-beda ya, nah itu diferensiasinya.”¹³⁵

Pernyataan dari Bapak Bibit dan Bapak Kamal tersebut diperkuat kembali oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana selama proses pembelajaran dengan pembelajaran diferensiasi ini terlihat lebih menarik minat peserta didik karena pastinya peserta didik lebih diberi kebebasan dalam mengakses sumber belajar. Selain itu, metode yang digunakan juga bermacam-macam sehingga peserta didik

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Bibit, selaku bagian Kurikulum Pada Tanggal 4 Maret 2024 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Tunggu SMP N 1 Kutasari.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.¹³⁶

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu penerapan dari kurikulum merdeka. Diferensiasi disini dimaksudkan bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda, sehingga dalam pelaksanaannya guru sebagai fasilitator pembelajaran harus menggunakan metode dan media yang bermacam-macam disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Oleh karena itu, pembelajaran diferensiasi ini bertujuan untuk mengakomodir dan memfasilitasi semua kebutuhan peserta didiknya.

Sebelum pembelajaran diferensiasi, langkah awal yang harus dilakukan adalah merancang pembelajaran. Rancangan pembelajaran merupakan proses persiapan yang meliputi kondisi eksternal peserta didik secara sistematis yang menggunakan pendekatan sistem bertujuan untuk menciptakan mutu kinerjanya. Rancangan pembelajaran saat ini beorientasi kepada peserta didik (*student centre*), yang mana seorang pendidik menerapkan beberapa pilihan sumber belajar yang disesuaikan dengan perbedaan karakter, kebutuhan, dan *setting* yang mengitari peserta didik tersebut.¹³⁷ Rancangan pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dengan masing-masing guru mata pelajaran dengan melakukan tes diagnostik untuk mendapatkan gambaran kesiapan belajar peserta didiknya, pendidik juga wajib menyiapkan metode dan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran.¹³⁸ Selain itu, keterampilan guru yang harus dimiliki salah satunya yaitu bisa menjelaskan perasaan peserta didik. Guru di dalam kelas sebelum melakukan pembelajaran dapat memberikan pertanyaan inventori. Pertanyaan inventori merupakan pertanyaan yang

¹³⁶ Hasil Observasi Kelas VII E dan VIII F pada Tanggal 15 Mei dan 16 Mei 2024.

¹³⁷ Estu Miyarso, *Perancangan Pembelajaran Inovatif*, n.d., 7–9, https://repository.bbg.ac.id/bitstream/1103/1/FZ_Modul_4-Rev-2.pdf.

¹³⁸ Heny Khristiani and Dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, 2021), hlm. 30.

dapat menuntut siswa untuk dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya, sehingga seorang guru dapa mengenali betul apa yang dirasakan siswanya.¹³⁹ Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Bibit bahwa:

“Untuk sekarang itu diferensiasinya banyak hal mba. Misal dari awal ditanyakan dahulu ke siswanya bagaimana perasaan siswa saat ini. Karena kan perasaan siswa itu juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. kemudian ditanyakan kembali kepada siswa misal dari materi ini apakah sudah ada pernah tahu belum. Selain itu rancangan pembelajaran kita kana da namanya PMM (Platform Merdeka Mengajar) , disitu ada semua tentang pembelajaran, contoh-contohnya, jadi itu juga bisa menjadi rujukan dalam perancangan pembelajaran. Seperti itu mba.”¹⁴⁰

Pemaparan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Anaz selaku wali kelas VIII F, di mana Pak Anaz mengatakan bahwa:

“Diawal saya melakukan pertanyaan pemantik terlebih dahulu mba. Misal nih hari ini kita akan mempelajari tentang voli nah nanti saya akan bertanya kepada mereka siapa yang sudah pernah bermain atau ikut lomba voli. Nah itu yang sudah tau atau pernah ikut lomba pasti akan mengangkat tangan. Berarti mereka pastinya sudah lebih paham mengenai permainan bola voli. Jadi asesemen yang saya lakukan itu ya dengan melakukan pertanyaan pemantik kepada siswa. Kemudian jika sudah, saya lakukan dengan pembagian kelompok, kalau disaya dibagikan dengan *low*, *medium* dan *high*.”¹⁴¹

Pernyataan dari Bapak Bibit dan Bapak Anaz diperkuat kembali oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dimana saat awal pembelajaran akan dimulai, guru pengampu akan bertanya terlebih dahulu kepada peserta didiknya seperti “Apakah dari kalian sudah pernah ada yang mengetahui tentang materi ini?” aau guru bertanya

¹³⁹ Karawati and Juni, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*, hlm. 118.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Bibit, selaku bagian Kurikulum Pada Tanggal 4 Maret 2024 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Tunggu SMP N 1 Kutasari.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Anaz, selaku wali kelas 7F dan guru mata pelajaran PJOK Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Kepala Sekolah.

mengenai kondisi siswanya.¹⁴² Selain itu pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh hasil dokumentasi dari KOSP SMP N 1 Kutasari yang dijelaskan didalamnya bahwa SMP N 1 Kutasari melaksanakan 3 macam asesmen yaitu asesmen daignostik, asesmen sumatif dan asesmen formatif. Guru melaksanakan asesmen diagnostik bertujuan untuk mengetahui informasi kognitif dan non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif dilakukan oleh guru dengan cara lisan dan tulisan berupa angket terkait bakat, minat, gaya belajar, dan kesiapan belajar siswa. Asesmen formatif dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai *instrument*, baik observasi, proyek, penugasan maupun praktek.¹⁴³

Pada pembelajaran diferensiasi, guru dituntut untuk bisa lebih berkreasi dalam proses pembelajaran guna kebutuhan setiap peserta didik dapat terakomodasi dengan baik. Seorang guru atau pendidik dalam kegiatan pembelajaran perlu mengetahui kebutuhan belajar peserta didiknya. Untuk mengetahui kebutuhan belajar mereka yaitu melalui kegiatan identifikasi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didiknya diantaranya yaitu dengan mengamati perilaku siswanya pada saat pembelajaran berlangsung, mengidentifikasi pengetahuan awal yang dimiliki siswa terkait dengan topik yang akan dipelajari, bertanya atau melakukan diskusi dengan siswanya, melakukan survey dengan beberapa metode, atau dengan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka.¹⁴⁴ Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Pak Bibit, dimana beliau memaparkan bahwa:

“Jadi pada pembelajaran diferensiasi ini kan untuk menampung kebutuhan setiap muridnya yang bermacam-macam, nah untuk itu guru harus mengetahui keberagaman muridnya itu misal dengan melakukan pertanyaan pemantik sebelum guru

¹⁴² Hasil Observasi Kelas VII E dan VIII F pada Tanggal 15 Mei dan 16 Mei 2024.

¹⁴³ Dokumentasi SMP 1 Kutasari Purbalingga Pada Tanggal 26 Februari 2024.

¹⁴⁴ Puwowododo and Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, hlm. 115–16.

memberikan materi, atau dengan melakukan survey biasanya yang digunakan itu *google form* atau dengan *quiziz*.”¹⁴⁵

Pemaparan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Pak Kamal, bahwa:

“Untuk mengetahui keberagaman peserta didiknya kita bisa lihat perilaku mereka saat sedang pelajaran bagaimana, kemudian bisa melalui tes, pemberian pertanyaan pemantik, atau bisa juga dengan diskusi kelompok.”¹⁴⁶

Pernyataan dari Bapak Bibit dan Bapak Kamal tersebut diperkuat kembali oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana pada saat memulai pembelajaran, guru memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya dan materi yang akan diberikan saat itu. Selain itu, juga dilakukan dengan diskusi kelompok. Jadi guru mengawasi setiap kelompoknya dengan begitu guru lebih mudah memahami kelompok mana saja yang masih atau belum menguasai materi. Pada saat observasi juga dilakukan dengan menggunakan media computer yaitu dengan aplikasi web *quiziz*. Sehingga dengan berbagai cara tersebut guru dapat mengetahui kemampuan dan kebutuhan peserta didiknya.¹⁴⁷



Gambar 4. 1 Penggunaan Media Quiziz

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Bibit, selaku bagian Kurikulum Pada Tanggal 4 Maret 2024 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Tunggu SMP N 1 Kutasari.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kamal, selaku bagian Kurikulum Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di Ruang Tunggu SMP N 1 Kutasari.

¹⁴⁷ Hasil Observasi Kelas VII E dan VIII F pada Tanggal 15 Mei dan 16 Mei 2024.

Rancangan pembelajaran diferensiasi dibuat berdasarkan kebutuhan dari masing-masing peserta didik, dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensiasi yaitu prinsip minat dan kebutuhan siswa. Dalam merancang pembelajaran diferensiasi sangat bergantung pada siswa itu sendiri. Selain itu untuk dapat mengetahui kebutuhan siswanya hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan asesmen awal. Pelaksanaan asesmen di SMP N 1 Kutasari dapat dilakukan dengan beberapa model yaitu dengan tes tertulis, tes lisan, penugasan, praktik dan produk. Selain itu asesmen yang berhubungan dengan proyek pelajar pancasila dapat digunakan dengan observasi, wawancara, produk, penilaian diri dan penilaian antar teman. Dengan pemetaan kebutuhan peserta didik di awal tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Perlunya dilakukan asesmen berangkat dari bahwa setiap siswa pasti memiliki perbedaan walaupun dilihat secara fisik mereka sama, namun pada bagian-bagian tertentu memiliki perbedaan, seperti bakat, minat, kemampuan dasar, dan sebagainya. Oleh sebab itu, dalam merancang pembelajaran diferensiasi diawali dengan identifikasi kebutuhan dan asesmen yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Penerapan Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Diferensiasi sebagai Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga

a. Perencanaan Manajemen Kelas Pembelajaran Diferensiasi

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai rangkaian atau proses kegiatan yang bertujuan menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu waktu/periode tertentu serta bagaimana langkah-langkah atau tahapan yang akan ditempuh di kemudian hari guna memenuhi tujuan lembaga atau organisasi.¹⁴⁸ Perencanaan pembelajaran

¹⁴⁸ Suvriadi Panggabean, dkk., *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 5

diferensiasi merupakan kegiatan pengambilan keputusan mengenai apa yang akan dijalankan guru dan peserta didiknya pada kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan beragam sumber belajar dan potensi yang ada sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan.¹⁴⁹ Perencanaan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan yang baik pula. Oleh sebab itu, perencanaan harus disiapkan secara matang oleh seorang guru. Kaitannya dengan perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan RPP. Adapun dalam kurikulum merdeka dinamakan dengan modul ajar. Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Anaz, bahwa:

“Untuk persiapan materi itu saya lewat modul ajar mba. Modul ajar ini sama saja seperti RPP. Jadi dari MGP (Musyawarah Guru Pembimbing) itu sudah ada seperti materi untuk satu semester. Jadi saya lewat modul ajar. Jadi kan saat ini menggunakan pembelajaran berbasis diferensiasi ya mba, jadinya modul ajar itu bisa dikreasikan oleh guru tersebut. seperti materinya itu mau seperti apa terus bagian mana yang akan dideferensiasikan, dibagian materi kah atau di bahan ajarnya atau bisa juga di hasil akhirnya. Jadi kalau saya itu perencanaannya dari modul ajar sih mba.”¹⁵⁰

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Pak Bibit. Pernyataan daripada Pak Bibit bahwa:

“Kalau ini kan kaitannya dengan administrasi ya mba. Jadi perencanaannya itu ya lewat modul ajar. Jadi ini tuh sedikit berbeda dengan RPP. Bedanya sih sedikit ya. Hanya kalau di RPP kan sangat detail sekali ya, tapi kalau modul ajar itu detail juga tapi lebih fleksibel daripada RPP. Kalau modul ajar itu lebih ke inti-intinya saja tidak terlalu teknis sekali seperti RPP. Modul ajar ini bisa di otak-atik oleh guru disesuaikan oleh kebutuhan siswanya. Jadi perencanaan ini dilakukan satu tahun sebelum pembelajaran dimulai, tapi kalau perlu dimodifikasi ditengah jalan ya itu tidak apa-

¹⁴⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Amiruddin (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam (LPPPI), 2019), 7, <https://core.ac.uk/download/pdf/228074872.pdf>.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Anaz, selaku wali kelas 7F Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Kepala Sekolah.

apa.”¹⁵¹

Pernyataan Pak Anaz dan Pak Bibit tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi tertulis yang tertera dalam perangkat pembelajaran informatika kelas VIII.



Gambar 4. 2 Modul Ajar Informatika Kelas VIII

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi tersebut dapat peneliti simpulkan, sebelum memulai pembelajaran di awal semester, setiap guru membuat rencana pembelajaran. Salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai penyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran termasuknya yaitu pendekatan, metode, media, sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Selain itu dalam modul ajar juga terdapat rencana evaluasi supaya guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Modul ajar yang digunakan saat ini lebih fleksibel daripada RPP, yang dimaksud fleksibel bahwa modul ajar ini bisa dilakukan perubahan di tengah jalan, tentunya perubahan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Dalam pembuatan perencanaan, pendidik harus melakukannya persiapan pembelajaran dengan baik, karena pada dasarnya apabila rencana yang baik maka akan meminimalisir adanya resiko dalam pembelajaran.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Bibit, selaku bagian Kurikulum Pada Tanggal 4 Maret 2024 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Tunggu SMP N 1 Kutasari.

b. Pengorganisasian Manajemen Kelas pada Pembelajaran Diferensiasi

Fungsi manajemen setelah perencanaan yaitu pengorganisasian, pengorganisasian juga ialah langkah strategi terwujudnya suatu rencana sebuah organisasi. Pengorganisasian merupakan suatu proses pekerjaan yang dibagi ke kelompok atau komponen yang dapat ditangani, juga aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai guna memenuhi tujuan tertentu.¹⁵² *Organizing* menurut George Terry merupakan kegiatan pengelompokan, penentuan beragam kegiatan penting, serta memberi kekuasaan untuk menjalankan kegiatan di organisasi. Kegiatan mengorganisir merupakan suatu proses pembagian kerja kepada sumber-sumber yang diperlukan khususnya manusia. Manusia sebagai sumber utama di bagi-bagi dalam beberapa *job desk* sesuai kemampuan yang mereka miliki kemudian menjadi satu dalam pelaksanaan tugas-tugas yang saling berkaitan.¹⁵³ Kaitannya dengan manajemen kelas, maka terdapat hubungan kerja sama yang dilakukan antara Wali kelas dan siswanya dalam mengerjakan tugas dan peran masing-masing agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pemaparan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Kamal, bahwa:

“Jadi sebelum pembelajaran dimulai kami sebagai guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Kan biasanya kalau pergantian mata pelajaran itu suka tidak kondusif ya. Nah disitu sebelum KBM dimulai saya kondisikan dulu supaya siswa nya dalam keadaan siap untuk belajar. Selain itu masing-masing wali kelas itu membuat struktur organisasi kelas. Maksudnya adanya organisasi kelas itu supaya para siswa itu belajar bertanggung jawab, misal ketua kelas oh berarti tugas saya ini harus mengendalikan kelas supaya tetap kondusif, kemudian misal bendahara kelas, ya berarti

¹⁵² Alifa Audy Angelya et al., “Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan,” *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022), hlm. 98.

¹⁵³ George Terry & L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 8.

harus belajar tanggung jawab memegang uang dan mencatat keuangan. Selain itu juga pengorganisasian dikelas juga termasuknya membuat jadwal piket dan tata tertib kelas. Jadi untuk tata tertib dikelas itu campuran, ada yang dari sekolah dan kemudian ditambah menyesuaikan keadaan kelas dan peserta didiknya.”¹⁵⁴

Pernyataan tersebut juga senada dengan pernyataan Pak Anaz mengenai pengorganisasian pada pembelajaran diferensiasi, bahwa:

“Untuk pengorganisasian yang kaitannya dengan manajemen kelas pada pembelajaran diferensiasi itu menurut saya ya mba, ya paling saya itu buat kelompok belajar siswa. Ya itu yang sudah saya bilang paling saya buat kelompok dengan low, medium dan high. Jadi kelompok yang sudah bisa ini bisa membantu kelompok yang masih kurang bisa. Selain itu, untuk membuat kelas yang tertib saya juga buat peraturan kelas, nah ini peraturan kelas juga saya libatkan dengan kemauan dan kondisi siswanya. Selain peraturan kelas juga saya buat penjadwalan piket. Jadwal piket ini saya serahkan kepada ketua kelas untuk membaginya.”¹⁵⁵

Pernyataan dari Pak Kamal dan Pak Anaz diperkuat kembali dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di dalam kelas yang diampu oleh Pak Kamal dan Pak Anaz sudah terdapat struktur organisasi dan tata tertib. Adapun struktur organisasi tersebut meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi yang dibentuk sesuai kebutuhan kelas. Kemudian tata tertib juga telah terlampir di dinding sehingga semua siswa dapat membacanya dan apabila ada yang melanggar, maka akan diberikan sanksi yang mereka sepakati bersama.¹⁵⁶

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat peneliti

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kamal, selaku bagian Kurikulum Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di Ruang Tunggu SMP N 1 Kutasari.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Anaz, selaku wali kelas 7F Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Kepala Sekolah.

¹⁵⁶ Hasil Observasi Kelas VII E dan VIII F pada Tanggal 15 Mei dan 16 Mei 2024.

simpulkan bahwa pengorganisasian manajemen kelas dalam pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan pembuatan struktur organisasi. Tujuan adanya struktur organisasi adalah untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswanya. Selain itu, adanya struktur organisasi, wali kelas akan lebih mudah dalam mengkondisikan kelasnya sehingga akan terciptanya lingkungan yang kondusif. Pengorganisasian kelas juga dapat dilakukan dengan pembuatan tata tertib kelas. Tata tertib kelas diadakan dengan tujuan mengarahkan peserta didik kepada disiplin diri. Perilaku disiplin peserta didik tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi kelas. Apabila kelas dihuni dengan siswa yang disiplin, maka akan menimalisir adanya gangguan di dalam kelas.

c. Pelaksanaan Manajemen Kelas pada Pembelajaran Diferensiasi

Pelaksanaan merupakan tindakan seorang pemimpin dalam menggerakkan seluruh bagian pada struktur organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. G. Terry mendefinisikan pelaksanaan atau *actuating* sebagai proses memobilisasi upaya kolektif anggota dalam suatu organisasi untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan kepada mereka diselesaikan dengan cara yang mendorong pencapaian tujuan individu dan kelompok. Keberhasilan dalam implementasi fungsi ini memerlukan kepemimpinan yang kuat, komunikasi yang memadai, dan keterlibatan karyawan.¹⁵⁷ Sebagai seorang manajer dan seorang pengajar di kelas, seorang guru wajib memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman peserta didiknya, penguasaan materi belajar,

¹⁵⁷ George Terry & L.W. rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 154-155.

pemanfaatan teknologi, komunikasi yang baik dengan peserta didik dan melakukan penilaian dan evaluasi. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan jiwa kepemimpinan seorang guru yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi terhadap peserta didiknya. Kemudian kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.¹⁵⁸ Pemaparan tersebut sesuai dengan apa yang di katakana Pak Bibit mengenai pelaksanaan manajemen kelas, dikatakan bahwa:

“Untuk manajemen kelasnya itu menurut saya lebih ke mengarah kepada bagaimana sih tujuan pembelajaran itu. Jadi disini peran guru dalam memfasilitasi KBM harus betul-betul berjalan untuk manajemen kelas, supaya bisa mengatur bagaimana sih dari cara yang berbeda-beda ini tapi tetap memiliki tujuan yang sama. Disini ya kemampuan guru nya harus beradaptasi dengan misal IT nya atau teknologinya, kemudian kemampuan komunikasi, kemampuan sosial, terus kemampuan mengatur emosi dalam kelas dan bagaimana guru juga dalam mengatur kondisi emosional peserta didiknya, itu semua harus tersu di *upgrade*.”¹⁵⁹

Dari hasil pernyataan Pak Bibit tersebut bahwa, manajemen kelas dilaksanakan oleh masing-masing gurunya. Dalam pelaksanaan manajemen kelas yang dimaksud adalah kompetensi yang harus dimiliki setiap guru adalah kompetensi kepribadian bahwa seorang guru harus memiliki jiwa kepemimpinan, berwibawa, tegas, dewasa dan dapat menjadi tauladan bagi siswanya. kemudian kompetensi sosial dalam berkomunikasi dengan siswanya, kemampuan manajemen emosi dan emosional itu harus selalu diperhatikan dan terus ditingkatkan.

Manajemen kelas memiliki kegiatan penting yang berhubungan dengan pengaturan peserta didik dan pengaturan

¹⁵⁸ Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, hlm. 82–84.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Bibit, selaku bagian Kurikulum Pada Tanggal 4 Maret 2024 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Tunggu SMP N 1 Kutasari.

fasilitas dalam pembelajaran diferensiasi.

1. Pengaturan Peserta Didik

Individu yang melakukan kegiatan diruang kelas yang memiliki posisi sebagai sasaran objek dan sebagai tempat perluasan ilmu pengetahuan, maka peserta didik dalam hal ini menempatkan sebagai individu yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak di dalam kelas. Pergerakan tersebut dimaksud pergerakan yang menuju pencapaian tujuan. Oleh karena itu fungsi guru dalam pergerakan tersebut untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu aktivitas yang dilakukan peserta didik. Pengaturan peserta didik meliputi bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi mereka.¹⁶⁰ Pengaturan peserta didik dalam manajemen kelas mencakup tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar dan dinamika kelompok. Pemaparan tersebut senada dengan dengan yang dikatakan oleh Pak Anaz, bahwa:

“Untuk ketertiban dikelas saya serahkan kepada ketua kelas sebagai penanggung jawab. Jadi misal ada guru yang tidak masuk maka saya akan panggil ketua kelas nya untuk koordinasi dengan guru piket.”¹⁶¹

Pernyataan tersebut berbeda dengan pernyataan dari Pak Kamal mengenai ketertiban kelas, Pak Kamal mengatakan bahwa:

“Jadi sebelum saya memulai pelajaran, terlebih dahulu saya melakukan salam kemudian menyapa para murid di kelas lalu berdo’a bersama. Kemudian apabila dirasa sudah tertib dan siap melakukan pembelajaran maka

¹⁶⁰ Karawati and Juni, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*, hlm. 23.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Anaz, selaku wali kelas 7F Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Kepala Sekolah.

disitu saya mulai memberikan materi.”¹⁶²

Selanjutnya, Pak Anaz menambahkan pernyataan mengenai pengelompokan siswa dalam kelasnya, dikatakan bahwa:

“Pengelompokan siswa saya bagi menjadi *low*, *medium*, dan *high*. *Low* itu anak-anak yang lebih butuh perhatian lebih dari guru. Kemudian *medium* itu anak-anak yang berada di tengah-tengah gitu. Seperti dijelaskan dengan cara ini mereka bisa paham, kemudian dijelaskan dengan pelan-pelan juga mereka bisa paham. Kemudian terakhir kelompok *high* itu anak-anak yang cepat atau mudah paham. Misal, anak-anak ini dengan melihat gambar saja mereka sudah bisa mempraktikannya. Nah biasanya ini saya berikan beban lebih yaitu dengan berkolaborasi dengan teman-temannya yang masih kurang paham. Jadi anak yang mudah paham nanti bisa mengajarkan temannya yang belum paham. Begitu mba.”¹⁶³

Pernyataan tersebut senada dengan yang dikatakan Pak Kamal mengenai kelompok belajar bahwa:

“Dalam pengelompokan siswa, saya bagi dengan yang aktif dan tidak aktif. Namun biasanya saya masukan di tiap kelompok siswa yang aktif atau yang bisa dibilang mudah paham materi. Jadi dengan begitu yang aktif ini bisa memotivasi teman lainnya untuk bisa diajak kerja sama. Selain itu, siswa yang aktif ini bisa membantu teman sekelompoknya apabila mereka kesulitan. Jadi dengan adanya pengelompokan belajar ini diharapkan peserta didik itu tidak lagi bergantung kepada gurunya. Juga dengan adanya pengelompokan siswa kan mau tidak mau mereka harus berkomunikasi dengan teman kelompoknya, sehingga dengan begitu juga dapat melatih kemampuan komunikasi mereka.”¹⁶⁴

¹⁶² Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Anaz, selaku wali kelas 7F Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Kepala Sekolah.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

Pernyataan yang dikatakan Pak Kamal dan Pak Anaz diperkuat kembali oleh peneliti dengan observasi, bahwa setiap memulai pembelajaran untuk membiasakan siswanya untuk berdo'a terlebih dahulu dan di akhiri juga dengan berdo'a. Hal itu menjadi kebiasaan baik dan mereka melakukan dengan sendirinya karena sudah terbiasa. Kemudian untuk ketertiban di kelas VII E dengan adanya ketua kelas yang membantu wali kelasnya dalam mengkoordinasi kelasnya. Untuk kelas VIII F dengan menyiapkan kelasnya terlebih dahulu sampai siswanya merasa siap untuk memulai pembelajaran. Sedangkan mengenai pengelompokan belajar disesuaikan dengan kemampuan siswanya.¹⁶⁵

Pemaparan diatas sama hal nya yang dikatakan oleh Aslamiah, dkk dalam bukunya bahwa manajemen kelas merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam menciptakan kelas yang kondusif dan efektif. Berkaitan dengan itu guru sebagai manajer di kelas perlu memperhatikan tindakan dalam mengatur kelasnya. Untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang, salah satu tindakan yang perlu diambil guru adalah menemukan alternatif manajemen¹⁶⁶. Jadi apabila wali kelas tidak bisa selalu berada di kelas yang diampu, maka harus memilih alternatif lain yaitu dengan melakukan identifikasi penyimpangan peserta didik baik individu maupun kelompok lewat organisasi kelas tersebut. Selain itu dalam bukunya juga dikatakan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan manajemen kelas yaitu pengendalian kondisi belajar.¹⁶⁷ Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Pak Kamal bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mengendalikan

¹⁶⁵ Hasil Observasi Kelas VII E dan VIII F pada Tanggal 15 Mei dan 16 Mei 2024.

¹⁶⁶ Aslamiah, Diani Pratiwi Ayu, and Akhmad Riandi, *Pengelolaan Kelas*, 1st ed. (PT RajaGrafindo, 2022), 85.

¹⁶⁷ Aslamiah, Ayu, and Riandi, *Pengelolaan Kelas*, 1st ed. (PT RajaGrafindo, 2022), hlm.

siswanya agar tertib dan siap untuk belajar.

Kemudian mengenai pengelompokan peserta didik disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswanya. Pengelompokan dilakukan bisa berdasarkan menurut kemampuan yang dimiliki, menurut kesenangan berkawan dan lain sebagainya.¹⁶⁸ Hal tersebut sesuai dengan perkataan Pak Kamal dan Pak Anaz bahwa pengelompokan siswa yang mereka gunakan yaitu berdasarkan kemampuan yang siswa miliki.

2. Pengaturan Fasilitas

Kelas merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengaturan ruangan kelas harus diperhatikan sebagai penunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Pengaturan ruangan meliputi ventilasi, pencahayaan, kenyamanan, letak duduk dan penempatan peserta didik.

Prinsip manajemen kelas yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan dalam ruangan kelas. Kenyamanan dalam kelas ini berkenaan dengan pencahayaan, suhu udara dan lingkungan belajar. Pencahayaan kelas yang baik yaitu yang tidak kurang dan tidak lebih. Pencahayaan yang kurang akan menyebabkan kinerja mata lebih banyak dan cepat lelah, apabila pencahayaan lebih akan membuat mata sakit dan tidak nyaman. Kemudian suhu udara dalam kelas juga akan mempengaruhi konsentrasi siswanya. Karena jika siswa merasa panas atau kedinginan itu akan membuat tidak nyaman mereka sehingga akan mengganggu pembelajaran. Selain itu, lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan dalam keadaan tenang tidak bising. Apabila kelasnya berisik akan menjadi penyebab susah

¹⁶⁸ Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 55.

konsentrasi siswa.¹⁶⁹ Pemaparan tersebut sesuai dengan yang dikatakan Pak Kamal, bahwa:

“Untuk pencahayaan sih sudah bagus ya mba. Karena terkena sinar matahari juga jadi ya cukup sih ya. Kalau memang mendung misal, ya kita gunakan lampu. Lampunya pun terangnya sudah cukup yang tidak kegelapan dan tidak juga terlalu terang. Kemudian kalau ventilasi dan jendela sudah cukup, jadi pertukaran udara di kelas sudah baik”¹⁷⁰

Pemaparan Pak Kamal senada dengan pernyataan Pak Anaz bahwa:

“iya untuk cahaya itu memang sangat penting dalam kegiatan belajar. Tapi kalau di kelas saya itu karena bersebelahan persis dengan sekolah SMK jadi pencahayaan dari mataharinya kurang, jadi ya harus menggunakan lampu. Karena kalau cahaya alami saja itu tidak cukup. Terus kalau udara sih sudah bagus ya karena kan ada banyak jendela dan ventilasi, jadi kelas tidak panas.”¹⁷¹

Pernyataan dari Pak Kamal dan Pak Anaz diperkuat kembali oleh peneliti dengan observasi bahwa di kelas Pak Kamal memang betul cahaya matahari bisa masuk ke dalam kelas, adapun untuk kelas Pak Anaz itu cahaya matahari tidak masuk karena tertutup oleh sekolah lain. Jadi memang dalam pembelajarannya harus dibantu dengan cahaya lampu. Kemudian dari segi udara dari kedua kelasnya sudah baik. Tidak panas juga tidak terlalu dingin, jadi siswa merasa nyaman.¹⁷²

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, kenyamanan dalam kelas

¹⁶⁹ Karawati and Juni, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*, 49–50.

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

¹⁷² Hasil Observasi Kelas VII E dan VIII F pada Tanggal 15 Mei dan 16 Mei 2024.

memiliki posisi yang penting pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pencahayaan di dalam kelas harus baik karena jika terlalu gelap atau terlalu terang akan mengganggu penglihatan siswanya. Kemudian ventilasi di dalam kelas juga penting sebagai pertukaran udara. Jika tidak ada pertukaran udara kelas akan tidak sehat juga tidak nyaman. Dalam hal ini peran sekolah dan guru yang merupakan pemimpin di dalam kelas harus memperhatikan setiap detail dalam penataan ruangan agar tercipta ruangan kelas yang nyaman untuk belajar.

Selain kenyamanan kelas, penempatan tempat duduk peserta didik juga perlu diperhatikan. Formasi tempat duduk yang paling umum digunakan di sekolah adalah formasi formal tradisional. Pada formasi ini siswa dalam satu meja duduk berpasang-pasangan. Pada formasi ini tempat duduk dibuat berderet memanjang ke belakang.¹⁷³ Pemaparan tersebut sesuai dengan perkataan Pak Anaz bahwa:

“Untuk tempat duduk kan posisinya berbaris ke belakang, saya lakukan untuk tempat duduknya dengan sistem *auto rolling*. Jadi mereka sama sama merasakan duduk dibelakang dan di depan. *Auto rolling* di lakukan setiap minggu di hari Rabu. Jadi yang depan bisa ke belakang dan yang belakang pindah ke depan.”¹⁷⁴

Adapun pernyataan tersebut berbeda dengan pernyataan dari Pak Kamal mengenai pengaturan tempat duduk di kelasnya, adapun menurut Pak Kamal bahwa:

“Tempat duduk kita gunakan yang formal seperti pada umumnya sekolah lain. Jadi berderet depan sampai belakang. Kemudian untuk *rolling* kalau saya itu saya bebaskan. Tapi ini saya motivasi lagi agar yang berangkat pagi ya yang bisa memilih tempat duduk. Jadi sampai saat ini saya lakukan seperti itu. Juga ya kalau

¹⁷³ Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 134.

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Anaz, selaku wali kelas 7E dan guru mata pelajaran PJOK Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Kepala Sekolah.

sedang belajar kelompok ya mereka duduk secara kelompok menyesuaikan kelompoknya.”¹⁷⁵

Pernyataan dari Pak Anaz dan Pak Kamal diperkuat kembali oleh hasil observasi, bahwa betul adanya untuk penempatan tempat duduk dilakukan dengan formasi formal. Papan tulis berada di depan tengah kelas, meja guru di sebelah kanan dan untuk peralatan lainnya seperti alat piket di letakan di belakang peserta didik.¹⁷⁶

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwasannya penempatan tempat duduk akan berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran. Perubahan posisi tempat duduk sebaiknya dilakukan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Meja dan kursi ditata sedemikian rupa agar terlihat indah dan dapat menciptakan kondisi kelas yang nyaman. Selain meja dan kursi terdapat pula papan tulis, lemari kelas, dan alat piket. Papan tulis diletakan di depan dengan penempatan yang pas sehingga siswa yang depan samapi belakang masih bisa melihat apa yang ditulis di papan tulis. Kemudian lemari kelas diletakan disamping papan tulis di sebelah meja guru. Lemari kelas ini dapat digunakan untuk menyimpan alat-alat penting kelas. Kemudian terdapat alat piket kelas di letakan di bagian belakang kelas secara rapih.

3. Pembelajaran Diferensiasi

Menurut Marlina, dalam penerapan pembelajaran diferensiasi terdapat tiga komponen yaitu isi, proses dan produk.¹⁷⁷

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

¹⁷⁶ Hasil Observasi Kelas VII E dan VIII F pada Tanggal 15 Mei dan 16 Mei 2024.

¹⁷⁷ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, hlm. 16.

a. Diferensiasi *Content* (Isi)

Content pada pembelajaran diferensiasi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Dalam komponen ini peran guru wajib bertanggung jawab untuk memastikan setiap siswa mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Pada aspek ini guru dapat mengubah atau memodifikasi materi pelajaran dan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan juga kebutuhan siswanya.¹⁷⁸ Kegiatan diferensiasi dalam isi diantaranya: membedakan melalui asesmen awal pemahaman, memberikan siswa sumber daya yang sesuai dengan tingkat pemahamannya, menyajikan fakta dan keterampilan penting.¹⁷⁹ Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Pak Anaz bahwa:

“Kaitannya dengan konten ya mba, ya paling kami biasanya itu sebelum melakukan KBM kami lakukan pemetaan kebutuhan siswanya. Kemudian juga sebelum belajar dimulai kita akan pastikan bahwa siswa siap mengikuti pembelajaran. Jadi kan saat ini menggunakan kurikulum merdeka ya yang mana berpusat pada siswa atau *student centre*. Jadi yang kaitannya dengan metode, strategi dan media pembelajaran itu harus disesuaikan dengan kebutuhan siswanya.”¹⁸⁰

Pemaparan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Pak Kamal, dimana mengatakan bahwa:

“Diferensiasi konten itu saya lihat dulu bagaimana tanggapan siswanya pada saat saya melakukan asesmen. Saya berikan pertanyaan pemantik dulu. Jadi saya bisa mengetahui kebutuhan belajar murid saya. Nah setelah saya paham kebutuhan belajar saya nanti saya mencoba menggunakan beberapa metode

¹⁷⁸ Puwowododo dan Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, hlm. 36.

¹⁷⁹ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, hlm. 16.

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Anaz, selaku wali kelas 7E Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Kepala Sekolah.

dalam pembelajarannya.”¹⁸¹

Pernyataan Pak Anaz dan Pak Kamal diperkuat kembali oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada saat itu materi pelajaran membutuhkan media komputer sehingga pembelajaran dilakukan di ruangan lab komputer. Kemudian guru memberi instruksi untuk berbagi kelompok satu komputer untuk dua orang. Lalu pelajaran dilakukan menggunakan media quiziz. Selain itu, peneliti juga mendapatkan pada saat pembelajaran dengan metode berkelompok. Kelompok dibagi oleh guru secara *random*. Kemudian mereka duduk berkelompok dan guru mulai memberikan instruksi yang akan dikerjakan peserta didik.¹⁸²

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan menyesuaikan dengan modul ajar. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam media dan metode. Metode yang dilakukan pada saat itu adalah dengan mengerjakan quiziz secara berkelompok di komputer. Hasil dari quiziz ini dijadikan sebagai asesmen awal pembelajaran.

b. Diferensiasi *Process* (Proses)

Proses pembelajaran dapat dikatakan ideal apabila di dalamnya terdapat interaksi dua arah antara guru dengan siswa dan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pelajaran. Interaksi siswa dengan pelajaran dengan cara yang bermacam-macam tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Diferensiasi proses mengacu kepada bagaimana siswa dalam memahami informasi, ide, dan keterampilan yang dipelajari dan

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

¹⁸² Hasil Observasi Kelas VII E dan VIII F pada Tanggal 15 Mei dan 16 Mei 2024.

bagaimana guru dalam memvariasikan proses pembelajaran tergantung pada bagaimana siswa belajar.¹⁸³ Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam memodifikasi proses pembelajaran diantaranya dengan mengembangkan keterampilan berfikir dengan teknik bertanya, pendekatan student centre, atau dengan menerapkan pembelajaran kompetitif. Guru juga dapat membuat kelompok untuk menumbuhkan rasa kerja sama. Hal tersebut didasarkan pada setiap kelompok yang memiliki keunggulan masing-masing sehingga melalui tugas kelompok mereka dapat bertukar pikiran dengan sesama anggotanya.¹⁸⁴ Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Pak Anaz bahwa:

“Jadi setelah menetapkan apa-apa media yang akan digunakan, misal saya menggunakan media gambar dalam pembelajaran, nah kemudian dalam prosesnya ya guru membimbing dan memberi arahan kepada siswanya. Jika dibagi kelompok berarti kelompok yang *high* ini bisa diambil satu peserta kemudian diberikan kepada kelompok *medium* untuk membantu menjelaskan dan membimbing. Nah yang *low* ini kan perlu lebih bimbingan dari guru ya jadi guru lebih berfokus membimbing yang *low* ini mba. Atau bisa juga dengan membagi kelompok berdasarkan absen atau dengan yang lainnya supaya mereka dapat berbaur dengan teman yang lainnya.¹⁸⁵

Pemaparan yang diberikan Pak Anaz senada dengan pernyataan dari Pak Kamal bahwa:

“Untuk diferensiasi prosesnya ya paling setelah dilakukan asesmen saya bagi kelompok. Kelompoknya saya bagi dengan yang kemampuannya tinggi, sedang, dan rendah. Yang tinggi ini nanti bisa dijasikan tutor sebaya untuk kelompok lainnya. Atau

¹⁸³ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, hlm. 17.

¹⁸⁴ Puwowidodo dan Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, hlm. 38–39.

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Anaz, selaku wali kelas 7E Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Kepala Sekolah.

terkadang saya bagi kelompok sesuai dengan keakaraban mereka dengan temannya.”¹⁸⁶

Pemaparan tersebut diperkuat kembali dengan pemaparan dari Pak Bibit bahwa:

“Diferensiasi ini ada beberapa hal misalkan diferensiasi proses nya. Jadi, disitu siswa ada yang lebih suka kinestetik (bergerak), berarti nanti cara pembelajarannya mungkin lebih menggunakan aktivitas fisik. Ada jga yang auditori (mendengar), berarti pada saat yang sama itu kelompok tersebut diberikan seperti rekaman suara. Ada juga dikelas lain yang menggunakan audiovisual, jadi ditampilkan video, gambar dan suara agar lebih mengerti. Jadi sebenarnya tujuan pembelajarannya sama namun metodenya yang bisa berbeda.”¹⁸⁷

Pemaparan dari Pak anaz, Pak Kamal dan Pak Bibit diperkuat kembali dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, pembelajaran pada saat itu menggunakan media komputer, karena akan menggunakan quiziz sebagai asesmen awal untuk menggambarkan pemahaman siswa. Pendidik memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal di quiziz terlebih dahulu. Pada saat siswa melakukan tugasnya, terlihat bahwa mereka diberi kebebasan untuk memahami materi mereka. Dari kegiatan kelompok, setiap masing-masing anggotanya sangat fokus mencari materi dari beberapa sumber. Karena dengan aplikasi quiziz ini akan terlihat siapa saja yang bisa menjawab paling banyak, dengan begitu mereka sangat antusias untuk bisa mendapat skor paling tinggi. Kemudian nanti apabila semua siswa selesai mengerjakan, maka akan terlihat siapa saja siswa yang masih salah menjawab soal, dan soal apa saja

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan Pak Bibit selaku bagian kurikulum Pada Tanggal 4 Maret 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

yang paling banyak dijawab salah oleh siswanya. Jadi setelah mengisi quiziz, guru akan menjelaskan bagian-bagian mana saja yang paling banyak siswa tidak mengerti. Selain itu, dalam proses pembelajaran, pada saat guru melakukan tanya jawab, para siswa dengan cepat merespon pertanyaan dengan mengangkat tangan kemudian menjawabnya. Pada saat pembelajaran, tidak ada satupun siswa yang terlihat ngantuk dan malas, mereka semua terlihat sangat antusias pada saat mengerjakan soal quiziz dan pada saat guru menjelaskan.¹⁸⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa, dalam penerapan proses pembelajaran, guru menggunakan beberapa media dan metode sesuai dengan modul ajar yang ada. Diferensiasi proses dilakukan dengan membentuk kelompok sesuai dengan keakraban individu siswanya. Pada proses pembelajaran tersebut siswa merasa antusias dan senang. Dengan media yang bermacam-macam sehingga mereka tidak merasa bosan karena media yang monoton. Dengan pembelajaran berkelompok, para siswa juga dapat bertukar pikiran dengan sesama anggotanya. Pembelajaran kelompok juga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama. Diferensiasi proses tersebut menjadikan siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Diferensiasi *Product* (Produk)

Diferensiasi produk berkaitan dengan bagaimana siswa dalam mendemonstrasikan apa yang sudah dipelajari. Dengan maksud siswa dapat menunjukkan hasil belajar mereka yang berkaitan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sebagainya. Diferensiasi produk

¹⁸⁸ Hasil Observasi Kelas VII E dan VIII F pada Tanggal 15 Mei dan 16 Mei 2024.

bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dan menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Diferensiasi produk ini dapat dijadikan asesmen untuk mengukur apakah mereka sudah menguasai materi atau belum.¹⁸⁹ Pemaparan tersebut senada dengan yang dikatakan Pak Bibit dalam diferensiasi produk, dikatakan bahwa:

“Lalu kalau misalkan diferensiasi di hasil akhirnya. Ada anak yang lebih suka menulis dalam mengumpulkan tugas, ada pula yang lebih suka berbicara jadi bisa direkam dengan *voice note*. Atau bisa lebih suka tampil didepan banyak orang, berarti bisa dengan rekam video. Jadi kurikulum merdeka itu lebih memerdekakan bagaimana cara mengajar, dan bagaimana cara belajar.”¹⁹⁰

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Pak Kamal, beliau mengatakan bahwa:

“Kaitannya produk dalam diferensiasi itu saya bebaskan kepada siswanya, asalkan itu ada kaitannya dengan materi. Kalau produk sih biasanya saya lakukan dengan presentasi untuk mengetahui hasil pekerjaan mereka. Kemudian saya sebagai guru memberikan masukan kepada siswa yang presentasi.”¹⁹¹

Pernyataan dari Bapak Bibit dan Bapak Kamal tersebut diperkuat kembali oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Pada saat peneliti melaksanakan observasi di dalam kelas bahwa, guru melakukan pembentukan kelompok dan siswa diberikan tugas, kemudian setelahnya siswa diberikan perintah untuk mempresentasikan hasil dari

¹⁸⁹ Mumpurniati, Aini Mahabbati, and Rendy Handayo Roos, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)*, 1st ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2023), 63–64.

¹⁹⁰ Hasil wawancara dengan Pak Bibit selaku bagian kurikulum Pada Tanggal 4 Maret 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu SMP N 1 Kutasari.

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu SMP N 1 Kutasari.

belajar kelompok tersebut. Dalam presentasi, guru memberikan instruksi yang jelas sehingga siswa paham apa saja yang akan dipresentasikan. Setiap anggota kelompok akan membacakan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Kemudian, guru akan memberi kesempatan kepada teman lainnya untuk bertanya. Setelah itu, guru juga memberi masukan kepada kelompok yang presentasi hal-hal yang masih kurang dalam hasilnya. Kemudian peneliti melihat bahwa di dalam kelas terdapat beberapa pajangan dari hasil produk siswa dengan kelompok mereka yang dipajang dikelas.¹⁹²

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran diferensiasi bagian produk yang dilakukan di kelas VII dan VIII SMP N 1 Kutasari dilakukan dengan mempresentasikan hasil dari kerja kelompok. Dalam hal ini, peran guru adalah membimbing setiap kelompok dan mengarahkan pelaksanaan presentasi agar setiap anggota kelompok paham betul apa yang akan dilakukan. Selain itu, setelah presentasi selesai, guru harus melakukan penguatan kelompok dengan memberikan respon dan tanggapan, atau juga dengan memberikan apresiasi kepada kelompok yang menyelesaikan tugas dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Kutasari sesuai dengan yang ditulis oleh Moh. Toharudin bahwa dalam pelaksanaannya, manajemen kelas memiliki dua kegiatan yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas (kondisi fisik).¹⁹³ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pelaksanaan manajemen kelas pada

¹⁹² Hasil Observasi Kelas VII E dan VIII F pada Tanggal 15 Mei dan 16 Mei 2024.

¹⁹³ Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 25.

pembelajaran diferensiasi di SMP N 1 Kutasari Purbalingga diantaranya sebagai berikut: pengaturan peserta didik yang meliputi ketertiban peserta didik, pengelompokan peserta didik, gairah belajar peserta didik, dan motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik. Kemudian pengaturan fasilitas yang meliputi, ventilasi di kelas, pencahayaan, posisi tempat duduk. Selain itu pelaksanaan dalam pembelajaran diferensiasi guru dapat melakukannya dengan memodifikasi konten, proses, dan produk dengan tujuan untuk mengembangkan pertumbuhan akademik setiap peserta didiknya.

d. Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Kelas pada Pembelajaran Diferensiasi di SMP N 1 Kutasari Purbalingga

Pengawasan adalah metode untuk memverifikasi bahwa tindakan yang diambil juga dimaksudkan untuk memberi tahu manajer tentang potensi masalah sebelum masalah tersebut meningkat. Pengawasan juga dirancang untuk menilai efektivitas pelaksanaan kerja dengan membandingkan pelaksanaan yang sebenarnya dengan pelaksanaan yang diantisipasi (*goals and objectives*).¹⁹⁴

Dalam proses manajemen, pengawasan memiliki peran sangat penting. Keberhasilan daripada suatu rencana akan ditentukan oleh pengawasan. Pengawasan merupakan proses yang didalamnya melibatkan pengukuran atau evaluasi mengenai tingkat efektivitas kinerja organisasi. Selain itu juga sebagai pengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada pada organisasi.¹⁹⁵

Kegiatan kelas dipantau, dicatat, dan kemudian dinilai

¹⁹⁴ George Terry & L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 198.

¹⁹⁵ Catur Menik dan Novan Ardy Wiyani, Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Kelurahan Sokanegara, *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2024), hlm. 5.

untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan berfungsi sebagai referensi untuk perbaikan di masa depan.¹⁹⁶

Pemaparan tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Pak Anaz mengenai pengawasan manajemen kelas pada pembelajaran diferensiasi, Pak Anaz mengatakan bahwa:

“Pengawasan manajemen kelas pada pembelajaran diferensiasi itu dilakukan melalui pengawasan masing-masing guru yang mengajar. Kemudian kalau saya sendiri untuk mengevaluasi peserta didik saya lakukan dengan ujian praktik atau dengan sesi tanya jawab saat diakhir pelajaran, jadi saya bisa tau sudah sampai mana pemahaman mereka. Selain itu kan ada juga yang namanya ujian-ujian dari sekolah. Nah dari situ juga bisa tuh kita melihat perkembangan mereka.”¹⁹⁷

Pernyataan tersebut senada dengan yang diaktakan Pak Kamal, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau pengawasan dilakukan masing-masing guru mata pelajaran. Kemudian kan ada ketua kelas ya, jadi saya bisa bertanya kepada ketua kelas ini bagaimana keadaan siswanya. Terus untuk mengevaluasi saya lakukan dengan ulangan harian, atau biasanya saya beri tugas lewat *g-form* atau *quiziz*. Nah dalam pembagian soal itu juga saya bedakan antara yang tidak begitu sulit dan yang sulit. Jadi yang sulit saya berikan kepada siswa yang lebih menguasai pelajaran. Terus kan setiap pertengahan tahun dilakukan ujian juga dari sekolah.”¹⁹⁸

Pernyataan Pak Anaz dan Kamal diperkuat kembali oleh hasil observasi bahwa, dalam pengawasan pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Pengawasan pada saat itu dilakukan dengan mengamati peserta didik yang mengerjakan soal dengan guru berjalan-jalan dan melihat satu persatu siswanya. Apabila sedang tugas kelompok, maka guru akan mengawasi setiap

¹⁹⁶ Muldiyana Nugraha, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018), hlm. 33.

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Anaz, selaku wali kelas 7F dan guru mata pelajaran PJOK Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Kepala Sekolah.

¹⁹⁸ Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

pembelajaran.²⁰¹ Hal tersebut sesuai dengan perkataan Pak Kamal bahwa dalam pengawasan manajemen kelas di lakukan oleh masing-masing gurunya, dengan begitu seharusnya sudah menjadi peran dan kewajiban guru dalam mengawasi peserta didiknya di dalam kelas.

Selain pengawasan, dalam manajemen kelas pembelajaran diferensiasi juga dibutuhkan proses evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran itu dimulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi dan juga sampai tindak lanjut. Evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan kegiatan atau proses yang bertujuan agar seorang pendidik dapat mengetahui tercapai atau tidaknya proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Tuntutan guru dalam hal ini dapat menentukan cara untuk pelaksanaan evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, kemudian pengolahan hasil evaluasi yang kemudian menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan kemudian hari.²⁰² Pemaparan tersebut senada dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa, evaluasi dilakukan bisa dengan sesi tanya jawab di akhir kegiatan pembelajaran, kemudian dengan tes prestasi belajar melalui pemberian tugas harian, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Hasil daripada evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk memperbaiki pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

²⁰¹ Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 37.

²⁰² Karawati and Juni, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*, hlm. 67.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi penelitian yang kemudian dilakukan pengkajian dan analisis yang mendalam mengenai manajemen kelas pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Rancangan manajemen kelas di SMP N 1 Kutasari didalamnya terdapat langkah-langkah awal dalam manajemen kelas. Rancangan manajemen kelas diawali dengan memahami karakter anak yang ada dikelas. Memahami anak dari segi pendidikan, sosial, dan latar belakang lingkungannya. Kemudian rancangan manajemen dibuat berdasarkan dengan kebutuhan peserta didiknya.
2. Rancangan pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Kutasari dilakukan setiap awal tahun. Pembelajaran diferensiasi ini dilaksanakan pada saat kurikulum merdeka dijalankan di SMP N 1 Kutasari. Pembelajaran diferensiasi memanfaatkan PMM sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas. Langkah awal rancangan pembelajaran diferensiasi yaitu dengan pemetaan kebutuhan peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan asesmen.
3. Penerapan manajemen kelas pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Kutasari sudah berjalan dengan baik.
 - a. Perencanaan manajemen kelas pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga merupakan langkah awal dalam proses manajemen kelas. Perencanaan manajemen kelas pada pembelajaran diferensiasi di SMP N 1 Kutasari dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan

siswa dan kemudian membuat modul ajar dan perangkat pembelajaran.

- b. Pengorganisasian manajemen kelas pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga dilakukan dengan membuat struktur organisasi kelas bertujuan untuk belajar tanggungjawab dalam pengelolaan kelas mereka. Kemudian kaitannya dengan guru yaitu, guru melakukan koordinasi kegiatan yang telah direncanakan, selain itu pendidik juga harus membuat suasana kelas agar dalam kondisi siap belajar, selain itu kaitannya dengan pengorganisasian kelas yaitu dengan pembagian kelompok belajar.
- c. Pelaksanaan manajemen kelas pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga dilakukan sesuai dengan rancangan dan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan manajemen kelas dilakukan dengan menciptakan suasana kelas menjadi bersih, aman, dan nyaman untuk digunakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, manajemen kelas pada pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan tiga tahapan yaitu *content*, *process*, dan *product*.
- d. Pengawasan manajemen kelas pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga, diketahui dalam pengawasannya dilaksanakan oleh masing-masing wali kelas. Pengawasan dalam kegiatan pembelajaran juga dapat dilakukan dengan evaluasi seperti dengan pertanyaan pemantik saat akhir pembelajaran atau dengan mempraktikkan materi yang sudah diberikan. Selain itu, evaluasi pengolahan hasil belajar peserta didik dalam KOSP dilakukan pada awal semester dan akhir semester.

Pelaksanaan manajemen kelas pembelajaran diferensiasi di SMP N 1 Kutasari Purbalingga sudah berjalan dengan baik, namun memang belum efektif. Karena beragamnya kebutuhan dan kemampuan peserta didik

sehingga terkadang guru masih kurang dalam memperhatikan setiap peserta didiknya. Selain itu, sarana dan prasarana yang masih belum memenuhi kebutuhan pembelajaran yang seharusnya bervariasi. Selain itu, manajemen kelas pada pembelajaran diferensiasi sudah berjalan dengan semestinya.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian di SMP N 1 Kutasari dan berdasarkan kesimpulan mengenai Manajemen kelas pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka yaitu:

1. Bagi kepala sekolah selaku pemimpin sekolah dapat terus memberi arahan dan membimbing guru agar manajemen kelas agar berjalan dengan baik.
2. Kepada pendidik sebagai pimpinan kelas hendaknya tetap mempertahankan perannya dalam manajemen kelas untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. selain itu, guru hendaknya terus meningkatkan kompetensi dan kemampuannya serta dapat membangun pengetahuan secara aktif.
3. Kepada siswa hendaknya bertanggung jawab atas tugasnya dalam pelaksanaan manajemen kelas agar lingkungan kelas menjadi nyaman dan tertib. Selain itu, siswa hendaknya lebih rajin, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran diferensiasi supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M Somad. 2021. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak", *Qalamuna Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 2.
- Adib, Mukh Shofawi dan Novan Ardy Wiyani. 2021. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Hj. Nurlela Mubarak," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2.
- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Agung. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Agus, Purwowidodo & Zaini, 2023. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Al, Ahmad Yakin. 2019. "Manajemen Kelas di Era Industri 4.0" . *Journal Peggumang : Conference Series*, vol. 1, no. 1
- Amalia, Husna. 2019. "Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI)", *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 8. No. 1.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Amiruddin. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam (LPPPI).
- Angelya, Alifa Audy, Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, and Mashudi Hariyanto. "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 97–105. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>.
- Angga, Cucu, Ima, Asep dan Prihantini. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2023 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Basic Edu*, Vol. 6, No. 4.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraini, Elya Siska. "Teacher Communication Patterns in Early Childhood Learning Through Play." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 7, no. 1 (2021): 27.
- Annisa, Nurman, dkk. 2019. "Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vo. 4, No. 2.

- Aslamiah, Diani Pratiwi Ayu, and Akhmad Riandi. 2022. *Pengelolaan Kelas*, 1st ed. PT RajaGrafindo.
- Audy, Alifa Angelya et al.2022. “Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan,” *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3.
- Bayumi, dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Bisri Mustofa dan Hasan Ali. 2010. *Pendidikan Manajemen*. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010.
- Budi, Cahyo. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. UNNES PRESS: Semarang.
- Bunjamin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. UPT HAMKA Press.
- Comfort M. Ateh dan Lynne B. Ryan, 2023, “Preparing Teacher Candidates to be Culturally Responsive in Classroom Management”, *Social Sciences & Humanities Open*, Vol. 7, No. 1.
- Dexy, J. Maloeng. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dokumentasi SMP N 1 Kutasari Purbalingga pada tanggal 26 Februari 2024.
- Fachrurazi, dkk. 2022. *Pengantar Manajemen*. Batam: Cendekia Mulia Mandiri.
- Fauzi, Achmad. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar),” *Jurnal Pahlawan* 18, no. 2.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdi, Hamdi. “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2020): 155–63. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.332>.
- Haniza, Pitaloka & Arsanti Meilan. 2022. Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, Semarang, *Prosiding Seminar Sultang Agung ke-4*.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hasil Observasi Kelas VII E dan VIII F pada Tanggal 15 Mei dan 16 Mei 2024.
- Hasil wawancara dengan Bapak Anaz, selaku wali kelas 7E Pada Tanggal 22 April 2023 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Kepala Sekolah.

Hasil Wawancara dengan Bapak Bibit Purwadi S.Pd selaku Bagian Kurikulum Pada tanggal 21 Februari 2023 Pada Pukul 09.00 s/d 09.30 di Ruang Tunggu.

Hasil wawancara dengan Bapak Bibit, selaku bagian Kurikulum Pada Tanggal 4 Maret 2024 Pukul 09.00 s/d 10.00 di Ruang Tunggu SMP N 1 Kutasari.

Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kamal selaku wali kelas 8F Pada Tanggal 4 Mei 2024 Pukul 10.00 s/d 10.40 di ruang tunggu.

I Nyoman Arjana Arta, Yetrie Ludang, and Kusnida Indrajaya. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pasraman Widya Bakti Di Yayasan Pura Pitamaha Kota Palangka Raya." *Journal of Environment and Management* 3, no. 1 (2022): 8–15. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4281>.

I Wayan Cong Sujana, Fungsi dan ujian Pendidikan Indonesia, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2019, hlm. 30-31.

Jelahi, Harsyosyofan. 2017. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Makassar". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Jenri Ambarita dan Solida Pitri. 2023. *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indramayu: Penerbit Adab.

Julak, Jurnal. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai Oleh : Syamsir Kamal" 1, no. September 2021 (2021): 89–100. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m7a4k>.

Juliati, Boang, dkk., 2022. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*", Vol.1, No.1.

Karawati Euis dan Donni Juni. 2015. *Manajemen Kelas, Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.

Khristiani, Heny and Dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, 1st ed. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan.

Kurniati, Titi and Novan Ardy Wiyani. 2022. "Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1

Maharani, Hanny. "Gaya Kepemimpinan Guru Di Dalam Kelas Terhadap Keaktifan Siswa SD/MI." *Jurnal Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2022): 8–19.

<https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.2041>.

Mathias dan Rafafy john. t.t "Manajemen Pembelajaran", *JPPGI : Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 1.

Menik, Catur dan Novan Ardy Wiyani. 2024. "Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Kelurahan Sokanegara", *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7, no. 1.

Miyarso, Estu. *Perancangan Pembelajaran Inovatif*, n.d. https://repository.bbg.ac.id/bitstream/1103/1/FZ_Modul_4-Rev-2.pdf.

Moana, Zahra. 2017. "Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung". *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.

Moningka, Clara. 2022. *Modul Pembelajaran Berdiferensiasi Cetakan I*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi.

Moningka, Clara. 2022. *Modul Pembelajaran Berdiferensiasi Cetakan I*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi.

Mumpurniati, Aini Mahabbati, and Rendy Handayo Roos, 2023. *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)*, 1st ed. Yogyakarta: UNY Press.

Nida, Rahmatun Azkiyani, Novan Ardy Wiyani, and Ahmad Sahnun. 2023. "Manajemen Kelas Unggulan Di MTs Negeri 3 Pemalang," *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1.

Nugraha, Muldiyana. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.

Panggabean, Suvriadi, dkk. 2022. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Panti Asuhan, Dan, Ismail Suardi Wekke, and Ibrahim Kasop Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong. "At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah." *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017): 35–42.

Priasih, Rosika dan Novan Ardy Wiyani. 2022. "Analisis Swot Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada Mi Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga," *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 12, no. 1.

Pujiman, Rukayah, and Matsuri. "Penerapan Prinsip Manajemen Kelas Dan

- Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 2 (2021): 124–28.
- Purnomo, Widiarto. 2022. “Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar”, *Equity in Education Journal (EEJ)*, Vo. 4, No. 2.
- Putriana, Dwi Naibaho. 2023. “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik”. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, Vol. 2, NO. 2.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan keunggulannya*,. Jakarta: Grasindo.
- Rahman, Abd. 2017. *Dasar-dasar Manajemen*. Intelegensia Media: Malang.
- Rasmi, Djabba. *Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Sulawesi Selatan: Agma, 2014.
- Redhatul, Fauzia dan Hadikusuma Zaka. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka", *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 2.
- Rejeki, Sri, Nanik Mursitowati, Teguh Heru Prayitno, Praja Mulyantoro, and Ana Fitrotun Nisa. “Melihat Tantangan Memang Sulit? Pembelajaran Diferensiasi : Apakah,” 2023, 552–61.
- Rheza, Pratama. 2020. *Pengantar Manajemen*. Deepublish: Sleman.
- Rinjani, Efendi & Gustriani Delita. 2020. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Riyani, Winda Ika. “Pengelolaan Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran” 21, no. 1 (2023).
- Rudi, Hasrian Setiawan. 2021. *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan: UMSU Press.
- Rusman. 2018. *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan prosedur)*. UM Surabaya Publishing: Surabaya.
- Salim dan Syahrin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saputra, Alfian Yogi, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar” 7, no. 4 (2023): 3946–54. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>.
- Sari, Mayang. 2018. *Metodologi Penelitian*. Sleman: Deepublish.

- Sekolah, Pembelajaran D I. "Jurnal Ilmiah "" 18, no. 1 (2020): 99–112.
- Shaifudin, Arif. 2020. "Pendekatan Sosio-Emosional dalam Pembelajaran", *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suhaida, dkk. "PERAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN KARAKTER DEMOKRATIS SISWA KELAS VII DALAM MENYUSUN ORGANISASI KELAS DI SMP NEGERI 1 JELIMPO KABUPATEN LANDAK." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2020): 167. <https://doi.org/10.31571/pkn.v4i2.2129>.
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Suherman, Ayi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Sulistyosari Yunike, Hermon dan Habibi. 2022 Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar, *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, Vol. 7, no. 2.
- Suryaman, Maman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar", *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357/6512>. Diakses Pada 13 Januari 2024.
- Teguh, Ahmad Purnawanto. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi". *Jurnal Ilmu Pedagogy*, Vol. 2, no. 1.
- Teguh, Ahmad Purnawanto. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi". *Jurnal Ilmu Pedagogy*, Vol. 2, no. 1.
- Terry, George & L.W Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toharudin, Moh. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Edited by Andriyanto. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Umar & Hendra. 2020. "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah", *Jurnal Ilmiah "Kreatif"*, Vol. 18, No. 1.
- Van, Sharisse Driel, dkk. 2023. "Teachers' Interactive Cognitions in Noticed Classroom Management Events: Does Experience Matter?", *Teaching and Teacher Education*, Vol. 126.

- Windiarsih, Novan Ardy Wiyani dan Ahmad Sahnun. 2021. "Praktek Pendekatan Saitifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas", *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 2.
- WIPO. 2022. "https://www.wipo.int/edocs/pubdocs/en/wipo_pub_2000_2022/id.pdf," diakses pada tanggal 2 November, pukul 18.20.
- Wisman, Hadi, dkk. 2022. "Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan *Problem Based Learning* (PBL) Mendukung *Critical Thinking Skill* Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pasca Pandemi Covid-19", *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 11, No.1.
- Wiwin, Herwin. 2021. "Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol.3, no. 2.
- Wiyani, Novan Ardy dan Yan Ekawati. 2022. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Musim Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga," *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. Novan Ardy Wiyani, "Konsep Merdeka Belajar Bagi Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 5, no. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022 "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD," *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 1, no. 2.
- Zulfikri. 2021. *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1

LEMBAR INDIKATOR OBSERVASI

No.	Aspek yang Diteliti	Waktu dan Tempat	Keterangan
1.	Kondisi lingkungan sekolah		
2.	Kondisi lingkungan kelas		
3.	Proses pembelajaran dalam kelas		
4.	Hubungan antara guru dan peserta didik dalam kelas		
5.	Pendekatan guru dalam mengelola kelas		
6.	Fasilitas yang mendukung pembelajaran		
7.	Asesmen guru terhadap peserta didik		
8.	Strategi pembelajaran diferensiasi		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA
Bagian Kurikulum SMP N 1 Kutasari

A. Identitas Pribadi

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

B. Sasaran Wawancara

1. Bagaimana manajemen kelas pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang Bapak ketahui tentang kurikulum merdeka di sekolah?
2. Bagaimana sikap sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum ini?
3. Strategi sekolah dalam menciptakan SDM yang siap dalam kurikulum merdeka?
4. Apa yang Bapak ketahui mengenai pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka?
5. Bagaimana gambaran pengelolaan kelas pada pembelajaran diferensiasi?
6. Hambatan apa saja dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi?
7. Bagaimana cara sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Penggerak dan Wali Kelas VIII F dan VII E

A. Identitas Pribadi

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

B. Sasaran Wawancara

1. Bagaimana manajemen kelas di SMP N 1 Kutasari Purbalingga
2. Penerapan pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga

C. Pertanyaan Wawancara

1. Manajemen Kelas di SMP N 1 Kutasari Purbalingga
 - a. Bagaimana pendapat Bapak mengenai manajemen kelas?
 - b. Pendekatan apa yang Bapak gunakan dalam manajemen kelas?
 - c. Bagaimana pengaturan peserta didik di kelas Bapak?
 - d. Bagaimana pengaturan fasilitas di kelas Bapak?
 - e. Bagaimana tipe kepemimpinan yang Bapak gunakan dalam mengelola kelas?
 - f. Bagaimana hubungan Bapak dengan peserta didik?
 - g. Bagaimana perencanaan dalam manajemen kelas?
 - h. Bagaimana pengorganisasian dalam manajemen kelas?
 - i. Bagaimana pelaksanaan dalam manajemen kelas ?
 - j. Bagaimana pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam manajemen kelas?
2. Penerapan Pembelajaran Diferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Kutasari Purbalingga
 - a. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka?
 - b. Bagaimana asesmen yang Bapak lakukan?

- c. Bagaimana persiapan pada pembelajaran diferensiasi?
- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran diferensiasi kaitannya dengan konten, proses dan isi?
- e. Bagaimana pengawasan dan evaluasi pembelajaran diferensiasi?



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Profil SMP N 1 Kutasari
- B. Visi dan Misi SMP N 1 Kutasari
- C. Data Guru SMP N 1 Kutasari
- D. Data Peserta Didik SMP N 1 Kutasari



Lampiran 4

LEMBAR HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang Diteliti	Waktu dan Tempat	Keterangan
1.	Kondisi lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - 10 Mei 2024 - SMP N 1 Kutasari 	<p>SMP N 1 Kutasari terletak didaerah yang sangat strategis, di mana sekolah tersebut terletak di pinggir jalan raya dan di sekitarnya terdapat beberapa sekolah lainnya. Lingkungan sekolah tersebut masih asri karena masih banyak sekali pohon dan tanaman hias. Sehingga sangat nyaman untuk kegiatan pembelajaran</p>
2.	Kondisi lingkungan kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kelas - 15 dan 16 Mei 2024 	<p>Lingkungan kelas di SMP N 1 Kutasari sudah tertata dengan rapi. Pencahayaan dan udara di kelas juga sudah baik. Kelas selalu dibersihkan setiap hari sehingga selalu dalam keadaan bersih dan nyaman. Kapasitas</p>

			<p>peserta didik dalam satu ruangan juga sudah pas. Luas ruangan tidak sempit sehingga siswa dapat bebas bergerak. Pintu setiap kelas sudah memadai dan sarana di dalam kelas juga sudah lengkap sesuai dengan kebutuhan kelasnya.</p>
3.	Proses pembelajaran dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kelas - 15 dan 16 Mei 2024 	<p>Pembelajaran dilakukan berdasarkan modul ajar yang ada. Media dan metode pembelajaran dilaksanakan dengan bermacam-macam. Guru selalu tepat waktu dalam masuk kelas dan keluar kelas. Proses pembelajaran diawali dengan bertanya mengenai bagaimana keadaan peserta didik. Kemudian di akhir pembelajaran guru mengulang kembali materi yang dipelajari. Peserta didik tidak merasa bosan saat</p>

			pembelajaran.
4.	Hubungan antara guru dan peserta didik dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kelas - 15 dan 16 Mei 2024 	Guru sangat peduli kepada siswanya, hal tersebut dibuktikan dengan selalu bertanya mengenai kondisi siswanya, kemudian selalu bertegur sapa dengan siswanya. hubungan antara guru dan peserta didik sangat dekat dan <i>friendly</i> sehingga siswa nya merasa nyaman pada saat pembelajaran.
5.	Fasilitas yang mendukung pembelajaran		Fasilitas dalam pembelajaran sudah memadai. Setiap kelas sudah terdapat sarana yang lengkap sesuai kebutuhan.
6.	Asesmen guru terhadap peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kelas - 15 dan 16 Mei 2024 	Asesmen dilakukan dengan pertanyaan pemantik di awal pembelajaran. selain itu asesmen dapat dilakukan dengan media lainnya contohnya dengan

			menggunakan quiziz.
7.	Strategi pembelajaran diferensiasi	<ul style="list-style-type: none">- Ruang kelas- 15 dan 16 Mei 2024	Pembelajaran diferensiasi di bagi menjadi 3 strategi yaitu konten, iss dan produk. Semua strategi tersebut dilaksanakan dengan tertib dalam proses pembelajaran.



Lampiran 5

LEMBAR HASIL WAWANCARA
BAGIAN KURIKULUM SMP N 1 KUTASARI PURBALINGGA

A. Identitas Pribadi

Nama Responden : Bibit Purwadi, S. Pd
Jabatan : Bagian Kurikulum
Hari/Tanggal : Selasa, 4 Maret 2024
Waktu : 10.00 s/d 10.40
Tempat : Ruang Tunggu SMP N 1 Kutasari

B. Hasil Wawancara

Peneliti : Apa yang Bapak ketahui tentang kurikulum merdeka di sekolah?

Bapak Bibit : Kurikulum merdeka itu lebih tepatnya adalah supaya memerdekakan baik itu siswanya ataupun gurunya. Memerdekakan dalam artian diberikan keleluasan kebebasan dalam mengelola sebuah pembelajaran. Guru diperbolehkan untuk menggunakan beberapa metode yang kira-kira bisa disukai oleh siswanya. Jadi kalau pembelajaran pada umumnya itu semuanya dipukul sama rata, tapi kalau di kurikulum merdeka itu ada proses yang namanya diferensiasi (pembedaan).

Peneliti : Bagaimana sikap sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum saat ini?

Bapak Bibit : Salah satunya ya kami dengan melakukan beberapa usaha ya. Misal waktu itu kami melakukan studi banding ke SMP Lab School di Kebayoran untuk menimba ilmu bagaimana kurikulum merdeka disana diterapkan. Kemudian dengan memanfaatkan PMM (Platform Merdeka Mengajar). disitu sudah lengkap sekali mulai dari pelatiba, modul ajar, kebutuhan guru, perencanaan dan

sebagainya.

Peneliti : Apa yang Bapak ketahui mengenai pembelajaran diferensiasi?

Bapak Bibit : Jika dulu kan siswa dan guru pada saat kurikulum sebelumnya ya hanya absen kemudian guru hanya menyediakan satu media yang sama. Semua anak baik suka ataupun tidak suka harus terpaksa mengikuti pembelajaran dengan metode tertentu. Tapi kalau sekarang diferensiasinya itu ada di banyak hal, misal, dari awal siswa ditanyakan perasaannya bagaimana, karena perasaan siswa akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Kemudian ditanyakan seperti apakah sudah ada yang mengetahui tentang materi ini. Jika sudah, bisa dibagikan kelompok. Seperti itu sih gambaran pembelajaran diferensiasi di sekolah ini.

Peneliti : Bagaimana manajemen kelas pada pembelajaran diferensiasi?

Bapak Bibit : Kalau pengelolaan di kelasnya itu diserahkan kepada masing-masing gurunya. Kemudian lebih mengarah bagaimana sih strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dalam hal ini peran guru dalam memfasilitasi harus betul-betul jalan untuk memanaj kelas. Supaya bisa mengatur bagaimana sih dari cara yang berbeda-beda tersebut tetapi tetap tujuannya satu. Disini ya kepemimpinan gurunya harus beradaptasi dengan baik, entah cara berpikirnya, kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, kemampuan manajemen sosial dan manajemen emosional, itu semua harus terus di *upgrade*.

Peneliti : Hambatan apa saja dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi?

Bapak Bibit : Mungkin dari pembiasaan bapa/Ibu guru, karena ini kan

kurikulum baru pembelajaran baru. Ya walaupun sudah berjalan dua tahun tapi pasti ditengah-tengah pasti ada hal-hal yang tidak bisa kita hindari. Adanya kurikulum baru ini menjadi PR bagi gurunya untuk tetap telaten dan terus belajar. Kemudian terkait saran dan prasarana cukup namun ada beberapa yang masih kurang seperti internet salah satunya.

Peneliti : Bagaimana cara sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

Bapak Bibit : Sekolah selalu memberikan motivasi kepada gurunya untuk selalu terus belajar lagi, kemudian dalam penerapannya guru harus bisa menjadikan contoh kepada peserta didiknya. Terkait sarana dan prasarana sekolah terus berusaha semaksimal mungkin dengan membuat proposal salah satunya.



PEDOMAN WAWANCARA

Guru Penggerak dan Wali Kelas VIII F

A. Identitas Pribadi

Nama Responden : M. Kamal Agusruwanto S. Pd

Jabatan : Guru Penggerak SMP N 1 Kutasari dan Wali Kelas 8F

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Mei 2024

Waktu : Pukul 10.00 s/d 11.00

Tempat : Ruang Tunggu SMP N 1 Kutasari

B. Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak mengenai manajemen kelas?

Bapak Kamal : Manajemen kelas adalah pengelolaan yang dilakukan bertujuan supaya kelas itu bisa tertib dan memiliki tujuan yang sama artinya untuk menjadikan pembelajaran yang kondusif.

Peneliti : Pendekatan apa yang Bapak gunakan dalam manajemen kelas?

Bapak Kamal : Untuk pendekatan itu saya lakukan dengan pendekatan kebebasan. Jadi semua peraturan atau tata tertib itu saya bebaskan dengan keputusan bersama antara siswa dan gurunya. Kemudian juga saya menganggap anak itu jadi teman. Jadi anak itu lebih enak dalam menyampaikan permasalahan di kelas.

Peneliti : Bagaimana pengaturan peserta didik di dalam kelas Bapak?

Bapak Kamal : Jadi sebelum saya memulai pelajaran, terlebih dahulu saya melakukan salam kemudian menyapa para murid di kelas lalu berdo'a bersama. Kemudian apabila dirasa sudah tertib dan siap melakukan pembelajaran maka disitu saya mulai memberikan materi. Selain itu dengan pengelompokan belajar, kelompok belajar saya sesuaikan

dengan yang aktif dan kurang aktif, atau bisa juga sesuai dengan kedekatan mereka dengan temannya, kadang juga saya buat kelompok secara acak.

Peneliti : Bagaiman pengaturan fasilitas dalam kelas?

Bapak Kamal : Kalau fasilitas sudah memadai, pencahayaan di kelas sudah baik, ventilasi sudah banyak jadi tidak panas, kelas luas tidak sempit, penempatan tempat duduk sejajar ke belakang seperti pada umumnya sekolah lainnya.

Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam manajemen kelas?

Bapak Kamal : Perencanaan dilakukan dengan membuat RPP atau sekarang itu modul ajar.

Peneliti : Bagaimana pengorganisasian manajemen kelas di kelas Bapak?

Bapak Kamal : Jadi sebelum pembelajaran dimulai kami sebagai guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar siswa dalam keadaan siap belajar. Selain itu masing-masing wali kelas itu membuat struktur organisasi kelas dan juga dengan membuat jadwal piket dan tata tertib kelas.

Peneliti : Bagaimana pengawasan dalam manajemen kelas?

Bapak Kamal : Kalau pengawasan dilakukan masing-masing guru mata pelajaran. Kemudian kan ada ketua kelas ya, jadi saya bisa bertanya kepada ketua kelas ini bagaimana keadaan siswa dan kelas nya.

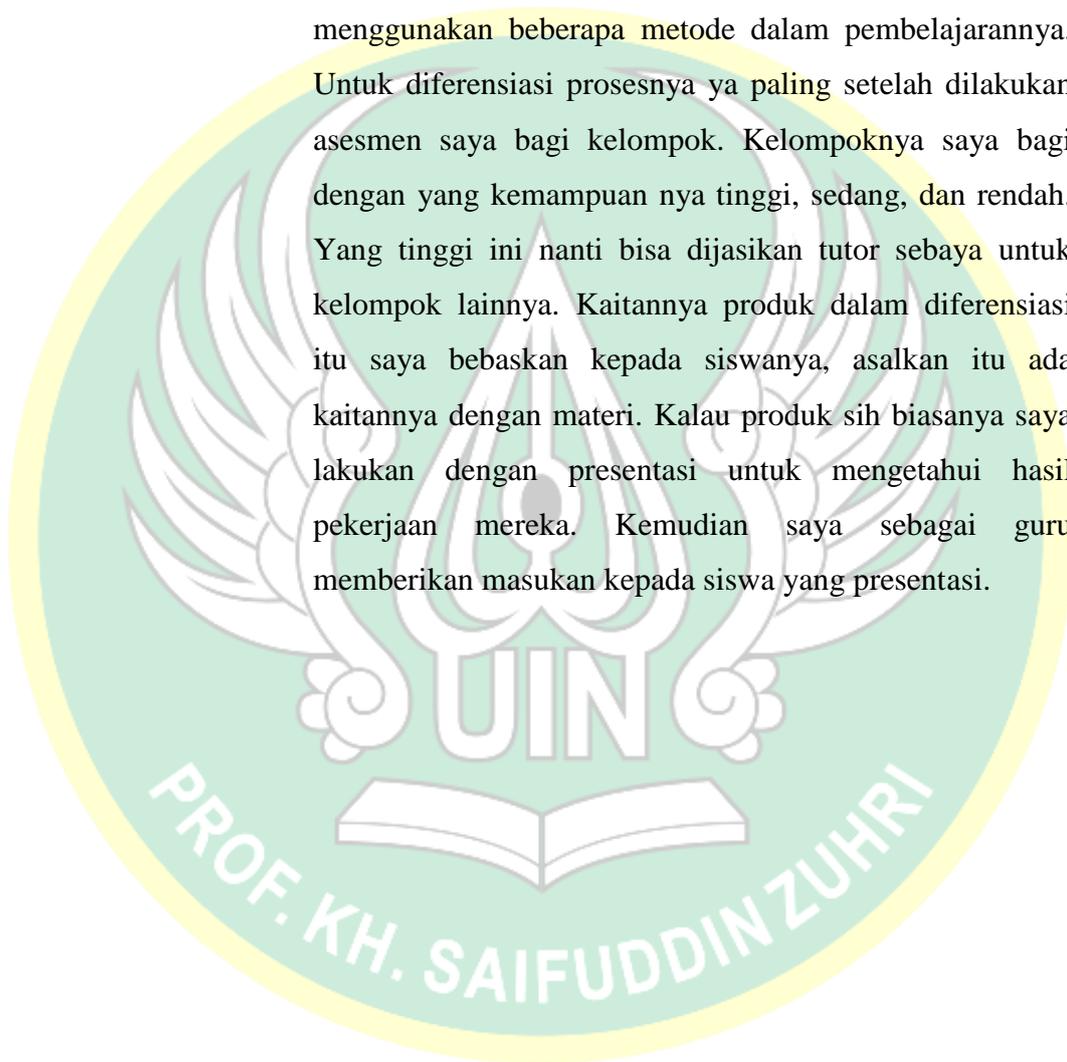
Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran diferensiasi?

Bapak Kamal : Diferensiasi itukan berarti beda. Jadi beda yang dimaksud itu adalah gaya atau metode belajar yang berbeda yang disesuaikan dengan minat peserta didiknya. Jadi pada pembelajaran ini siswa memang terlihat lebih antusias dan bersemangat.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran diferensiasi

kaitannya dengan konten, isi dan produk?

Bapak Kamal : Diferensiasi konten itu saya lihat dulu bagaimana tanggapan siswanya pada saat saya melakukan asesmen. Saya berikan pertanyaan pemantik dulu. Jadi saya bisa mengetahui kebutuhan belajar murid saya. Nah setelah saya paham kebutuhan belajar saya nanti saya mencoba menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya. Untuk diferensiasi prosesnya ya paling setelah dilakukan asesmen saya bagi kelompok. Kelompoknya saya bagi dengan yang kemampuan nya tinggi, sedang, dan rendah. Yang tinggi ini nanti bisa dijasikan tutor sebaya untuk kelompok lainnya. Kaitannya produk dalam diferensiasi itu saya bebaskan kepada siswanya, asalkan itu ada kaitannya dengan materi. Kalau produk sih biasanya saya lakukan dengan presentasi untuk mengetahui hasil pekerjaan mereka. Kemudian saya sebagai guru memberikan masukan kepada siswa yang presentasi.



PEDOMAN WAWANCARA

Wali Kelas VII E

A. Identitas Pribadi

Nama Responden : Anaz Haryansyah
 Jabatan : Wali kelas dan Guru Penjaskes
 Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2024
 Waktu : Pukul 09.00 s/d 10.00
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

B. Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak mengenai manajemen kelas?

Bapak Anaz : Manajemen kelas yang saya ketahui merupakan sama saja dengan bagaimana guru dalam mengkoordinasi kelas. Atau bisa juga bagaimana keterampilan seorang guru dalam mengkondisikan pembelajaran di dalam kelas. Hal itu bisa berbentuk misal dengan struktur organisasi, seperti penjadwalan piket.

Peneliti : Pendekatan apa yang Bapak gunakan dalam manajemen kelas?

Bapak Anaz : Pendekatan yang saya gunakan itu kepada pendekatan sosio-emosional. Saya jalin hubungan baik dengan mereka, jadi mereka merasa seperti teman dan lebih dekat dengan gurunya. Selain itu, seperti peraturan kelas, pengaturan tempat duduk, pembagian kelompok, metode dan media dalam pembelajaran itu saya selalu diskusikan dan saya sesuaikan dengan siswanya

Peneliti : Bagaimana pengaturan peserta didik di dalam kelas Bapak?

Bapak Anaz : Untuk ketertiban dikelas saya serahkan kepada

ketua kelas sebagai penanggung jawab. Jadi misal ada guru yang tidak masuk maka saya akan panggil ketua kelas nya untuk koordinasi dengan guru piket. Kemudian dengan pembentukan *kelompok low, medium dan high*.

Peneliti : bagaimana pengaturan fasilitas di dalam kelas Bapak?

Bapak Anaz : Untuk pencahayaan sih sudah bagus ya mba. Karena terkena sinar matahari juga jadi ya cukup sih. Kalau tempat duduk itu berjejer ke belakang kemudian setiap minggu ada *rolling*.

Peneliti : bagaimana perencanaan dalam manajemen kelas?

Bapak Anaz : Untuk persiapan materi itu saya lewat modul ajar mba. Modul ajar ini sama saja seperti RPP. Jadi saya lewat modul ajar. Jadi kan saat ini menggunakan pembelajaran berbasis diferensiasi ya mba, jadinya modul ajar itu bisa dikreasikan oleh guru tersebut, seperti materinya itu mau seperti apa terus bagian mana yang akan dideferensiasikan, dibagikan materi kah atau di bahan ajarnya atau bisa juga di hasil akhirnya. Jadi kalau saya itu perencanaannya dari modul ajar sih mba.

Peneliti : Bagaimana pengorganisasiandalam manajemen kelas?

Bapak Anaz : Untuk pengorganisasian yang kaitannya dengan manajemen kelas pada pembelajaran diferensiasi itu menurut saya ya mba, ya paling saya itu buat kelompok belajar siswa. Ya itu yang sudah saya bilang paling saya buat kelompok dengan low, medium dan high. Jadi kelompok yang sudah bisa ini bisa membantu kelompok yang masih kurang

bisa. Selain itu, untuk membuat kelas yang tertib saya juga buat peraturan kelas, nah ini peraturan kelas juga saya libatkan dengan kemauan dan kondisi siswanya. Selain peraturan kelas juga saya buat penjadwalan piket. Jadwal piket ini saya serahkan kepada ketua kelas untuk membaginya

Peneliti : bagaimana pengawasan dalam manajemen kelas?

Bapak Anaz : Pengawasan manajemen kelas pada pembelajaran diferensiasi itu dilakukan melalui pengawasan masing-masing guru yang mengajar. Kemudian kalau saya sendiri untuk mengevaluasi peserta didik saya lakukan dengan ujian praktik atau dengan sesi tanya jawab saat diakhir pelajaran, jadi saya bisa tau sudah sampai mana pemahaman mereka. Selain itu kan ada juga yang namanya ujian-ujian dari sekolah. Nah dari situ juga bisa tuh kita melihat perkembangan mereka.

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran diferensiasi?

Bapak Anaz : Diferensiasi yang saya tahu itu kan artinya berbeda. Jadi dalam praktiknya misal dengan membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan *low*, *medium* dan *high* dalam KBM. Selain itu diferensiasi bisa dalam media atau metode pembelajarannya.

Peneliti : Bagaimana asesmen yang Bapak lakukan?

Bapak Anaz : Diawal saya melakukan pertanyaan pemantik terlebih dahulu mba. Misal nih hari ini kita akan mempelajari tentang voli nah nanti saya akan bertanya kepada mereka siapa yang sudah pernah bermain atau ikut lomba voli. Nah itu yang sudah

tau atau pernah ikut lomba pasti akan mengangkat tangan. Berarti mereka pastinya sudah lebih paham mengenai permainan bola voli. Jadi asasen yang saya lakukan itu ya dengan melakukan pertanyaan pemantik kepada siswa.

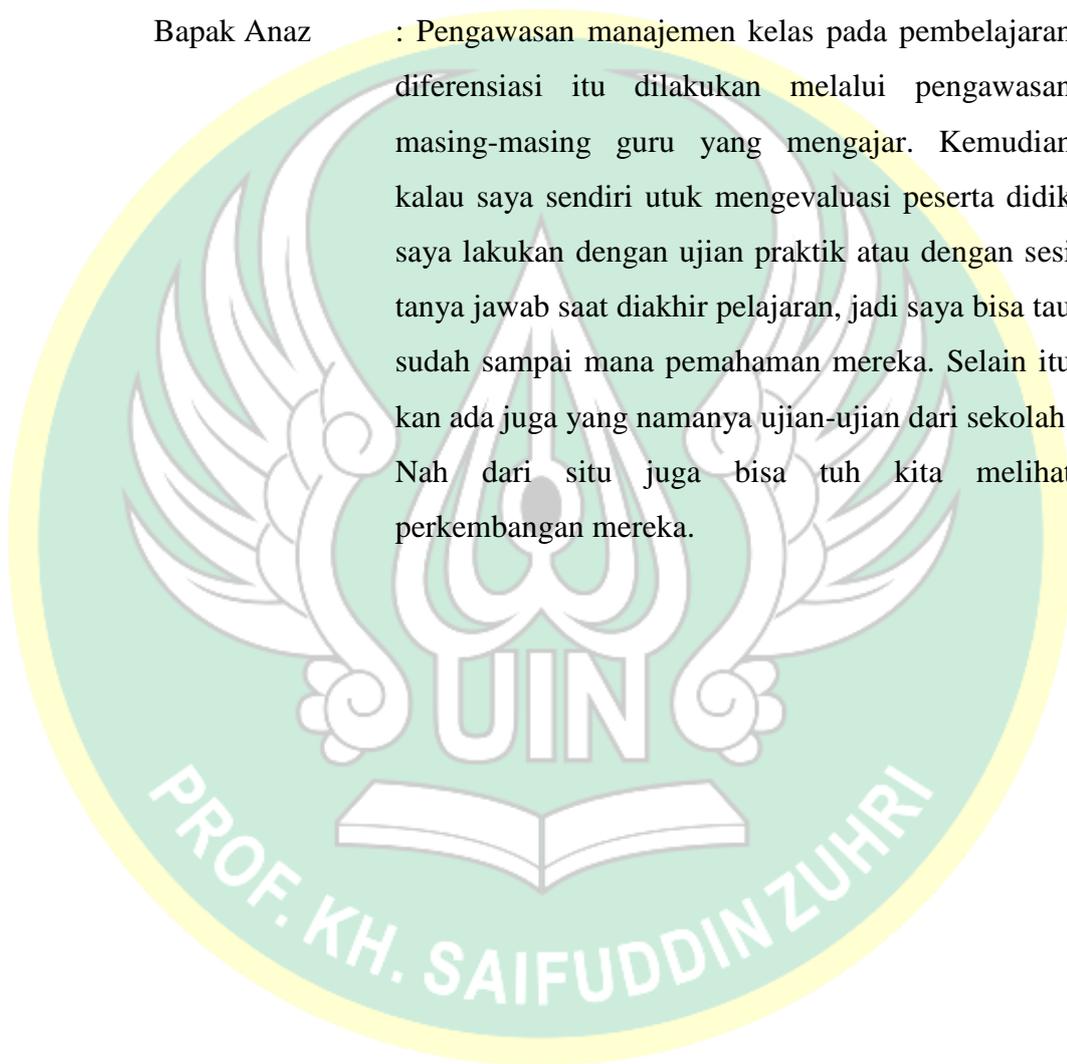
Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran diferensiasi kaitannya dengan konten, isi dan produk?

Bapak Anaz : Kaitannya dengan konten ya mba, ya paling kami biasanya itu sebelum melakukan KBM kami lakukan pemetaan kebutuhan siswanya. Kemudian juga sebelum belajar dimulai kita akan pastikan bahwa siswa siap mengikuti pembelajaran. Jadi kan saat ini menggunakan kurikulum merdeka ya yang mana berpusat pada siswa atau *student centre*. Jadi yang kaitannya dengan metode, strategi dan media pembelajaran itu harus disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Kemudian proses, jadi setelah menetapkan apa-apa media yang akan digunakan, misal saya menggunakan media gambar dalam pembelajaran bola voli, nah kemudian dalam prosesnya ya guru membimbing dan memberi arahan kepada siswanya. Jika dibagi kelompok berarti kelompok yang high ini bisa diambil satu peserta kemudian diberikan kepada kelompok medium untuk membantu menjelaskan dan membimbing. Nah yang low ini kan perlu lebih bimbingan dari guru ya jadi guru lebih berfokus membimbing yang low ini mba. Kemudian kaitannya dengan produk dalam diferensiasi itu saya bebaskan kepada siswanya, asalkan itu ada kaitannya dengan materi. Kalau produk sih biasanya

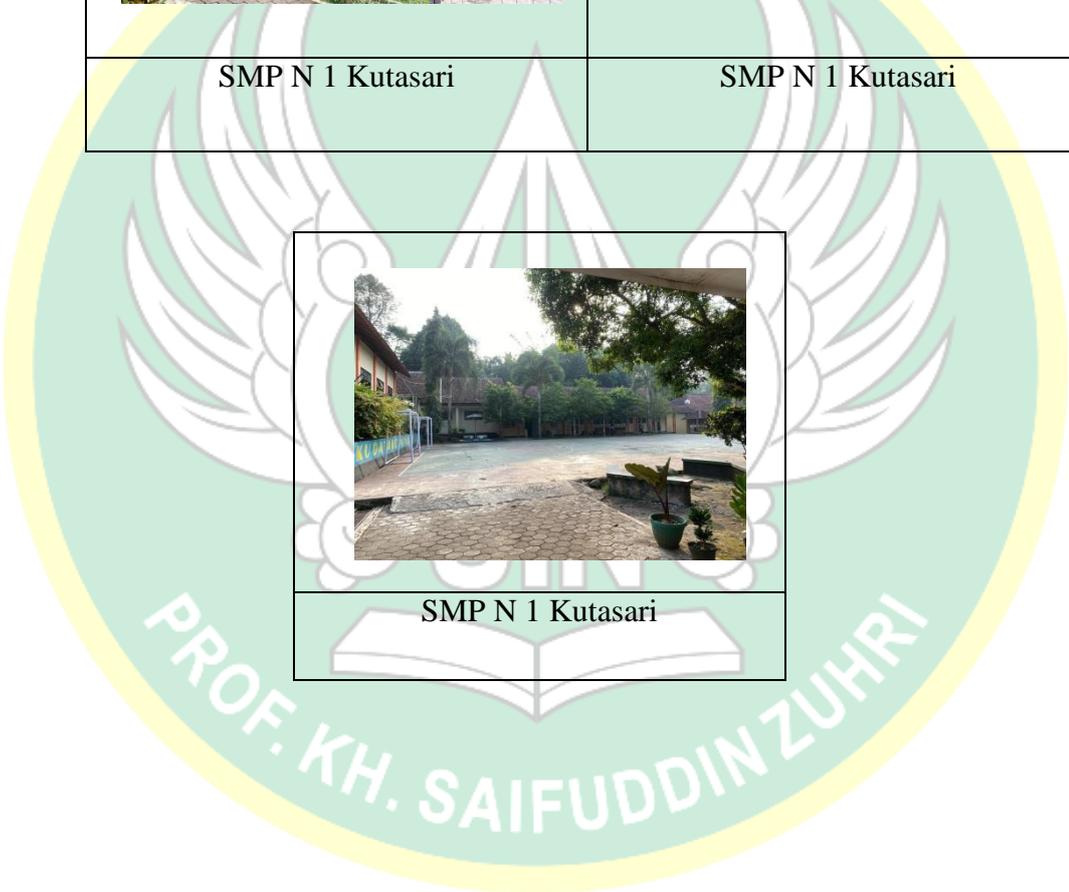
saya lakukan dengan presentasi untuk mengetahui hasil pekerjaan mereka. Kemudian saya sebagai guru memberikan masukan kepada siswa yang presentasi.

Peneliti : Bagaimana pengawasan dan evaluasi dalam pembelajaran diferensiasi?

Bapak Anaz : Pengawasan manajemen kelas pada pembelajaran diferensiasi itu dilakukan melalui pengawasan masing-masing guru yang mengajar. Kemudian kalau saya sendiri untuk mengevaluasi peserta didik saya lakukan dengan ujian praktik atau dengan sesi tanya jawab saat diakhir pelajaran, jadi saya bisa tau sudah sampai mana pemahaman mereka. Selain itu kan ada juga yang namanya ujian-ujian dari sekolah. Nah dari situ juga bisa tuh kita melihat perkembangan mereka.



Lampiran 6





Wawancara dengan Bapak Bibit



Wawancara dengan Bapak Anaz



Wawancara dengan Bapak Kamal

 A photograph showing a classroom or computer lab. Several students wearing white hijabs are seated at desks, working on computers. A teacher is visible at the front of the room near a green chalkboard.	 A photograph showing students in white hijabs sitting at a desk, looking at a large book or document. They appear to be engaged in a reading or discussion activity.
<p>Konten</p>	<p>Isi</p>

 A photograph of a classroom wall featuring a large interactive whiteboard displaying a colorful presentation. To the right of the whiteboard is a traditional chalkboard. Several framed pictures or posters are mounted on the wall above the whiteboard.
<p>Produk</p>





Konten



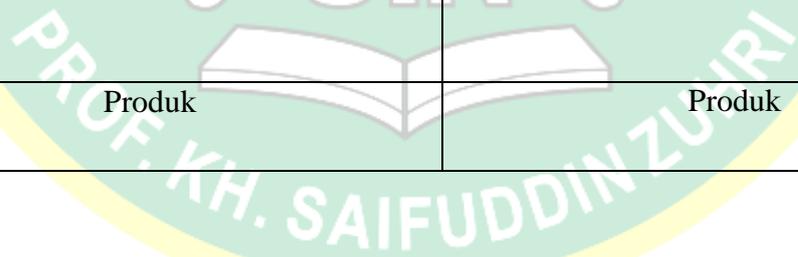
Isi



Produk



Produk



Lampiran 7 Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KUTASARI
 Alamat: Jalan Raya Tobong, Meri ☎ 02818901499 📠 53361

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 071 / 435 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga :

Nama : **Endang Kismaryani, S.Pd.**
 NIP : 19730527 199802 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jl. Raya Tobong-Meri Kec. Kutasari Kab. Purbalingga

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Annisa Nadhifah Salsabila**
 NIM : 2017401030
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto
 Semester : VIII (Delapan)
 Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 14 Juli 2001
 Alamat : Walik Rt 20 Rv 10
 Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul Penelitian **“Manajemen Kelas Pembelajaran Diferensiasi Sebagai Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kutasari”** dari tanggal 29 Maret 2024 s.d. 29 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kutasari, 03 Juni 2024
 Kepala SMP Negeri 1 Kutasari,

 Endang Kismaryani, S.Pd.
 NIP. 19730527 199802 2 003

Lampiran 8 Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1456/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

28 Maret 2024

Kepada
 Yth. Kepala SMP N 1 Kutasari
 Kec. Kutasari
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Annisa Nadhifah Salsabila |
| 2. NIM | : 2017401030 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Desa Walik Rt 20 / Rw 10, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah |
| 6. Judul | : Manajemen Kelas Pembelajaran Diferensiasi sebagai Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Kutasari Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Manajemen Kelas Pembelajaran Diferensiasi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP N 1 Kutasari |
| 3. Tanggal Riset | : 29-03-2024 s/d 29-05-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 9 Hasil Turnitin

bab 1-dapus parafrase.docx.pdf

bab 1-dapus parafrase.docx

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	pdfcoffee.com Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
11	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
12	www.slideshare.net Internet Source	<1%

*Lampiran 10***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Annisa Nadhifah Salsabila
2. NIM : 2017401030
3. Tempat / Tanggal Lahir : Bekasi, 14 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Desa Kutasari, Walik RT 20 RW 10
Kecamatan Kutasari Kabupaten
Purbalingga Provinsi Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Margono Riyadin
6. Nama Ibu : Nur Khisfah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDI Taman Harapan Bekasi (Kelas 1-5)
 - b. SD N 2 Kutasari (Kelas 6)
 - c. MTs N 3 Kota Bekasi
 - d. MAN 2 Kota Bekasi
 - e. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Modern Elfira 4, Purwanegara, Kec.
Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Purwokerto, 24 Juni 2024



Annisa Nadhifah Salsabila
NIM. 2017401030